Edisi 137 Tahun IX 1 - 31 Maret 2011
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
TABLOID
REFORMATA
menyuarakan
dan keadilan
Ketika UFO
Mampir di Indonesia
Kristen Bukan
Pengikut Kristus
Pendeta Ditembak
Benny Hinn Digugat
Adon "Base Jam"
Kesulitan Bukan Halangan
Duka Temanggung
Berbungkus Agama
Amazing Journey
Rejoice your trip Rejoice in the Lord Yuuk. b'rangkat...
Price Starts From : $2000
Holyland
Holyland - Cairo 11 Days
10Mar - 20 Mar 2011
With Pdt. Denis Condro S.Th
Mari rayakan moment PASKAH
dan dapatkan beragam
discount special ....
Turki - Yunani - P. Patmos 11 Days
(Perjalanan Rasul Paulus 7 Gereja Mula - Mula)
25 Apr - 05 Mei 2011
Bersama Pdt. Bigman Sirait
Jordan - Holyland - Dubai 11 Days
21 - 31 Maret 2011
With Pdt. Andreas Melkisedek
Cairo - Holyland 11 Days
20 Apr - 30 Apr 2011
With Pdt. Erwin Nuh Tantero
Egypt - Holyland 10 Days
(extend program to Dubai 01 Days)
19 - 28 April 2011
With Pdt. Robert Louis, MPM
Cairo - Holyland - Petra - Dubai 12 Days
15 - 26 Maret 2011
With Pdt. Joppi Suryandjaya
Door Prize...
Buruan Daftar &
Dapatkan Gratis Voucher Belanja
Acara Khusus
Doa Malam di Taman Getsemani - Praise & Worship in Jerusalem
CALL US NOW:
PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok k29
Jakarta 14350
P. 021 65831507
F. 021 6404982
E-mail. talenta@pacific.net.id
www.talentatour.com
We do it for you
talenta
tour and travel specialist
Dengarkan program INSIGHT by Talenta Tour live on air di RPK 96,3 FM setiap Senin jam 21:00 WIB Airlines By Etihad Airways

DAFTAR ISI

Tindak, Ormas Anarkis dan Penista Agama

SYALOM. Selamat bertemu dalam edisi Maret 2011 ini, yang juga merupakan tahun kesembilan bagi tabloid kesayangan kita ini, Reformata, yang terbit perdana pada Maret 2003 lalu. Selama ini, nyata sekali kasih dan penyertaan Tuhan, terutama bagi tim redaksi dan seluruh staf sehingga media kebanggaan umat se-Indonesia ini bisa terus hadir secara konstan, tanpa pernah terputus. Secara khusus kami tiada henti menghaturkan rasa terimakasih kepada para pembaca setia, agen dan tenaga pemasaran di mana pun, yang membuat Reformata dikenal secara luas di seantero negeri, bahkan mungkin sampai mancanegara. Tak pula kami abaikan jasa para pemasang iklan yang menjadi "nafas" dari tabloid ini. Juga para kontributor yang selalu setia dan sukacita memberikan sumbangsih berupa tulisan, opini yang pasti mencerahkan dan menjadi berkat bagi banyak orang. Kami tentu berharap kerja sama yang baik dan akrab ini terus terjalin di antara kita, demi menyatakan kemuliaan nama Tuhan kita Yesus Kristus di segala tempat. Kiranya Tuhan senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya bagi Bapak/Ibu semua, di mana pun Anda berada.

Saudara pembaca yang kami kasihi, dalam edisi Maret 2011 ini, kita masih disuguhi laporan tentang runyamnya masa depan kerukunan antarsesama rakyat di negeri tercinta ini. Padahal kita semua tentu berharap agar berita-berita semacam ini segera sirna dari Bumi Pertiwi. Namun masih adanya pihak-pihak yang tidak mau menerima kodrat negeri ini sebagai negeri bagi semua agama, aksi-aksi main hakim sendiri pun terus terjadi. Dan korbannya siapa lagi, kalau bukan warga minoritas, terutama umat kristiani. Tragedi ini mestinya tidak pernah terjadi apabila negara hadir dalam melindungi rakyat.

Tentu sangat menyesakkan peristiwa di Temanggung, Jawa Tengah pada 8 Februari 2011 lalu, di mana massa beringas melampiaskan amarah terhadap beberapa gereja dan sekolah. Sebelumnya mereka melakukan perusakan terhadap properti Pengadilan Negeri (PN) Temanggung. Pemicunya, gara-gara majelis hakim memvonis seorang penista agama dengan hukuman hanya 5 tahun, yang menurut massa terlalu ringan. Mereka menginginkan si terdakwa itu dihukum mati!

Keterlaluan! Padahal dua hari sebelumnya, peristiwa yang sangat sulit diterima nurani manusia beradab baru saja menimpa warga Ahmadiyah di Tangerang, Banten. Di Desa Cikeusik, massa tidak saja terlibat bentrokan berdarah dengan sekelompok warga yang dikenal sebagai pengikut Ahmadiyah. Yang mengerikan adalah dibantainya dua warga yang mereka nilai sebagai "sesat".

Dunia tersentak, terlebih setelah menyaksikan adegan pembantaian yang dilakukan oleh "manusia-manusia beragama" itu lewat jaringan internet. Pemerintah Indonesia bak kebakaran jenggot, dan sibuk mengutuk dan mengecam peristiwa yang tidak berperikemanusiaan itu. Presiden SBY, pada puncak perayaan Hari Pers Nasional di Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT) pada 9 Februari 2011, mengatakan perlunya ormas anarkis dibubarkan.

Ormas tertentu memang menjadi sorotan dan sasaran tudingan atas peristiwa Cikeusik, sebab ormas yang mengusung misi keagamaan ini dicurigai menjadi dalang dan penghasut pada peristiwa sadis itu. Ditutupnya banyak gereja, terjadinya beberapa aksi kekerasan dalam beberapa tahun terakhir, memang kerap dicurigai sebagai "kerjaan" ormas ini. Banyak memang suara agar ormas-ormas semacam ini dibekukan atau dibubarkan, tetapi belum pernah ada realisasi. Dan yang terakhir dan yang terbaru adalah pidato Presiden SBY di Kupang.

Tetapi ada yang berpendapat bahwa pernyataan Presiden tentang urgennya membubarkan ormas yang sering dikaitkan dengan berbagai kerusuhan itu belum jelas. Bahkan Permadi, seorang politikus senior, menyatakan bahwa pernyataannya itu harus diterjemahkan sendiri oleh Kepala Negara, supaya tidak membuat rakyat bingung.

Dan seperti diperkirakan sebelumnya, hari berganti minggu, bulan Maret sudah kita masuki, gaung dari pernyataan itu sudah mulai menghilang. Kecaman dan kutukan agar ormas anarkis dibubarkan, nyaris sudah tidak terdengar lagi akhir-akhir ini. Diperkirakan suara-suara keras itu baru akan kembali menggema jika aksi-aksi serupa terulang lagi, untuk kemudian hilang lagi. Tetapi kita wajib mendoakan agar peristiwa Cikeusik dan Temanggung adalah yang terakhir di negeri ini, bahkan di seluruh dunia jangan ada lagi kekerasan atas nama agama, sebab ajaran agama yang benar adalah membawa damai bagi semua umat manusia. Agama adalah rahmat bagi alam semesta. Semoga semua pihak sadar bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk saling mengasihi, bukan untuk saling menghabisi.❖

Surat Pembaca

Pelajaran dari Sudan

SUDAN, sebuah negara di Afrika, akhirnya terpecah menjadi dua bagian: Sudan Utara dan Sudan Selatan. Negeri ini memang sudah lama bergolak akibat banyaknya perbedaan di masyarakat, terutama dalam masalah keyakinan dan budaya. Jika Sudan bagian utara lebih dekat ke Arab dan agama Islam, bagian selatan lebih condong ke budaya Afrika, dan agama mayoritas di sana adalah Kristen, di samping masih adanya kepercayaan animisme. Dan mungkin saja rasa perbedaan ini sudah mengakar dalam sanubari warga selatan khususnya, sehingga mereka pun menyatakan hasrat untuk memisahkan diri dari pemerintahan utara. Referendum pun dilakukan.

Sangat mengagumkan, sebab referendum bisa berlangsung dengan lancar, aman dan damai. Dan sungguh menakjubkan, sebab 99% lebih masyarakat di selatan memilih untuk melepaskan diri dari Sudan utara. Dan seluruh dunia menyambut referendum ini dengan sukacita, karena terutama tidak ada darah yang tertumpah untuk ini.

Ingat Sudan, ingat juga negeri kita, yang akhir-akhir ini seolah sudah tidak jelas ke arah mana sedang menuju. Aksi-aksi kekerasan berbau agama sudah makin kerap terjadi. Paling baru adalah peristiwa di Temanggung, Jawa Tengah, di mana beberapa buah gereja dan sekolah Kristen dirusak massa yang tidak puas atas hasil pengadilan, yang memvonis seorang terdakwa penista agama dengan hukuman penjara "hanya" lima tahun. Massa ingin agar orang yang dianggap menghina agama mereka itu dijatuhi hukuman mati.

Mengherankan dan sulit dipercaya, jika kekerasan semacam ini bisa terjadi di Temanggung, daerah yang selama ini dikenal sangat aman, damai, tenteram, dan sesama warga yang berbeda keyakinan sudah terjalin toleransi dan sangat menghormati. Orang-orang pun beranggapan bahwa perusuh itu adalah orang luar. Artinya, ada orang atau pihak tertentu yang mendesain atau mengatur agar peristiwa ini terjadi.

Mengerikan jika keadaan ini benar-benar bisa melanda daerah yang selama ini aman. Artinya bukan tidak mungkin hal yang sama, bahkan mungkin lebih mengerikan lagi bisa terjadi di lokasi lain. Jika ini makin sering terjadi, saya khawatir berdampak pada gerahnya sebagian masyarakat di belahan Nusantara yang lain, sehingga memilih memisahkan diri dari NKRI. Bila ini yang terjadi, rasanya masuk akal dan bisa dimaklumi. Bayangkan, jika pemerintah dan aparat tidak mau dan tidak mampu memberikan perlindungan kepada rakyatnya, untuk apa harus mempertahankan pemerintah seperti ini?

Kiranya peristiwa yang menimpa Sudan menjadi pelajaran berharga bagi kita semua, terutama pemerintah dan aparatnya, agar tegas menjalankan amanat rakyat seperti tertuang dalam UUD 45 dan Pancasila. Kiranya dengan demikian, negeri ini tetap utuh, aman dan sentosa.

Agus Suheri
Jakarta Pusat

Tegakkan hukum, sekarang!

AKSI-aksi kekerasan yang terjadi akhir-akhir ini, sungguh mengkhawatirkan. Miris dan mengerikan rasanya menyaksikan tayangan di internet bagaimana aksi pembantaian dilakukan oleh massa terhadap anggota Ahmadiyah. Tidak lama kemudian di Temanggung pecah kerusuhan sebagai protes terhadap keputusan PN setempat yang menghukum terdakwa penghina agama dengan hukuman lima tahun.

Dari aksi-aksi yang terjadi sepanjang tahun lalu dan tahun-tahun sebelumnya, dan mulai marak tahun ini (2011), dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah dan aparturnya tidak bertindak dengan benar. Pemerintah seolah tidak berani melakukan tindakan tegas terhadap para pelaku yang menginjak-injak hukum dan konstitusi.

Jika ini dibiarkan berlarut-larut, saya khawatir aksi-aksi kekerasan akan semakin melebar sampai ke mana-mana, sebab toh tidak ada yang berani menghalangi mereka. Karena dibiarkan terus-menerus bisa jadi para pelaku dan kelompoknya mereka berada di atas hukum. Ini harus segera dihentikan. Tetapi yang jauh lebih menakutkan adalah jika ini menyulut peristiwa seperti pernah terjadi di Ambon, beberapa waktu lalu.

Kiranya peristiwa-peristiwa berdarah yang pernah menimpa negeri ini, menjadi bahan pelajaran bagi segenap rakyat, dan pemerintah pun segera sadar untuk memberikan perlindungan kepada rakyat yang teraniaya. Tindak tegas perusuh. Hukum mereka sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Ini akan membuat semua pihak jera dan berpikir jika ingin berbuat tindak anarkis.

L. Sitorus
Medan

Sadarlah, wahai pemimpin

PERISTIWA-peristiwa tragis yang menimpa gereja selama beberapa tahun belakangan, sepertinya sudah tidak bisa ditolerir lagi. Apalagi pemerintah kelihatannya "tenang-tenang" saja. Tidak melakukan langkah konkrit agar peristiwa serupa terulang lagi. Ada kesan terjadi pembiaran.

Benarkah pemerintah sengaja membiarkan aksi-aksi brutal dan sadis itu terjadi? Bisa saja, sebab pemerintah ingin kasus-kasus yang selama ini bergulir terlupa oleh aksi-aksi biadab yang terus-terus terjadi itu.

Coba bayangkan, saat ini kasus Bank Century belum jelas ke mana arahnya. Lalu penyelesaian kasus rekening gendut beberapa perwira polri yang juga belum memuaskan masyarakat luas. Saat ini kasus Gayus masih saja bergulir tanpa ada kejelasan tentang siapa pelaku kelas kakap yang akan ditangkap. Lalu rekening yang tidak masuk akal jumlahnya, yang dimiliki oleh mantan pejabat pun belum pasti bagaimana hukumannya.

Lalu, apakah kasus-kasus itu hendak dibenamkan dengan mengorbankan jiwa sekelompok rakyat? Apakah para koruptor, pencuri uang negara itu hendak dilindungi dengan menumbalkan warga minoritas? Kejam dan sadis sekali! Apakah stabilitas negara dan perlindungan terhadap warga negara harus terabaikan demi menjaga kelanggengan takhta penguasa?

Semoga Tuhan membukakan pintu hati para pemimpin agar rela mengorbankan jabatan dan kedudukan demi membela kebenaran yang sejak lama terenggut dari pihak yang lemah.

Lusie Tan
Batam

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, Paul Makugoru **Pemimpin Redaksi:** Paul Makugoru **Staf Redaksi:** Jenda Munthe **Editor:** Hans P.Tan **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Litbang:** Slamet Wiyono **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito, An An Sylviana, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan: Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 Telp. **Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

Rusuh Temanggung

Tiga Gereja Dirusak Massa

TIGA gereja, satu sekolah Kristen dan kantor polisi dirusak massa. Mereka kecewa karena penista agama tidak divonis hukuman mati oleh pengadilan.

SEPERTI dalam sidang-sidang sebelumnya, suasana persidangan kasus pelecehan agama yang dilakukan Antonius Richmond Bawengan berlangsung tegang. Ketegangan mulai terlihat di sekitar gedung Pengadilan Negeri Temanggung sejak pukul 07.OO WIB, Selasa (8/2) silam. Puluhan polisi bersenjata lengkap dan diperkuat dua kendaraan taktis serta baracuda sudah bersiaga.

Pukul 09.30, sidang segera digelar. Sejumlah besar massa masuk ke ruangan sidang untuk mengikuti jalannya sidang. Sementara massa yang mengenakan atribut ormas tertentu juga terkonsentrasi di depan gedung pengadilan yang terletak di Jalan Sudirman, Temanggung, Jawa Tengah itu. Ketegangan mewarnai wajah mereka.

Sesaat setelah Jaksa Siti Mahanim menuntut Antonius dengan hukuman lima tahun penjara, massa dalam ruangan sidang tampak mulai gelisah. Meskipun menurut pasal 156 KUHP tentang penistaan agama, hukuman yang dikenakan pada Antonius adalah hukuman yang maksimal, massa tak puas. Sebagai penoda agama, massa menuntut agar dia dihukum mati.

Kegelisahan dan kemarahan massa itu, seperti dikatakan FUIB (Forum Umat Islam Bersatu) dalam siaran persnya, sempat ditenangkan oleh beberapa ulama, antara lain KH. Syihabuddin (pengasuh pondok pesantren di Wonoboyo) dan KH. Rofi'I (pengasuh pondok pesantren di Kemuning).

Tiga puluh menit kemudian, sidang dilanjutkan dengan agenda pembacaan vonis, tanpa pleidoi terlebih dahulu. Hakim Dwi Dayanto memutuskan lima tahun penjara sesuai tuntutan jaksa. Saat hakim hendak mengetok palu, pengunjung sidang mengamuk. Massa yang berada di dalam ruangan sidang langsung menyerbu terdakwa. Dengan cepat, polisi mengamankan terdakwa dan majelis hakim. Polisi membawa Antonius dalam kendaraan baracuda.

Emosi para pengunjuk rasa di luar pengadilan tersulut. Mereka melempari pengadilan dengan batu. Kondisi itu semakin tidak terkendali ketika semakin banyak massa merapat ke gedung pengadilan. Mereka bahkan melakukan pembakaran. Kaca-kaca jendela pecah, sebagian tembok PN Temanggung rusak. Bahkan, satu truk pengendali massa (dalmas) milik polisi dibakar.

Sekitar pukul 10.20 WIB, ratusan personel Brigade Mobil berhasil memaksa massa mundur hingga tercerai-berai. Ternyata, massa yang masih tersulut emosi, melampiaskan ketidakpuasan dengan merusak tiga gereja, yakni Bethel Indonesia yang terletak di jalan Soepeno, Gereja Pantekosta dan Gereja Katolik Santo Petrus dan Paulus. Sekolah Sekhinah yang ada di kompleks gereja Bethel juga dibakar.

Diprovokasi

Cerita agak berbeda datang dari FUIB (Forum Umat Islam Bersatu). Menurut salah satu pengurus FUIB Edy Tumiarso, awalnya massa terprovokasi karena ada beberapa orang yang melarang wartawan maupun warga menggunakan kamera. "Juga karena terjadi insiden pemukulan yang dilakukan polisi," kata Edy.

Suasana pun makin ricuh. Aksi pecah kaca pun kemudian terjadi. "Kali ini dilakukan oleh orang tidak dikenal. Lalu disusul pembakaran ban bekas di lingkungan Pengadilan Negeri," tulis FUIB. Suasana semakin panas ketika gas air mata diarahkan di hadapan tokoh-tokoh agama dan kiai yang sedang melihat jalannya sidang. Apalagi ketika kemudian disusul dengan suara tembakan yang, menurut FUIB, tidak didahului oleh tembakan peringatan.

Akibatnya, sembilan orang dilarikan ke rumah sakit. Menurut FUIB, kejadian menjadi semakin menjadi-jadi ketika putera Pondok Al-Munawwar Kertosari jatuh terkena tembakan dan diisukan meninggal. Di luar PN, polisi mengejar-ngejar pengunjung, bahkan juga merusak sepeda motor pengunjung.

Menurut FUIB, ada kelompok orang tak dikenal yang terus memprovokasi massa untuk melakukan perusakan dalam skala yang lebih besar. Di depan BPR Surya Yudha, sekelompok orang itu mengajak massa untuk melanjutkan aksi ke Parakan, dan membakar gereja. Provokator serupa juga ada di sebelah barat. Sambil mengatakan, "munafik!" kepada orang-orang yang tidak mau mengikuti mereka. Mereka terus mengajak massa membakar gereja. "Massa diam, tidak bergerak mengikuti mereka. Namun beberapa saat kemudian pembakaran benar-benar terjadi. Tidak diketahui siapa kelompok yang membakar gereja tersebut," tulis FUIB.

Bupati Temanggung, Jawa Tengah Hasyim Affandi yakin kerusuhan dilakukan oleh orang luar Temanggung. "Selama ini di Temanggung tidak ada masalah seperti ini. Kehidupan antarumat beragama juga tidak apa-apa. Semuanya adem-ayem. Seperti halnya dulu teroris yang tertangkap dan mati di Temanggung itu juga orang luar," ujarnya. Ia menegaskan, kasus ini terjadi pada pribadi terpidana Antonius R. Bawengan, bukan antara orang Islam dan Kristen. Ia meminta masyarakat untuk tidak terprovokasi. "Temanggung hanya jadi ajang saja. Tapi pelakunya bukan dari orang daerah sini," tandas Hasyim.

✍Paul Makugoru/dbs.

Sekte Evangelis Penabur Bara Kemarahan?

Sekte evangelis dianggap sebagai pemicu kerusuhan Temanggung. Melalui brosur dan traktat, mereka memicu kemarahan agama lain. Mengapa kemarahan itu berbuah kekerasan?

BANYAK pihak melihat peristiwa Temanggung sebagai upaya untuk mengalihkan perhatian masyarakat dari kasus-kasus besar yang menjadi sorotan media – sebut misalnya kasus rekening gendut perwira polisi, kebohongan Presiden dan kasus Bank Century. Pihak-pihak yang merasa tersudutkan dan tersangkut kasus-kasus itu lalu memantik kerusuhan agar masyarakat melupakan kasus mereka. Dan yang paling gampang dan efektif menjadi alat provokasi adalah masalah agama. "Modalnya cukup dua botol minyak tanah saja. Yang satu Anda gunakan untuk bakar gereja, yang lain untuk bakar masjid. Sesaat saja, Anda akan melihat terjadinya konflik horizontal dalam skala besar," kata KH. Hasyim Muzadi, mantan ketua PB Nahdlatul Ulama.

Terlepas dari adanya rekayasa besar di balik peristiwa Temanggung itu, kerusuhan itu sendiri berawal dari ketidakpuasan warga atas hukuman yang dijatuhkan atas Antonius R. Bawengan yang dituduh telah melakukan pelecehan terhadap agama Islam, juga Katolik. Melalui dua buah buku kecilnya yang berjudul "Ya Tuhanku, Tertipu Aku!" (60 halaman) dan "Saudara Perlukan Sponsor" (35 halaman), warga perumahan Pondok Kopi Rt 001 RW 009 Kelurahan Pondok Kopi, Duren Sawit, Jakarta ini dinilai melakukan penghinaan terhadap kedua agama tersebut. "Dia tidak hanya menodai umat Islam. Tapi dia juga menodai umat Katolik karena menyerang keyakinan Katolik tentang Maria, tentang Ekaristi dan Sakramen-sakramen," kata Romo Benny Susetyo Pr, Sekretaris Komisi HAAK (Hubungan Antara Agama dan Kepercayaan) KWI.

Kedua buku itu mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan Injil dengan penafsiran semaunya dan manipulatif. Pada halaman 22 buku "Saudara Perlukan Sponsor" tertulis: "Allah pasti bukan Yang Maha Tinggi, sebab ajaran moral Allah kalah luhur dari hukum insani (manusiawi) yang menghukum para pembunuh siapa pun dia. Qur'an sendiri menunjukkan bahwa Allah adalah pakar tipu (QS. 3:54; 8: 30'; dll). Jadi, Allah serombongan dengan setan yang suka menipu, sewatak dengan orang kafir yang suka menipu." Pada buku "Ya Tuhanku, Tertipu Aku," selain berisi penghinaan terhadap Islam, juga ditemukan penistaan terhadap Kristen. Misalnya halaman 15 judul ke-7 "Umat Kristen Tertipu Juga", tertulis: "Janganlah Anda menyeru Tuhan yang benar dengan Allah yang jelas-jelas penipu."

Romo Benny Susetyo dan Dr. Azyumardi Asra

Sejarah panjang

Meski sama-sama diserang, tapi reaksi antara umat Islam dan kristiani berbeda. "Sebenarnya umat Katolik juga merupakan korban penodaan itu, tapi umat Katolik menanggapi, ya sudahlah, itu orang gila," kata Romo Benny.

Menurut dia, umat Katolik sudah sering mengalami penghinaan seperti itu. Umat sudah biasa dihina, baik melalui buku, bahkan buku berisi penghinaan dijual bebas. "Itu sudah biasalah bagi kami. Kita sadar, bahwa semakin kita bereaksi terhadap orang-orang seperti itu, akan semakin besar dia," katanya.

Lalu mengapa reaksi atas penghinaan agama itu harus berbuntut kekerasan, seperti terjadi di Temanggung? Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra, perbedaan tanggapan itu diakibatkan oleh pengalaman sosiologis, psikologis dan historis umat Katolik yang berbeda dengan umat Islam. "Mereka jauh lebih panjang menghadapi penodaan dan penistaan seperti itu. Meskipun Nabi sendiri sudah memiliki sejarah yang panjang juga dalam soal penodaan itu. Masalahnya kemudian ada hubungan dengan akumulasi ekonomi dan politik yang membuat umat Islam itu cepat marah. Meskipun kita tahu bahwa Nabi Muhammad itu tidak akan berkurang sedikit pun kemuliaannya bila dihina," jelas mantan rektor Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta ini.

Menurut Azyumardi, umat Islam cepat tersulut kemarahannya terkait juga dengan kemarahannya terhadap Barat. "Kalau ada penistaan terhadap Islam atau Nabi Muhammad dianggap sebagai konspirasi Barat untuk menghancurkan Islam. Saya kira itu tidak sepenuhnya benar," katanya sembari menambahkan bahwa umat Islam tidak perlu overreaktif terhadap penghinaan atau selebaran-selebaran yang menghina umat Islam atau menistai Islam. "Nabi Muhammad sendiri telah menghadapi penghinaan yang lebih dahsyat lagi," katanya.

Sekte Evangelis?

Mencermati pola "penginjilan" yang dilakukan Atonius Bawengan, baik Romo Benny Susetyo Pr., maupun Prof. Dr. Azumardi Azra menegaskan bahwa dia berasal dari kelompok sekte Evangelis yang sudah biasa melakukan "penginjilan" dengan melalui jalan pintas. "Dia itu bukan Katolik, dia Evangelis," kata romo Benny. Kelompok ini, katanya, selalu merongrong iman Katolik tentang Maria, terhadap Yesus dan Sakramen. "Di Amerika Latin, banyak sekali umat kami mengalami persoalan dengan kaum Evangelis ini. Di Asia, itu tentu fenomena yang biasa," katanya.

Yang salah dari kelompok ini, lanjut Romo Benny, adalah metodologi "penginjilannya". Mereka selalu menggunakan apologetika yang berlebihan. "Ini fenomena macdonalisasi. Mereka mau cepat saji. Pendidikan mereka memang cepat, tiga bulan dididik lalu dicari ayat-ayat yang keras. Mereka tidak menggunakan kekerasan, karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk itu. Mereka hanya menggunakan metode-metode membujuk orang. Ini tidak hanya terjadi di Indonesia , tapi juga di Asia dan Amerika Latin," terangnya.

"Kelompok ini ditopang kekuatan kapital yang besar dari Amerika. Itu yang disebut American Based Evangelis. Mereka ini juga tidak berada di bawah Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI). Mereka bergerak bebas. Mereka bergerak ke mana-mana, menyebarkan brosur-brosur yang menodai agama yang mapan, karena mereka anti-kemapanan," kata Prof. Azyumardi Azra.

Kelompok-kelompok radikal Islam maupun radikal Kristen (sekte evangelis), kata Azyumardi, perlu diajak untuk berdialog bersama dengan kelompok-kelompok mainstream. "Jangan kita hanya berdialog dengan kelompok yang selama ini memang melakukan dialog," katanya.

Bukan Evangelis Indonesia

Pernyataan bahwa kaum evangelis atau evangelical church yang menjadi penoda agama yang agresif di Indonesia ditepis Pdt. Nus Reimas M. Th. Menurut Ketua Umum PGLII (Persekutuan Gereja-gereja dan Lembaga-lembagan Injili Indonesia) ini, ungkapan itu keluar dari

pemahaman yang keliru tentang gereja evangelis itu sendiri. Istilah itu, kata Pendeta Nus, muncul dalam masa pemerintahan Presiden Bush di AS. Kebetulan saat itu kaum evangelical menjadi pendukung utama pemerintahan Bush yang ternyata program-programnya sangat tidak ramah terhadap Islam dan akhirnya menimbulkan ketidaksenangan dunia Islam terhadapnya.

"Istilah itu lalu menjadi populer di sini. Maksudnya sangat berbeda dengan aliran gereja-gereja aliran evangelis yang ada di Indonesia. Gereja-gereja evangelis di Indonesia tidak punya hubungan dengan gereja di Amerika, apalagi mendukung pemerintahan Bush," tegasnya.

Antonius Bawengan, kata Nus, bukanlah orang Injili tapi mantan Katolik yang kemudian masuk dalam aliran "pemuja" nama Yahweh. "Kelompok ini menggugat LAI (Lembaga Alkitab Indonesia) karena memakai nama Allah. Sementara gereja-gereja evangelis sangat mendukung LAI. Jadi sekte itu adalah sekte yang tidak masuk dalam PGLII maupun PGPI," katanya. *Paul Makugoru/dbs*

Peleceh Agama Itu

Siapa pria yang melecehkan umat Islam, juga kristiani, melalui buku-bukunya dan akhirnya memicu kerusuhan Temanggung?

PAGI 23 Oktober 2010, Bambang Suryoko, 60 tahun, warga Dusun Kenalan, Desa Kranggan, Kecamatan Kranggan, Temanggung, terpana melihat dua buah buku berukuran kecil yang terbungkus plastik di teras rumahnya, masing-masing berwarna hiru dan kuning. Awalnya, dia mengira bungkusan itu adalah undangan. Namun setelah dibuka, ternyata dalam salah satu buku itu tertulis kalimat yang dia anggap melecehkan agamanya, Islam. Dia pun berusaha mencari siapa yang meletakkan bungkusan buku itu.

Seorang warga bernama Masrur memberi tahu bahwa buku itu berasal dari seorang yang sedang berjalan keliling kampung dengan membawa tas. Belakangan, mereka mengenalinya sebagai Antonius Richmond Bawengan yang sejak semalam menginap di rumah Lilik, saudara iparnya. Ada pun kedua buku itu, diketahui berjudul "Ya Tuhanku, Tertipu Aku!" (60 halaman) dan "Saudaraku Perlukah Sponsor" (35 halaman).

Mereka mengejar Antonius dan membawanya ke rumah RT setempat, Fatkhurozi. Dia diinterogasi terkait maksud penyebaran buku itu. "Untuk menambah pengetahuan," kata Antonius, seperti ditirukan Bambang. Antonius pun diserahkan ke polisi yang dilanjutkan dengan pemeriksaan kepada yang bersangkutan.

Tiga hari kemudian, pria ber-KTP Jakarta ini ditahan di Polres Temanggung. Ia dijerat dengan ketentuan pasal 156 huruf a KUHP (primer), dan pasal 156 KUHP (subsider), dengan ancaman hukuman maksimal 5 tahun. Tanggal 20 Januari 2011, persidangan kedua digelar di PN Temanggung dan berlangsung nyaris ricuh. Ribuan umat Islam Temanggung mendatangi pengadilan untuk menghadiri sidang kasus penistaan agama atas Antoius.

Pengunjung sidang menudingkan jari telunjuk ke arah terdakwa dan terus meneriakkan kalimat kecaman yang menyebut terdakwa merupakan teroris yang sebenarnya, sehingga harus dibunuh atau dihukum mati. Seusai persidangan, massa langsung berhamburan berusaha menyerang terdakwa. Saat terdakwa keluar ruang sidang, Antonius langsung disasar sejumlah massa. Antonius pun dipukuli sehingga wajah dan bahunya mengalami memar-memar. Namun polisi segera mengamankannya meninggalkan ruang sidang.

Dalam persidangan keempat, saat membacakan putusan, pengadilan memutuskan lima tahun penjara dan karena tidak puas, terjadilah perusakan atas tiga gereja dan PN.

Mantan Katolik

Berdasarkan KTP yang dia miliki, pria berdarah Manado ini tinggal di Perumahan Pondok Kopi RT 01 RW 09, Kelurahan Pondok Kopi, Deren Sawit, Jakarta Timur. Setelah diselidiki, Antonius R. Bawengan adalah mantan umat Katolik, Paroki Santa Anna, Duren Sawit yang sudah lama meninggalkan keyakinannya. Tapi, meski di kolom agama dalam KTP-nya masih tertulis Katolik, Antonius, seperti dituturkan Bambang, mengaku bila dia sudah lama meninggalkan Katolik. "Saya cuma percaya dengan Tuhan yang Mahaesa, itu saja," kata Bambang menirukan ucapan Antonius.

Robert Irvan, mantan tetangga Antonius di Paroki Santa Anna, Duren Sawit, mengaku bila Antonius adalah seorang Katolik yang karena ketidakpuasan dan merasa terlalu pintar, akhirnya berpindah ke gereja lain di kawasan Tanah Abang. Dalam pertemuan-pertemuan lingkungan, Antonius selalu mengkritisi iman Katolik, tertutama mengenai Bunda Maria dan Orang Kudus, doa-doa liturgis dan bahkan menihilkan arti Sakramen Ekaristi. "Beliau selalu meresahkan umat lingkungan dengan sikap dan argumen-argumennya yang melawan kekatolikan," kata Robert.

Antonius R. Bawengan

Kabar lain menyebutkan bahwa Robert adalah mantan manajer di sebuah bank swasta nasional ternama. "Dari dulu dia memang sudah sering membuat ulah," kata kawan sekantornya dulu. Kebiasaannya mengutak-atik keyakinan orang lain itulah yang akhirnya menyeretnya ke balik terali besi.

Seorang pastor dari Temanggung menginformasikan bila Antonius merupakan bagian dari aliran yang menolak pemakaian nama Allah. Kelompok inilah yang beberapa tahun terakhir menyerang LAI (Lembaga Alkitab Indonesia) untuk menggantikan nama Allah dengan Yahwe.

Dari internet

Menurut Kapolda Jawa Tengah Irjen Pol Edward Aritonang, saat diinterogasi polisi, baik sebelum maupun setelah peristiwa 8 Februari 2011, Antonius mengaku suka mengambil bacaan dari internet kemudian membukukannya. "Hasilnya, ya buku, brosur dan selebaran yang ia sebarkan tersebut," kata Edward.

Beberapa karya Antonius di antaranya "Ya Tuhanku Tertipu Aku", "Selamatkan Diri dari Dajjal dan Kiamat", dan lain-lain. Dari pemeriksaan, setidaknya ada 17 buku, brosur, dan selebaran yang belum disebar. "Tidak jelas untuk apa ia menyebarkan buku, brosur, dan selebaran yang menebar kebencian itu. Ia hanya mengaku suka melakukannya," kata Edward dengan wajah serius plus jengkel karena tak mendapat jawaban yang mendalam.

Dari hasil penelusuran, Antonius tak hanya menista agama Islam, tapi juga Kristen dan Yahudi. Itu jelas terlihat dari tulisan-tulisannya dalam buku, brosur, dan selebaran. "Katanya-katanya memang kasar," kata Edward. *Paul Makugoru/dbs.*

Belajar dari Rusuh Temanggung

Setelah rusuh Temanggung, banyak usul dilontarkan untuk menjahit kerukunan yang tercabik. Apa solusi pas agar rusuh bermotif agama tak terulang?

Anita Wahid

Pdt. Dr. Nus Reimas

KELEDAI pun tak akan jatuh di lubang yang sama. Peribahasa ini tampaknya tak mempan diterapkan dalam konteks relasi antarumat beragama di negeri ini. Selalu saja ada rusuh yang diakibatkan oleh ulah orang-orang yang menyebarkan "keyakinannya" dengan cara menyerang keyakinan orang lain dengan tidak hormat. Selalu saja muncul orang-orang yang merasa diri sebagai pemonopoli kebenaran dan merasa berhak untuk menghakimi orang lain dengan kekerasan. Selalu ada juga orang-orang yang melakukan kekerasan atas nama agama. Selalu saja ada "tangan-tangan" yang memainkan potensi konflik SARA untuk tujuan politiknya.

Tampaknya, sebagai bangsa, kita memang tidak sungguh-sungguh belajar dari sejarah. Nyatanya, kita selalu terantuk dalam kasus-kasus yang sama. Apa saja yang bisa dipelajari dari kasus kerusuhan Temanggung, Jawa Tengah?

Hargai perbedaan

Peristiwa Temanggung, menurut Pdt. Dr. Nus Reimas, memberikan pesan kepada kita untuk lebih menghargai perbedaan. "Perbedaan itu tidak boleh membuat kita untuk saling sikut, apalagi saling meniadakan," kata Ketua Umum PGLII ini. Indonesia merupakan negara multiagama. Keindonesiaan adalah plural. Kondisi ini menuntut kepekaan dan suasana saling menghormati yang tulus dan kuat. "Banyak peristiwa tragis muncul karena ada upaya untuk meniadakan atau menganggap kelompok lain salah atau tidak penting," katanya.

Pesan kedua, semua pihak harus menghargai dan menghormati hukum. Memang, ada kesalahan yang dilakukan oleh Antonius Bawengan, terdakwa penista agama di Temanggung, yang menurutnya ingin membagi keyakinannya kepada orang lain. Caranya salah pula, karena membangkitkan ketersinggungan banyak pihak. Dan karena melanggar hukum – penistaan agama – dia kemudian diajukan ke hadapan hukum dan kemudian dijatuhkan hukuman maksimal untuk pasal penistaan agama, 5 tahun penjara.

Masalah muncul karena orang tidak menghargai hukum yang berlaku, lalu melakukan perusakan. "Kalau kita orang Indonesia ini makin berbudaya dan makin sehat, bagi semua yang melanggar hukum itu, biarkan hukum yang menindaknya. Jangan masyarakat yang ambil alih," katanya. Ketika masyarakat ambil alih, semuanya jadi tak karuan. "Jadi perlu adanya pendidikan bagi masyarakat supaya ketidaksukaannya pada sesuatu tidak mengantarnya untuk melakukan perusakan," katanya.

Tugas untuk mengeksekusi di lapangan karena satu pihak melanggar ketentuan bukan adalah monopoli negara, bukan hak masyarakat. Bila ada orang yang melanggar ketentuan hukum, biarkanlah negara yang bertindak. Bukan sekelompok orang yang mengatasnamakan agama tertentu. "Bila ada kelompok mau merampas hak eksekusi negara, negara harus tegas. Jangan melakukan pembiaran," sambungnya.

Penyelesaian dalam koridor hukum harus dikedepankan dalam hubungan antar-masyarakat. "Semua orang harus menahan diri. Bila tidak, akan terjadi dominasi mayoritas dan tirani minoritas," tuturnya.

Tidak provokatif

Benturan antara agama, sering pula dipicu oleh cara-cara penyebaran agama yang keliru. Di Indonesia, kata Nus, semua orang bebas untuk mempersaksikan keyakinannya. Ada hak dari Kristen maupun Muslim dan yang lainnya untuk menyatakan kebenaran agamanya. "Perlu ada kedewasaan. Dia menyampaikan sesuatu, saya dengar tidak apa-apa. Memang itu ajarannya dia. Kalau suatu saat saya tertarik dan mengubah keyakinan saya, itu juga tidak apa-apa. Jadi harus ada kedewasaan untuk berbeda," kata Nus.

Yang dilarang adalah ketika orang menyebarkan agamanya dengan cara provokatif, merangsang ketersinggungan dan dengan jalan kekerasan. "Bagi saya, Injil itu kabar baik. Kabar baik itu harus disampaikan dengan cara-cara yang baik. Dalam teori komunikasi, nilai berita harus sama juga dengan nilai menyampaikannya. Kalau kabar baik disampaikan dengan cara tidak baik, jadinya malah merusak," kata Nus sambil menambahkan, ada dua bentuk pekabaran Injil, yaitu melalui kehadiran dan pewartaan atau pemberitahuan.

Menumbuhkan harapan

Sementara itu, meskipun banyak pihak mensinyalir bahwa toleransi antaragama kian luntur, Anita Wahid tetap berpendapat bahwa toleransi antarumat beragama masih sangat kuat. "Hanya tertutup dengan frustrasi," kata putri KH. Abdurrahman Wahid ini. Dalam kondisi yang serba berkekurangan dan tak jelas arah, masyarakat menjadi cepat capek dan marah. Masyarakat lalu mencari pihak yang bisa dipersalahkan. Mau ke pemerintah tidak bisa, dan nyatanya tidak efektif. Lalu dibuatlah "musuh" bersama. "Agama lain, terutama Kristen lalu dituduh sebagai penyebab kesusahan itu. Jadi orang diprovokasi dengan menggunakan energi agama," kata deputy director The Wahid Institute ini.

Karena itu, untuk mengatasi kekerasan agama dan intoleransi, perlu meningkatkan tingkat kesejateraan masyarakat. Setiap komponen masyarakat, kata Anita, perlu meningkatkan standar hidup masyarakat. Bangkitkan semangat bahwa setiap orang bisa mengubah kondisi hidupnya. Kita harus membangkitkan harapan. "Perdamaian bangkit dari cinta pada manusia dan kemanusiaan," katanya. ✍ ***Paul Makugoru***

Segera Lahir UU untuk Rangkul Semua Umat

Imran Muctar

KONFLIK antarumat beragama akhir-akhir ini semakin sering terjadi. Tentu belum lekang dari ingatan banyak orang tentang peristiwa HKBP Ciketing, tahun lalu, yang menyita perhatian banyak media. Konflik berkelanjutan itu akhirnya berujung pada penyerangan terhadap seorang sintua dan seorang pendeta yang bersama puluhan jemaat sedang berjalan menuju lahan kosong milik gereja, di mana mereka sedianya melangsungkan ibadah Minggu.

Baru-baru ini kejadian yang lebih memprihatinkan terjadi di Tangerang, Banten, di mana sekelompok massa mendatangi kediaman para penganut Ahmadiyah. Terjadi bentrokan fisik yang berujung pada korban nyawa. Kejadian berbau SARA juga terjadi di Temanggung, Jawa Tengah, di mana terjadi ketidakpuasan atas hukuman yang diberikan kepada terdakwa kasus penistaan agama yang dianggap terlalu ringan. Ketidakpuasan tersebut berujung pada penyerangan dan perusakan terhadap gereja dan sekolah.

Entah berapa kali lagi peristiwa semacam ini terus terjadi. Sebagian masyarakat tentu merasa tidak aman untuk tinggal dan beribadah di negara yang katanya menganut paham demokrasi ini. Setiap kali terjadi kemelut, pemerintah hanya sebatas menyampaikan rasa prihatin. Presiden terus melakukan himbauan agar masing-masing pihak dapat menahan diri dari berbagai tindakan provokasi, namun di sisi lain warga meminta Presiden untuk memberikan keamanan dan rasa nyaman bagi setiap warga negaranya. Alih-alih ingin memberikan solusi konflik, pemerintah dianggap lemah dalam melindungi warga negaranya.

Berbagai kritikan terhadap pemerintah pun timbul baik itu dari kalangan akademisi, politisi, tokoh-tokoh agama maupun masyarakat awam. Pemerintah dituntut untuk memberikan solusi yang cepat dan tepat dalam menyelesaikan konflik yang mudah tersulut ini. Surat Keputusan Bersama 3 Menteri (SKB 3 Menteri) yang selama ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menjalin hubungan antarumat beragama dirasa tidak mampu menjadi wadah yang baik dalam mengatasi konflik yang terjadi.

Untuk itu dirasa perlu untuk membuat sebuah undang-undang baru yang mampu merangkul semua umat beragama. Anggota Komisi VIII DPR, Imran Muchtar sempat mengemukakan bahwa sedang ada penggodokan untuk membuat sebuah undang-undang yang dapat merangkul semua umat beragama.

Beberapa waktu lalu memang Komisi VIII DPR RI sempat memanggil mantan Wakil Presiden RI Jusuf Kalla dan beberapa tokoh agama untuk dengar pendapat dengan mereka mereka. Saat ditanyai mengenai hasil dari pertemuan tersebut, Imran mengemukakan bahwa belum ada hasil yang begitu krusial dari pertemuan tersebut. Pertemuan tersebut ditujukan untuk mengumpulkan pendapat dari setiap tokoh yang diundang. Menurutnya saat ini pendapat yang masuk ke Komisi VIII masih merupakan kumpulan data-data yang nantinya diperlukan. Ia mengakui bahwa saat ini Komisi VIII harus segera membentuk undang-undang kerukunan antarumat beragama. Menurutnya untuk membuat undang-undang tersebut jelas dibutuhkan masukan-masukan dari masyarakat.

Anggota legislatif asal pemilihan Sumatera Utara ini juga mengemukakan bahwa SKB yang ada sekarang bisa saja di dorong menjadi undang-undang, agar lebih memiliki kekuatan hukum. Namun ia memiliki catatan tersendiri terkait hal ini. Menurutnya perlu ada pengkajian mendalam terhadap SKB ini, nantinya jika SKB menjadi undang-undang, tentu ada pengurangan dan penambahan. "Disempurnakan," ujar beliau.

Berbagai agama dan kepercayaan setiap orang jelas memiliki pandangan atau persepsinya masing-masing. Menurutnya tentu tidak mungkin untuk menyatukan persepsi yang berbeda-beda tersebut, namun perlu dibuat rambu-rambu yang jelas terkait hal ini. Ia juga mengungkapkan bahwa nantinya undang-undang yang dibuat ini juga akan memberi rambu terhadap aliran-aliran kepercayaan tertentu yang bisa saja dianggap sebuah sekte. "Undang-undang ini mengatur hubungan umat beragama dan antarumat beragama, termasuk dengan sekte-sekte semacam Ahmadiyah".

Inisiatif DPR untuk membuat undang-undang yang dapat mengatur hubungan umat beragama dan antarumat beragama kiranya bisa menjadi solusi positif bagi polemik yang terjadi di negeri ini. Tentu masyarakat pun menunggu bagaimana hasil dari pembentukan undang-undang ini nantinya. Apakah memang dapat memfasilitasi semua umat beragama atau hanya menguntungkan sebagian umat saja. ✍ *Jenda Munthe*

Bukan Negara Agama

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

SETELAH Tragedi Berdarah Cikeusik (6 Februari) dan Insiden Temanggung (8 Februari) terjadi, ndilalah saya merindukan kehadiran Gus Dur di tengah kita. Bukan dalam arti secara fisik, melainkan sosoknya sebagai pemimpin yang sangat hirau akan kebhinekaan Indonesia. Kini tak ada lagi pemimpin seperti dia; yang berani berseru lantang terhadap para preman anarkis yang selalu berteriak "Allahu Akbar" dalam setiap aksinya, yang sangat marah terhadap pihak mana saja yang berupaya membunuh pluralisme di negeri ini.

Boleh jadi kalau dulu Gus Dur memimpin negara ini tuntas hingga lima tahun, bukan cuma Departemen Penerangan yang dibubarkannya, tetapi juga Departemen Agama. Sebab meski mengurusi agama, yang secara harafiah berarti "tidak kacau" (a + gama), namun departemen ini justru kerap menjadi bagian dari masalah. Bukankah departemen ini juga yang disinyalir sebagai salah satu lembaga negara terkorup? Yang memimpin departemen ini pun kerap tak mampu memerankan dirinya sebagai menteri bagi agama-agama yang ada di negeri religius ini, melainkan sebagai pemimpin yang sektarian.

Terkait dengan Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) yang pekan-pekan terakhir ini menjadi tema utama dalam wacana publik, saya teringat ketika Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri tentang JAI sedang ramai disoroti. Salah satu pihak yang menolak dikeluarkannya SKB itu adalah Partai Damai Sejahtera (PDS). Menteri Agama Maftuh Basyuni saat itu bereaksi, yang intinya meminta agar pihak-pihak nonmuslim tidak ikut campur soal SKB tentang Ahmadiyah.

Menanggapi pernyataan Menteri Maftuh Basyuni, Wakil Ketua Umum DPP PDS Denny Tewu menyatakan tak pernah dan tak akan mencampuri urusan internal agama mana pun, khususnya agama Islam. "Ini pernyataan resmi partai atau penjelasan kami untuk mengklarifikasi pernyataan salah satu anggota Fraksi PDS di DPR, Ibu Tiurlan Hutagaol, mengenai penolakan SKB terhadap Jemaat Ahmadiyah Indonesia," katanya saat itu, 14 Juni 2008. Menurut Denny, apa yang dilakukan PDS adalah sebatas mengkritisi inkonsistensi pemerintah terhadap hal urjen tentang sejumlah kasus pertentangan agama.

Sebelumnya, 12 Juni 2008, dalam rapat kerja tentang SKB Ahmadiyah di Komisi VIII DPR, anggota Fraksi PDS Tiurlan Hutagaol membacakan sikap resmi F-PDS yang menolak SKB pembubaran Ahmadiyah. Alasannya, SKB tersebut tidak memiliki dasar hukum dan menimbulkan berbagai penafsiran di kalangan masyarakat.

Saat menanggapi pertanyaan anggota dewan, Maftuh Basyuni meminta kelompok nonmuslim untuk tidak mencampuri masalah Ahmadiyah. Sebab, menurut dia, orang di luar Islam tidak memahami masalah sebenarnya. Mendengar pernyataan Maftuh, Tiurlan yang juga Wakil Ketua Badan Kehormatan DPR ini langsung walk out dari rapat kerja tanpa meminta izin kepada pimpinan sidang.

Inilah hal yang ingin saya bahas. Terhadap pernyataan Menteri Maftuh kita patut mempertanyakan: apakah masalah Ahmadiyah merupakan masalah bagi kelompok muslim saja? Apa paradigmanya dan bagaimana argumentasinya? Bukankah yang sesungguhnya dipersoalkan adalah SKB tentang Ahmadiyah yang dianggap bertentangan dengan Pasal 29 UUD 45, dan sama sekali bukan Ahmadiyah terkait aqidah Islam?

Ada dua hal yang patut kita sesalkan. Pertama, bahwa seorang menteri sebagai pejabat tinggi negara tidak terbiasa mengedepankan dialog yang rasional dan argumentatif dalam rangka mencari solusi atas suatu masalah. Kedua, bahwa seorang pejabat tinggi negara tidak memiliki pemahaman yang benar atas jabatan yang disandangnya. Mestinya, di manapun seorang menteri agama hadir di ruang-ruang publik, ia harus sadar bahwa ia adalah pemimpin bagi agama-agama yang ada di Indonesia. Itu pun secara administratif saja, bukan secara substantif -- sehingga ia tetap tak berhak mengintervensi ranah keyakinan agama-agama tersebut. Jadi, ia bukanlah seorang yang sedang mewakili umat muslim ketika ia sedang berapat kerja dengan mitra-mitranya di DPR atau ketika ia sedang memimpin acara-acara seremonial keagamaan.

Namun, alih-alih bersikap dan berpikir sebagaimana layaknya seorang negarawan, Menteri Maftuh justru mengeluarkan pernyataan yang parsialistik "muslim dan nonmuslim". Tak sadarkah Maftuh bahwa ia berada di kabinet dan memimpin sebuah departemen dalam kapasitasnya sebagai salah satu pemimpin pemerintahan dan bukan pemimpin umat? Tidakkah ia ditempatkan di posisi penting itu oleh Presiden Yudhoyono karena diasumsikan ia berwawasan nasionalis, yang karena itu niscaya senantiasa berpikir dan berbuat untuk kepentingan bangsa dan rakyat Indonesia? Jadi, bagaimana mungkin di hadapan para anggota dewan yang terhormat itu Maftuh mengatakan sesuatu yang menunjukkan kenaifannya? Kalau di hadapan anggota DPR saja begitu, bagaimana pula di hadapan kelompok-kelompok masyarakat yang juga turut mempersoalkan SKB Ahmadiyah?

Pengganti Maftuh, Suryadharma Ali, tahun 2010 juga pernah mengeluarkan pernyataan bahwa Ahmadiyah sesat dan akan dibubarkan dalam waktu dekat. Saat yang lain, di tahun itu juga, ia bahkan menyebut Ahmadiyah itu haram. Sungguh sebuah statement yang provokatif dan menyulut kekerasan (condoning) terkait eksistensi JAI. Tak heran jika kemudian banyak pihak yang meminta Presiden Yudhoyono menegur salah satu pembantunya itu. Tercatat oleh Setara Institute, bahwa Suryadharma Ali selama memimpin Kementerian Agama memang nyaris tak memiliki prestasi yang kondusif bagi kebebasan berkeyakinan.

Suryadharma Ali. Tak kondusif.

Inilah yang sekali lagi patut kita sesalkan. Seharusnya semua warga negara Indonesia, apalagi seorang menteri agama, paham betul bahwa masalah JAI bukanlah semata masalah umat muslim. Masalah JAI adalah masalah kita bersama, yang mengkhawatirkan suatu saat kelak SKB serupa dapat juga menimpa umat agama-agama lainnya. Sebab, bukankah SKB 9 Juni 2008 itu sudah menjadi preseden? Kalau pemerintah telah berani menerobos ranah yang sakral dengan cara mengintervensi JAI, apa alasannya mengatakan bahwa peristiwa serupa tak mungkin terulang di kemudian hari? Bukankah kelompok-kelompok sempalan (splinter groups) dari agama-agama yang ada di Indonesia ini cukup banyak?

Atas dasar itulah, dengan berefleksi pada Tragedi Berdarah Cikeusik dan tragedi-tragedi serupa, harus disadari bahwa yang diperlukan sebagai solusi bukanlah merevisi SKB atau bahkan membubarkan JAI. Pemerintah sendiri perlu diingatkan bahwa keagamaan dan keberagamaan bukanlah domain negara yang boleh dijadikan urusannya. Indonesia bukanlah negara agama, sehingga negara harus menjaga jarak terhadap agama-agama. Umat beragama dan lembaga keumatannya bukanlah subordinat negara, sehingga karena itulah negara harus menghormatinya.

Terkait itu para pemimpin seharusnya lebih banyak belajar agar paradigma mereka tak naif dan cara berpikir mereka impersialistik. Mereka harus mampu memerankan diri sebagai negarawan sejati dengan etika kenegarawanan (the ethic of statemanship) yang benar. Setidaknya hal itu terpancar dalam dua hal ini: selalu merasa diri sebagai pemimpin dan pelayan bagi semua warga negara Indonesia. Atas dasar itulah maka sikap dan pikiran yang memandang dirinya sebagai wakil umat A atau B, dan yang menggolong-golongkan warga negara Indonesia sebagai umat agama A atau B, tak sekali-kali boleh hidup di dalam dirinya.

Rakyat sendiri juga harus belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam bertoleransi, sehingga mampu mengapresiasi pelbagai perbedaan di tengah kehidupan bersama. Dalam rangka itulah etika sebagai warga negara (the ethic of citizenship) yang benar juga harus dipahami dan dihayati. Niscaya dengan demikianlah kita mampu memandang sesama warga negara Indonesia sebagai saudara sebangsa dan setanahair, dan bukan sebagai sesama seagama. Dengan itulah kita niscaya tak mudah terjebak untuk mengkategorikan orang lain sebagai "sesat" atau "kafir". Sebab, yang menjadi acuan kita di tengah kehidupan bermasyarakat semata-mata adalah hukum negara, dan bukan aqidah atau syariah agama.

Kalau begitu maka rakyat pun jangan sekali-kali bertindak anarkis terhadap sesama dengan alasan apa pun, apalagi sambil mengucap "Allahu Akbar". Sebab sadarilah, kita tak pernah mendapat mandat dari-Nya untuk berbuat laknat. Yang diminta dari kita hanya ini: mengasihi sesama tanpa hiraukan latar belakangnya. Lagi pula, kalau kita paham bahwa Indonesia adalah negara hukum dan bukan negara agama, bukankah semua urusan penegakan hukum merupakan tanggung jawab aparat?

JANJI LAGI, JANJI LAGI .....

Promises are like babies: easy to make, hard to deliver. ~Author Unknown

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

SETIAP hari kita mengeluarkan janji seperti saya akan menelpon Anda kembali, saya akan kirim buku X, saya akan buatkan foto kopi artikel Y, saya akan hadir di acara Anda, dsb… dsb. Pertanyaannya, berapa banyak dari janji-janji yang pernah Anda keluarkan itu Anda penuhi? Berapa banyak yang tidak Anda penuhi?

Kebanyakan janji-janji orang tidak dipenuhi. Janji-janji ke pihak lain dalam urusan bisnis banyak tidak dipenuhi, misalnya untuk mengirimkan surat, proposal, laporan pada waktu tertentu. Janji pernikahan yang serius untuk saling mencintai pasangan, baik tidak baik waktunya, kebanyakan juga tidak dipenuhi dengan berjalannya waktu.Termasuk janji kepada Tuhan, misalnya untuk melayani, memberi persembahan lebih; apalagi janji yang tidak konkrit seperti lebih mengasihi Dia.

Kita sering membuat janji gombal. Tidak heran kalau ada ungkapan "janji adalah untuk dilanggar". Seringkali bukan maksudnya tidak mau memenuhi janji kita tapi kita sering tidak serius, tidak punya strategi untuk memenuhi janji kita. Ketika kita melupakan janji kita kepada orang lain, kita tidak merasa apa-apa. Namun pertanyaannya bagaimana perasaan kita kalau orang berjanji kepada kita dan dia tidak memenuhi janjinya? Jawaban ini akan berlaku pada orang lain yang menerima janji-janji kita.

Ketika kita tidak memenuhi janji kita sebenarnya secara sadar atau tidak sadar kita tidak menghargai orang yang bersangkutan. Namun tidak memenuhi janji juga berarti tidak menghargai diri sendiri, yaitu tidak menghargai ucapan sendiri.

Akibat janji yang tidak dipenuhi, adalah hubungan yang rusak. Orang kecewa dan sakit hati karena harapannya tidak dipenuhi dan merasa tidak dihargai. Kita kehilangan kepercayaan dari orang yang kita ingkari janjinya. Kalau ini menjadi kebiasaan akan merusak reputasi kita sebagai orang tidak memegang janji. Dalam jangka panjang situasi demikian akan merusak citra diri atau self-image orang tersebut, self-esteem dan akhirnya merusak hidupnya.

Apa sebenarnya janji itu? Janji kita pahami sebagai pernyataan seseorang bahwa ia akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu bagi orang lain. Orang yang menerima ungkapan itu bisa berharap janji akan dilakukan. Dalam budaya modern, janji itu mengikat secara moral. Ada ungkapan: Our words are our debt. Tidak menepati janji berarti tidak membayar hutang.

Kalau manusia banyak berjanji sebenarnya wajar, karena Allah Sang Pencipta yang adalah patron manusia ciptaan adalah Allah yang banyak berjanji. Menurut seseorang penulis dalam Alkitab ada 3.573 janji Allah. Satu janji Allah yang paling awal adalah Dia akan mengirimkan seorang Juruselamat yang akan mengalahkan iblis (Kejadian 3:15), dan ini sudah Dia penuhi dalam kedatangan Kristus. Dan janji Allah yang terakhir adalah bahwa Yesus akan datang kembali. Ini janji yang masih kita tunggu pemenuhannya.

Bedanya dengan Tuhan, kalau kita sering ingkar janji maka Allah tidak pernah tidak menepati janji-janji-Nya (Bilanngan 23:19). Sementara manusia dengan keterbatasan dan karena dosa tidak mampu selalu memenuhi janji-janjinya dan kadang dengan sengaja mengingkari janji-janjinya untuk kepentingan sesaat.

Kita harus sadar ketika kita berjanji maka reputasi kita sedang dipertaruhkan. Apakah janji kita akan terpenuhi atau tidak. Ketika kita penuhi maka kita telah bertindak dengan integritas dan sebaliknya ketika kita gagal memenuhi janji kita maka kita sedang mengganggu integritas sendiri.

Kalau kita adalah pribadi yang mau berubah dan bertumbuh, maka satu hal yang bisa perbaiki adalah dalam soal berjanji dan memenuhi janji. Kita perlu menyadari dan mengevaluasi bagaimana kita telah membuat janji, motivasi di balik membuat janji seberapa banyak kita berhasil memenuhi janji-janji kita, dan apa yang membuat kita telah sering gagal dalam memenuhi janji-janji kita. Untuk suatu janji yang spesifik kita perlu memahami motivasi – apakah untuk ego kita atau untuk kebutuhan ybs? Apakah Anda perlu membuat janji itu? Apakah Anda mampu memenuhi janji itu? Lebih baik kita tidak menjanjikan sesuatu yang muluk-muluk tapi tidak bisa memenuhi tapi kita memberikan apa yang bisa kita berikan.

Alkitab mengatakan: "Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak." (Matius 5:37). Jika kita sudah berjanji maka penuhi. Untuk memenuhi janji perlu strategi agar kita mampu memenuhi janji tersebut. Strategi yang sederhana adalah mencatat apa yang kita janjikan, menaruh catatan janji itu di depan mata, dan membuangnya setelah kita memenuhi janji kita. Kita harus membangun sikap secara aktif berusaha menyelesaikan janji demi janji.

Bagaimana kalau karena keadaan kita tidak bisa memenuhi janji kita? Misalnya, kita berjanji akan mengunjungi seseorang pada waktu tertentu, tapi kemudian akan kedatangan saudara dari luar kota pada waktu yang bersamaan. Segera setelah tahu tidak akan bisa memenuhi suatu janji kita perlu segera memberitahu dan menegosiasikan waktu yang baru. Jika ini kita lakukan niscaya pihak lain tidak dirugikan dan dikecewakan. Tuhan memberkati.❖

*Penulis adalah Partner di Trisewu Leadership Institute
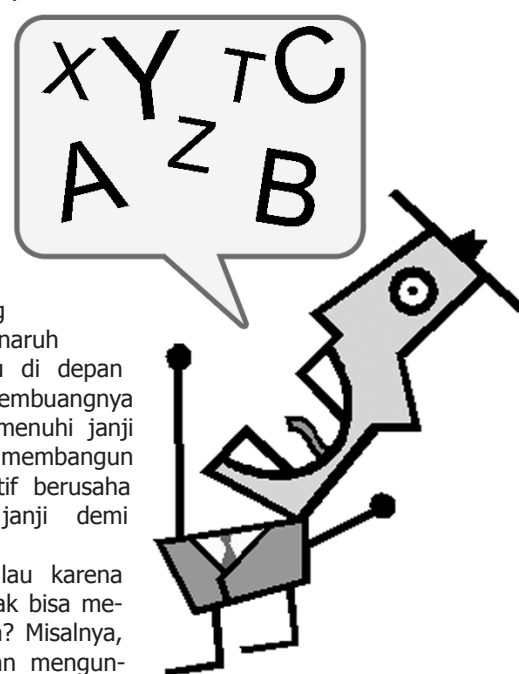
Resensi CD

Nada Indah dalam Kesatuan

BLESSING Music kembali meluncurkan album terbaru LGLP (Loving God. Loving People). Album ini berisi 2 CD, lagu worship (tenang) dan lagu Praise (ngebeat). Setiap CD berisi 8 lagu, di mana 70% merupakan karya personil LGLP.

Kesatuan bernyanyi dengan potensi yang besar, menjadikan LGLP mampu menghadirkan lagu merdu nan indah. Kecintaan melayani Tuhan, menjadikan setiap pujian penuh keagungan dalam rasa penuh sentuhan hadirat-Nya.

Album ini dikemas dengan sangat mewah, namun dapat dijangkau dengan harga yang tidak terlalu mahal. Untuk membuat siapa pun dapat bernyanyi, album ini disiapkan juga untuk karaoke, dengan harga yang tepat sehingga semakin banyak orang dapat menikmatinya.

Album ini mampu menyatukan penyanyi dan musisi Gereja Bethel Indonesia Pekan Raya Jakarta (GBI PRJ) dalam jumlah yang besar. Kebahagiaan dapat tercipta dengan karya-karya menarik untuk memuliakan Tuhan.

Selamat menikmati dan dapatkan album ke-2 LGLP ini dalam sukacita untuk bernyanyi bagi DIA, Allah yang mulia.

✍Lidya

Produser Eksekutif	**: Pdp.Janto Simkoputera, MD PhD**
Judul	**: Sujud di HadapanMu**
Voka	**: LGLP (Loving God.Loving People)**
Distributor	**: Blessing Music**

Liputan

Terdakwa Penusukan HKBP Ciketing Sudah Bebas!

TERDAKWA kasus penusukan atas jemaat Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Pondok Timur Indah (PTI), Bekasi, Jawa Barat, divonis lima bulan dan 15 hari penjara. Masa pidana penjara ini dikurangi dengan masa penangkapan dan penahanan.

Berdasarkan putusan Hakim Ketua Wasdi Permana dalam persidangan Kamis (24/2/2011) di Pengadilan Negeri Bekasi, Muharli Barda (37) terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana menyalahgunakan martabat dan melakukan perbuatan tidak menyenangkan sehingga melanggar pasal 335 ayat 1 juncto 55 ayat 1 dan 2 KUHP."

Dengan putusan hakim itu, terdakwa sudah bebas pada 28 Februari 2011, karena sudah menjalani masa tahanan selama 5 bulan 12 hari sejak 14 September 2010 lalu.

Dalam sidang yang diikuti dua hakim anggota, yakni Cening Budiman dan Hermansyah itu, hal-hal yang memberatkan adalah terdakwa menyebarkan pesan singkat melalui SMS dan Facebook. Yang meringankan adalah terdakwa mengakui perbuatan dan berlaku sopan.

Putusan vonis ini lebih rendah dengan tuntutan jaksa penuntut umum (JPU), yakni pidana penjara 6 bulan penjara dikurangi masa penangkapan dan masa penahanan terdakwa. Pada tuntutan tim JPU yang beranggotakan Priorenta, Edi Muhwanto, Maria Evanora dan Tumpak Pakpahan, terdakwa dituntut melakukan perbuatan tidak menyenangkan.

Sebagaimana pernah dilaporkan dalam tabloid ini beberapa edisi lalu, pada Minggu (12/9/2010), sekelompok massa menyerang jemaat HKBP PTI yang sedang berjalan kaki menuju lahan kosong di Ciketing Asem untuk beribadah. Mereka terpaksa beribadah di lahan kosong milik gereja di Ciketing Asem, karena bangunan gereja mereka ditutup paksa oleh massa dengan alasan tidak memiliki ijin. Warga sekitar terhadap keberadaan gereja HKBP PTI di sebuah tanah kosong di Ciketing Asem karena dianggap mengganggu dan meresahkan masyarakat muslim. Keberadaan Gereja HKBP PTI tersebut dinilai warga sekitar melanggar SKB Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri.

Akibat penyerangan massa itu, Hasian Lumban Toruan, anggota majelis HKBP PTI mengalami luka pada bagian perut kanan atas. Sementara Pendeta Luspida Simanjuntak terluka memar di dahi atas alis mata sebelah kiri dan luka memar di bokong kanan.

✍ Hans/DBS

Edi Ramli Sitanggang, SH. Komisi III DPRR RI

Beri Sanksi bagi Ormas Anarkis

SETIAP terjadi kisruh antarumat beragama, aparat kepolisian sebagai lembaga yang mestinya memberikan rasa aman bagi setiap warga negara dirasa lamban dalam memberikan perlindungan saat konflik terjadi. Situasi yang kian kisruh diperparah dengan adanya anggapan bahwa penyelesaian hukum sebuah kasus yang berhubungan dengan keagamaan dirasa tidak adil dan berimbang. Masing-masing kelompok turun ke jalan seolah melegitimasi dirinya untuk menertibkan sesuatu yang dianggap mengganggu ketertiban umum. Dalam hal ini lagi-lagi polisi dianggap ketinggalan.

Lebih fatalnya lagi sebagian kelompok masa yang turun ke jalan entah itu dengan alasan penertiban ataupun sekadar unjuk rasa terkadang terprovokasi atau malah menjadi pelaku provokasi yang tidak jarang menimbulkan konflik. Sayangnya ketika konflik terjadi, aparat gagal melakukan tugasnya menengahi pihak-pihak yang bertikai atau menangkap biang keributan. Banyak yang bertanya, siapa yang salah. Penegak hukumnya kah, atau sistem yang dibuat memang membuat kinerja polisi harus melewati banyak prosedur yang memperlambat penanganan. Beberapa kasus juga menempatkan para penegak hukum pada posisi yang tidak peka terhadap peta konflik yang rentan terjadi.

Di tengah penilaian yang sedikit memberatkan kepolisian ini, beberapa kelompok masa semakin berani menunjukkan benderanya untuk turun ke jalan. Entah karena merasa tidak ada tindakan dari aparat, atau justru memang menganggap dirinya sebagai mitra kepolisian. Pastinya situasi konflik yang terjadi akhir-akhir ini justru memberikan gambaran yang berbalik antara lembaga hukum yang legal dan yang tidak legal. Seolah-olah yang legal tidak proaktif sedangkan yang tidak memiliki landasan hukum untuk melakukan penertiban justru dengan giat melakukan penertiban dengan cara mereka. Terkadang memang cara seperti ini dapat berjalan dengan benar, namun tidak bisa dipungkiri bahwa hal demikian bisa saja memperparah sebuah polemik.

Akan tetapi kesalahan dan tudingan tidak bisa beitu saja dengan serta-merta dituduhkan kepada kepolisian. Bagaimana pun kepolisian bekerja dengan asas profesionalisme mereka mengikuti sistem hukum yang harus mereka terapkan. Polisi jelas bekerja berdasarkan undang-undang yang berlaku, serta berdasarkan pengawasan dari para legislatif. Situasi yang bertambah sulit juga terjadi ketika ada ketidaksingkronan tugas dan tanggung jawab antara pemerintah pusat dan daerah. Lantas apa yang salah, sistem hukumnyakah, para pengawasnya, atau para penegak hukum di lapangan?

Edi Ramli Sitanggang, SH, Komisi III DPRR RI memberikan komentar, sebagai berikut.

Terkait pelanggaran HAM yang selama ini disuarakan, Komisi III DPR RI sebagai lembaga yang saling berkontribusi dengan Komnas HAM, apakah standar operasional kedua lembaga ini sudah berjalan sesuai dengan fungsinya?

Komnas HAM seharusnya lebih proaktif lagi dalam menyikapi kasus pelanggaran HAM. Laporan masyarakat kepada Komnas HAM terkait pelanggaran HAM adalah salah satu yang kita harapkan. Oleh karena itu seharusnya Komnas HAM bisa lebih proaktif dalam menyikapi sebuah peristiwa pelanggaran HAM. Jangan begitu ada kasus-kasus yang besar seperti di Cikeusik, baru ada tindakan proaktif. Selain itu, Komnas HAM juga harus memiliki batasan jelas dalam standar operasional mereka. Harus jelas batasan mana yang dimasukkan dalam kategori melanggar, dan mana yang tidak.

Maksud dari batasan itu apa, dan bagaimana penerapannya?

Batasan ini diperlukan untuk melakukan identifikasi pelanggaran yang nantinya akan disampaikan oleh mereka. Misalkan ada tindakan represif petugas dalam menghadapi sepak terjang kelompok-kelompok anarkis, apakah itu masuk dalam kategori pelanggaran HAM? Hal semacam ini kan harus jelas. Harus ada parameter. Agar jangan sampai polisi mengalami kebingungan dalam menghadapi tekanan-tekanan yang mengatasnamakan masyarakat, LSM, Buruh dan semacamnya. Sepanjang memang sebuah peristiwa masuk dalam domain kepolisian, menggangu ketertiban umum, itu bukan termasuk pelanggaran, nah ini kan perlu pendefinisian.

Apakah ruang kerja Komnas HAM diatur dalam undang-undang?

Tentu itu diatur dalam undang-undang. Dalam implementasinya ada standar operasional mereka. Itu artinya tidak semua laporan bisa diterima begitu saja, lalu mereka dengan sendirinya masuk dalam persoalan yang ada dan melakukan justifikasi serta membentuk tim independen seolah-olah telah terjadi pelanggaran HAM, semestinya tidak sesederhana itu.

Beberapa kali Komnas HAM menyampaikan beberapa kasus pelanggaran HAM ke Komisi III DPR RI, namun ada beberapa kasus yang sepertinya tidak terselesaikan, seperti contoh kasus HKBP Ciketing yang berujung pada penyerangan pendeta.

Komisi III itu kan melakukan fungsinya dalam hal pengawasan, merekomendasi dan melakukan penekanan. Laporan tersebut kita terima, kita lakukan konfirmasi kepada institusi yang berkompeten, misalnya kepolisian, ya kita tegur kepolisian. Polisi pun terus berusaha untuk menyelesaikan permasalahan semacam itu dengan perlahan, mengingat permasalahan ini kan masuk dalam ranah situasi yang sensitif. Pada ranah sensitif, penyelesaian pun harus dilakukan dengan cara persuasif, dan tidak bisa diselesaikan dengan cara cepat begitu saja. Kalaupun memang ada bukti bahwapolisi lamban, ya silahkan saja laporkan kemari.

Apa yang dilakukan Komisi III membatasi sepak terjang ormas yang dianggap berlebihan?

Kita mengingatkan, sesuai dengan dominan yang kita miliki sebagai lembaga legislatif yakni pengawasan, budgeter, serta undang-undang atau legislasi. Sekarang mitra kerja kita itu siapa, kalau itu masuk dalam ranah kepolisian, kepolisian kita tegur, kita ingatkan.

Apakah Komisi III mendukung jika ormas anarkis dibubarkan?

Sepanjang itu ada bukti hukumnya. Itu pun kita harus tetap berdasarkan fakta hukum. Selain itu membubarkan sebuah ormas itu pun ada undang-undangnya, ada tahapannya mulai dari pembekuan sampai pembubaran.

Terkait tindakan ormas yang sering bertindak dengan cara mereka sendiri?

Untuk menyelesaikan sebuah permasalahan hukum, harus diselesaikan dengan proses hukum. Saya tidak setuju kalau ada ormas-ormas tertentu yang melegitimasi diri, seolah-olah sudah di atas daripada lembaga hukum, menjustifikasi, serta melakukan tindakan melanggar hukum, untuk ini harus ada sanksi.

Apaa yang membuat ormas semacam ini sulit ditindak?

Ini bukan persoalan sulit. Ini persoalan kemauan. Apa sulitnya, kan ada bukti, ada proses. Sebenarnya kebebasan sebuah organisasi massa kan diatur dalam perundang-undangan kita. Akan tetapi saat sebuah ormas melakukan pelanggaran hukum, tentu ada konsekuensi hukum yang harus diterima.

Artinya POLRI belum ada kemauan dalam menyelesaikan kasus yang berhubungan dengan anarkisme semacam ini?

Bukan tidak ada kemauan, sudah ada tapi masih setengah hati. Di sinilah kita memberikan dukungan pada mereka. Karena seringkali kinerja kepolisian di lapangan berbenturan dengan permasalahan HAM. Oleh karena itu jangan sampai Komnas HAM hanya melihat sebuah peristiwa dari kulit luarnya saja. Jadi harus ada perimbangan antara masing-masing lembaga yang ada serta kinerjanya.

✍*Jenda Munthe*

Bang Repot

Salah satu kebohongan pemerintahan SBY akhirnya dibuktikan oleh jajaran pemerintahannya sendiri. Ketua Federasi Serikat Pekerja BUMN Bersatu Arief Poyuono mengungkapkan, Kepala BPS Rusman Heriawan menyatakan upah buruh secara nominal mengalami kenaikan, tapi secara riil mengalami penurunan. Hal itu disebabkan inflasi yang tinggi pada bulan Januari lalu. "Hasil paparan Kepala BPS merupakan jawaban bahwa klaim kemajuan oleh SBY tentang ekonomi dan meningkatnya pendapatan per kapita mencapai 2.500 dolar AS per tahunnya adalah bohong besar," ujar Arief. Data BPS Agustus 2010 menyebutkan tahun 2010 jumlah pekerja 108,2 juta orang. Status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan 32,5 juta orang (30,05%), diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap 21,7 juta orang (20,04%), dan berusaha sendiri 21 juta orang (19,44%), dan yang terkecil adalah berusaha dibantu buruh tetap 3,3 juta orang (3,01%). Disebutkan juga, jumlah pekerja berpendidikan tinggi masih sangat kecil: berpendidikan diploma sekitar 3 juta orang (2,79%), dan berpendidikan sarjana hanya 5,2 juta orang (4,85%). "Jadi sangat tidak mungkin pendapatan per kapita yang diklaim SBY adalah 2.500 dolar AS pada 2010," kata Arief.

Bang Repot: Wah.. kalau sudah terbukti kebohongannya, terus bagaimana? Masih layak dipercayakah dia?

Joko Widodo, yang akrab disapa Jokowi, sejak menjabat sebagai Wali Kota Solo ternyata tak pernah mengambil gajinya. Menurut Jokowi, penghasilannya sebagai eksportir mebel lebih dari cukup untuk menghidupi keluarganya. "Kecil-kecil kan saya eksportir mebel. Saya juga punya gedung pertemuan yang bisa disewakan," kata Jokowi (30/1). Menurut ayah tiga anak ini, dirinya tidak pernah menanyakan gaji, fasilitas rumah, atau mobil. Bagi Jokowi, sebagai wali kota, itu berarti dia diberi amanah untuk bekerja, dan ia berupaya untuk melaksanakannya.

Bang Repot: Inilah contoh pemimpin yang betul-betuk layak diteladani. Sangat langka di zaman ini, apalagi di negeri yang korup ini.

Saat ini telah terbit sejumlah judul buku tentang SBY, di luar buku seri Lebih Dekat dengan SBY. Buku-buku tersebut, antara lain, berjudul Susilo Bambang Yudhoyono, Bintang Lembah Tidar, dan Surat untuk Ibu Negara. Buku-buku itu ditemukan bersama dengan buku bantuan dana alokasi khusus (DAK) di sekolah-sekolah di Jawa Tengah. Ada lagi yang berjudul Jalan Panjang Menuju Istana, Merangkai Kata Menguntai Nada, Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil, Jendela Hati, Adil Tanpa Pandang Bulu, Peduli Kemiskinan, dan Diplomasi Damai, dan masih ada yang lainnya.

Bang Repot: Gejala apa pula ini? Pemujaan terhadap pemimpin alias glorifikasi?

Penolakan Megawati Soekarnoputri untuk memenuhi pemeriksaan penyidik KPK dapat dianggap mempersulit proses hukum kasus tindak pidana korupsi. Sesuai ketentuan UU, warga negara yang bertindak demikian dapat diancam hukuman 12 tahun penjara. Demikian menurut Petrus Selestinus, kuasa hukum Max Moein dan Poltak Sitorus, terkait skandal cek perjalanan dari Miranda Gultom dalam kasus pemilihan Deputi Senior Gubernur Bank Indonesia 2004.

Bang Repot: Mantan presiden dan mantan calon presiden kok nggak taat hukum sih? Kasih teladan yang baik dong kepada rakyat.

Indonesia kini jadi sorotan dunia menyusul kerusuhan yang melibatkan sentimen agama di Cikeusik dan Temanggung. Mereka yang mengutuk keras, salah satunya adalah Menteri Luar Negeri Italia, Franco Frattini. Kecaman juga disampaikan Komisi Hak Asasi Manusia Asia, The Asian Human Rights Commission (AHRC). Lembaga ini melihat eskalasi penggunaan kekerasan oleh kelompok-kelompok fundamentalis agama adalah akibat dari tidak tegasnya aparat keamanan dalam menyikapi kasus-kasus serupa di masa lalu. Juga, menurut mereka, ini jelas menunjukkan adanya kelalaian pemerintah menjamin hak-hak dasar warganya. AHRC meminta Indonesia mengusut tuntas kasus-kasus kekerasan yang berkaitan dengan keyakinan dan agama warga negaranya. Hukum harus ditegakkan untuk tindakan yang antitoleransi.

Bang Repot: Dunia sudah mengutuk, sekarang terserah Pemerintah Indonesia saja. Cuek bebek atau betul-betul hirau atas masalah pelanggaran HAM ini?

Kapolri Jenderal Timur Pradopo menyatakan siap membubarkan ormas yang kerap melakukan atau menganjurkan tindakan anarkis. Namun, Timur menekankan pembubaran tersebut harus disertai fakta adanya tindakan anarkis tersebut. "Asal ada fakta di lapangan bisa dibubarkan," ujar Timur usai Rapat Koordinasi (Rakor) bersama kementerian terkait membahas aksi penyerangan Ahmadiyah dan peristiwa Temanggung di Kantor Kementerian Agama, 9 Februari lalu.

Bang Repot: Izin Jenderal! Kalau soal fakta, silakan ditanya kepada mantan Kapolri Bambang Hendarso Danuri. Sebelum berakhir masa jabatannya, beliau kan sudah pernah mendaftarkan ormas-ormas mana saja yang layak dibubarkan. Pura-pura nggak tahu ya?

Blessing Music

Doremi Kids untuk Sekolah Minggu

SEBUAH terobosan baru dilakukan Blessing Music (BM). Pada Sabtu (19/2/2011) silam, produsen musik rohani ini meluncurkan album rohani sekolah minggu. "Ini memang sebuah terobosan. Biasanya lagu sekolah minggu itu dibuat sederhana. Tapi melalui album ini, kita sajikan lagu-lagu yang sudah sangat akrab di telinga anak-anak itu dengan aransemen dan musikalitas yang lebih tinggi," kata Kiki Hastono, Direktur Blessing Music tentang album baru yang digarap dalam waktu 6 bulan itu.

BM mempercayakan upaya peningkatan musikalitas lagu-lagu sekolah minggu itu pada Tommy Widodo sebagai music arranger dan Sheirly Berhitu sebagai vocal arranger. Keduanya sudah sangat piawai di bidangnya masing-masing.

Album yang berisi 15 lagu, antara lain "Mari Kita bersukaria", "Kambing Embe-Embe", "King-kong", "Dalam Nama Yesus", "Do Re Mi", "Yesus Cinta Semua Anak", "5 Roti 2 Ikan", "Glory-Glory Haleluya" dan "Mata Tuhan Melihat" dinyanyikan oleh doremi kids yang terdiri dari enam orang anak yang berasal dari gereja yang berbeda. "Kebetulan mereka berasal dari satu tim latihan vocal Simpony Music asuhan Sheirly Berhitu," terang Kiki.

Diakui Kiki, keseluruhan isi album rohani sekolah minggu berjudul "Aku Anak Raja" ini merupakan daur ulang yang diseleksi pihak BM dari sekitar 70 lagu sekolah minggu. Semuanya, kata Kiki, merupakan lagu terfavorit. "Kita pilih 30 lagu di antaranya untuk dua album," tukasnya.

Agar dapat diterima pasar dan menambah sukacita, Tommy Widodo memasukan unsur reggeae, dangdut dan tekno (irama musik yang speed-nya lebih cepat) ke dalam lagu-lagu yang sebenarnya sudah sangat akrab di telinga anak-anak sekolah minggu.

"Moga-moga setelah peluncuran album ini, akan muncul banyak pengarang lagu anak-anak. Sekarang ini lagu anak-anak masih sangat terbatas," kata Kiki.

Paul Makugoru.

Yayasan ABAS, Parung Bogor

Aktualisasi Semangat "Awam" untuk Melayani

PADA 12 September 2002 silam, seorang bayi perempuan dilahirkan seorang perempuan yang menderita keterbelakangan mental. Sebelumnya, perempuan itu berusaha menggugurkan bayi dalam kandungannya itu dengan cara mengomsumsi berbagai macam obat. Akibatnya, bayi lahir dengan mengalami kelainan jantung yang cukup parah. Karena kondisi ekonomi si ibu yang kurang mendukung, bayi yang tidak diketahui siapa ayahnya ini dititipkan ke Yayasan Abas. Dia diberi nama Flora. Sayang, bayi yang diharapkan akan tumbuh bagai bunga indah itu harus layu dan kembali ke pangkuan Sang Pencipta, pada 7 Januari 2004. Dia meninggal sehari setelah menjalani operasi jantung yang kedua. Itu salah satu kisah sedih yang mewarnai Wisma Harapan Yayasan ABAS.

Bagaimana Yayasan Abas berdiri? Tujuh belas tahun lalu, tepatnya pada 11 Maret 1994, seorang perempuan berkewarganegaraan Belanda, Sr. Rina Ruigrok, bersama beberapa teman mendirikan yayasan. Mereka menamakannya Yayasan Awam Bina Amal Sejati. Sebuah yayasan yang mewadahi kaum awam untuk mengasihi, melayani dan membantu mereka yang miskin, tersisih dan telantar.

September 2000, Sr. Rina dipanggil Tuhan dalam usia lanjut. Namun visinya tidak mandeg. Karyanya itu dilanjutkan penerusnya, Maria Rosa Tirtahadi, wanita sederhana yang membaktikan seluruh hidupnya untuk orang yang kurang beruntung, kendati dia dilahirkan dari keluarga yang secara ekonomi cukup terpandang.

Yayasan ABAS memulai karyanya dengan meminjam dua rumah di Parung Bogor, milik orangtua Rosa untuk menampung para wanita yang sakit dan lanjut usia. Seperti tujuan awal dibangunnya panti ini khusus bagi orang-orang lanjut usia, atau orang-orang yang sakit parah, mempersiapkan mereka menghadap Sang Pencipta. Namun demikian, menurut Rosa, pemimpin sekaligus pengelola panti milik Yayasan Abas, seiring berjalannya waktu pelayanan yayasan Abas kian melebar. "Yang datang bukan hanya orang-orang lanjut usia, tapi ibu-ibu sehat, yang tidak punya suami dengan membawa anak-anak mereka," terang Rosa.

Maka tak heran jika kini jumlah anak di Yayasan Abas mendominasi, yakni sekitar 39 anak-anak, ditambah 12 oma-oma, dan 16 tunawisma yang dua di antaranya mengalami cacat mental, dan satu benar-benar tidak bisa melihat.

Mengurus sekian banyak anak dan orang tua tentu tidak mudah, apalagi tidak hanya kebutuhan fisik atau materi saja yang harus dipenuhi, tapi juga kebutuhan psikologis dan spiritual. Karena itulah siapa pun yang ingin melayani di Yayasan Abas harus siap mental. Bagi Rosa, wanita kelahiran Jakarta 11 Maret 1962 ini,memenuhi kebutuhan fisik atau materi tidaklah terlalu sulit, tapi yang lebih sulit adalah memenuhi kebutuhan psikologis dan spiritual anak dan orang tua.

"Tapi untung kami dibantu psikolog dan psikiater yang merupakan teman-teman saya. Yang terpenting adalah, bagaimana menghadirkan Tuhan dalam karya ini. Manusia tidak dapat berbuat apa-apa tanpa Tuhan. Biarlah Tuhan yang bekerja," jelas Rosa.

Jangan menghakimi

Dengan prinsip "menghadirkan Tuhan dalam karya" inilah Rosa mengajak seluruh penghuni Yayasan Abas, agar tidak mudah menuding, apalagi menghakimi orang. Sebab tidak jarang orang yang datang ke Yayasan Abas adalah ibu tanpa suami yang kemudian menyerahkan anak mereka. Ironisnya, bukan hanya satu kali, ada pula yang tiga tahun kemudian datang kembali dengan membawa momongan. Kendati demikian kepada penghuni Yayasan Abas, termasuk karyawan, Rosa menekankan betul agar janganlah sekali-kali menghakimi. "Kita semua orang berdosa. Tapi di lain pihak, ya jangan mencontoh, terutama untuk anak-anak saya yang remaja," urai Rosa.

Rosa juga menambahkan bahwa segala sesuatu pasti ada maksud baik dari Allah. "Saya percaya kalau anak itu lahir, diserahkan kepada saya, tanpa saya mencari-cari, pasti Tuhan mempunyai tujuan yang positif, baik untuk diri saya, untuk orang yang tinggal di sini, maupun anak itu sendiri. Ada satu berkat indah yang tersembunyi," tandas Rosa.

Aktivitas yayasan

Penghuni yayasan ini memulai aktivitas mulai pukul 05.00 pagi, diawali doa pagi bersama-sama usai merapikan tempat tidur masing-masing. Setelah itu anak-anak berangkat ke sekolah. Sementara oma-oma, yang memang tidak ada aktivitas di luar, berkumpul bersama untuk kembali bersekutu dalam doa pagi khusus oma. Ini adalah bagian dari pemenuhan dahaga spiritual binaan Yayasan Abas.

Tak hanya itu, Yayasan Abas juga membekali serta mengasah potensi anak-anak sejak usia dini dengan berbagai macam les mulai dari les balet, renang, organ dan gitar. "Kebetulan yang punya sekolah balet adalah bendahara Yayasan Abas, jadi gratis," tambah Rosa. Sedangkan kepada orang tua, Rosa lebih mengarahkan kepada pendampingan. Mengajak mereka bersyukur walaupun mereka tidak punya keluarga, mendekatkan diri kepada Tuhan.

Untuk memastikan seluruh aktivitas di Wisma Harapan berjalan rapi, Rosa tak segan-segan turun sendiri mengatur, kendati ada 20 karyawan dan pengasuh, termasuk orang kepercayaannya yang siap membantu. Rosa juga menerapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi bersama, dan menurut Rosa semua aturan tersebut harus ditulis. "Ada aturan asrama, misal tidak boleh ke kamar lain, sampai pemakaian mesin cuci pun harus ditulis.

Saat ini Yayasan Abas telah memiliki tiga wisma, yakni wisma Harapan Kasih, Wisma Sr. Rina Ruigrok dan Wisma Geovani, yang semuanya diperuntukkan bagi pelayanan orang miskin, seperti yang sudah berjalan selama ini. Ke depan, kepada seluruh anak asuhnya, Rosa berharap, walaupun mereka merasa sebagai orang-orang terbuang, tapi mereka dapat merasakan cinta kasih di Wisma Harapan Kasih Yayasan Abas. "Saya berharap, suatu saat mereka pun dapat membagikan kasih mereka, jangan sampai trauma masa lalu di keluarga mereka menjadi hambatan untuk membagikan kasih ke sesama, terutama keluarga mereka kelak," tutur Rosa. ✍ ***Slawi***

Pdt. Robert R. Siahaan, M.Div.
(www.inspirasijiwa.com)

Dahsyatnya Kasih

BELUM lama ini, orang-orang memperingati Valentine's Day: hari kasih sayang. Tapi, apakah orang Kristen perlu merayakan hari Valentine di gereja? Karena berdasarkan latar belakang sejarah Valentine's Day sama sekali tidak berkaitan dengan pengajaran atau peristiwa di dalam Alkitab. Selain itu terdapat beberapa versi cerita yang berbeda-beda mengenai lahirnya hari Valentine ini. Tidak sedikit gereja yang secara khusus menggunakan konteks hari Valentine ini sebagai tema dalam ibadah-ibadah gereja di persekutuan (kebaktian) kaum muda bahkan di dalam acara ibadah umum.

Lalu apa signifikansi perayaan hari Valentine ini jika bukan bagian dari pengajaran Alkitab? Memang tidak ada signifikansi yang sangat kuat untuk merayakan hari Valentine di gereja, namun ada satu peristiwa indah yang berkaitan dengan penerapan kasih melalui seseorang yang bernama Valentine yang sangat mengesankan bagi dunia. Maka ketika hari Valentine dirayakan dalam konteks ibadah gereja tentu bukan untuk merayakan kasih manusia semata, namun pada kebenaran tentang kasih terbesar, kepada pemilik kasih dan pemberi kasih bagi seluruh umat manusia yaitu Allah: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohanes 3:16).

Satu hal lain yang sangat menarik untuk dipikirkan berkaitan dengan fenomena Valentine's Day adalah bahwa hari kasih sayang ini dirayakan oleh berbagai bangsa dan dari berbagai latar belakang agama. Fenomena apa yang dapat kita lihat dari peristiwa ini? Kita dapat melihat adanya suatu kehausan dan kebutuhan yang sangat besar dalam diri banyak orang untuk memiliki dan mengekspresikan kasih sayang dari dan kepada orang-orang yang mereka kasihi.

Apa itu cinta?

Berbicara mengenai kasih itu sendiri, masih banyak orang yang bertanya-tanya mengenai apa itu kasih? Apakah betul semua tindakan yang baik selalu lahir dari motif kasih? Mungkin banyak orang berpikir bahwa jika orang mau melakukan sesuatu yang agung untuk orang lain atau untuk banyak orang pasti orang itu melakukannya oleh karena kasih. Termasuk Rhonda Byrne pengarang buku best seller "the Secret" dalam buku keduanya yang berjudul 'The Power' menggambarkan semua tindakan manusia dalam menciptakan karya-karya besar secara umum ia gambarkan sebagai hasil tindakan kasih. Ia mengatakan bahwa tidak mungkin orang-orang melakukan penelitian-penelitian, penemuan-penemuan dan penciptaan karya-karya yang besar tanpa kasih, mereka semua pasti melakukan itu karena cinta.

Namun Alkitab berbicara berbeda mengenai konsep kasih ini, Rasul Paulus menegaskan bahwa tindakan-tindakan besar dan dengan skill terhebat dan dengan pengorbanan terbesar sekalipun belum tentu dilakukan dalam kasih (1 Korintus 13:1-3). Dalam ayat-ayat ini Paulus memberikan gambaran yang sangat jelas antara hadir atau tidaknya unsur kasih dalam tindakan-tindakan dan kemampuan-kemampuan luar biasa kemampuan supranatural yang tidak dimiliki manusia pada umumnya. Pertama, Paulus menggambarkan seseorang dengan kemampuan berbahasa atau menguasai semua bahasa manusia sekaligus dapat berbicara dengan bahasa malaikat; kedua Paulus menggambarkan keadaan seseorang dengan kemampuan mengetahui segala rahasia dengan memiliki seluruh pengetahuan yang sangat mengagumkan dengan memiliki segala rahasia di dunia ini; ketiga, Paulus menggambarkan seseorang yang memiliki iman yang sempurnya yang bahkan sanggup 'memerintahkan' gunung untuk berpindah tempat, suatu kedigdayaan yang luar biasa jika seseorang memiliki iman seperti ini; keempat, Paulus menggambarkan sifat kebaikan seseorang yang sangat mulia yaitu kerelaan untuk membagi-bagikan milik berharganya kepada orang lain, termasuk kerelaan memberikan nyawanya dalam satu komitmen tertentu untuk sebuah peristiwa atau kepentingan banyak orang.

Namun, dalam keseluruhan penggambaran di atas Rasus Paulus menegaskan bahwa dengan segala kehebatan skill atau talenta apa pun dan dengan tindakan apa pun jika tanpa kasih dan bukan karena dimotivasi oleh kasih maka semua itu adalah kesia-siaan semata. Dengan kata lain Paulus juga menegaskan bahwa sebuah tindakan luar biasa tidak selalu dilakukan berdasarkan kasih dan dapat dilakukan tanpa motif kasih.

Paulus melanjutkan penjelasannya mengenai kasih: 'Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. 13:5 Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. 13:6 Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. 13:7 Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu." (1 Korintus 13:4-7).

Banyak orang yang menggambarkan kasih secara abstrak, namun Paulus menjelaskan definisi kasih sebagai sesuatu yang sangat paktis dan sederhana. Sekalipun demikian bukan berarti mudah untuk mempraktekkan kasih itu dalam kehidupan sehari-hari. Paulus menggambarkan mengenai ciri-ciri orang yang memiliki kasih dalam beberapa karakteristik yang terlihat dari sikap, kata-kata dan perbuatannya. Pertama Paulus meneyebutkan bahwa orang yang mengasihi itu adalah orang yang sabar, kesabaran yang terlihat dalam berbagai aspek hidup seperti yaitu sabar dalam menghadapi orang lain, sabar menanggung penderitaan atau kesulitan hidup. Kedua kasih itu bersifat murah hati, orang yang memiliki kasih akan senang membantu orang lain, senang mengulurkan dan memberikan pertolongan. Selanjutnya disebutkan bahwa kasih itu tidak cemburu, tidak menginginı atau iri pada apa yang dimiliki orang lain, misalnya harta kekayaan, kecantikan fisik, ketrampilan, dan sebagainya. Orang yang memiliki kasih itu adalah orang yang tidak memegahkan diri atau tidak sombong.

Selanjutnya Paulus mengatakan bahwa orang yang memiliki kasih itu tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Orang yang tidak pemarah berarti memiliki penguasaan diri yang baik, dan memiliki kualitas hati yang baik, pasti unsur kebaikan dan kelemahlembutan ada pada orang itu. Tidak menyimpan kesalahan orang lain berarti mengampuni orang lain yang berbuat salah, dan membuka pintu pertumbuhan jiwa yang sehat bagi dirinya dan bagi orang lain. Kasih itu juga ditegaskan sebagai sifat yang mencintai kebenaran dan keadilan, orang yang memiliki cinta pasti membenci ketidakadilan dan perbuatan-perbuatan jahat. Ia rela memperjuangkan dan menyuarakan suara kebenaran jika menemukan ketidakdilan.

Paulus menjelaskan bahwa orang yang memiliki cinta kasih adalah orang yang sanggup menjaga hal-hal yang bersifat rahasia, bukan tukang gosip, dan orang yang mengasihi sanggup melihat hidup dalam persfektif yang benar, sanggup melihat tujuan-tujuan yang baik yang diinginkan Allah untuk diperjuangkan dan dihidupi. Orang yang memiliki kasih adalah orang yang memiliki pengharapan yang besar, tidak mudah frustrasi, tidak mudah menyerah, sanggup menerima segala sesuatu yang terjadi dengan hati lapang dan dalam persfektif yang benar dalam iman kepada Allah.

Finalisasi kasih terletak pada ketaatan seseorang kepada perintah Allah (II Yohanes 1:6). Kasih itu kekal adanya, karena kasih itu berasal dari Allah, bukan berasal dari diri manusia. Manusia pada dirinya sendiri tidak memiliki modal cukup untuk mengasihi dengan kualitas kasih sejati atau agape (I Yohanes 4:7-8).

Tanpa kehadiran Allah dalam diri seseorang, sampai kapan pun ia tidak akan sanggup mencintai dengan sebenarnya. Kemampuan mengasihi sangat bergantung pada proses menundukkan diri di hadapan Allah, menaati Firman-Nya. Kasih memiliki kekuatan dan peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia, dan tanpa kasih semua kesuksesan dan keberhasilan manusia akan sia-sia dan akan sangat hambar. Marilah kita hidup dalam kasih dan terus melatih diri untuk mendasari segala segala yang kita lakukan dalam kasih. Soli Deo Gloria.❖

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

03 Maret 2011	Pdt. Ridwan Hutabarat
10 Maret 2011	Pdt. Je Awondatu
17 Maret 2011	Pdt. Anthony Chang
24 Maret 2011	Pdt. David Novendus
	Kesaksian : Ibu Jacqlien Celosse
31 Maret 2011	Pdt. Bigman Sirait
07 April 2011	Pdt. Je Awondatu
14 April 2011	Pdt. Andreas Soestono

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Drs. Yuda D. Mailool, M Th

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 95100077 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 1(

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
MARET 2011

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
06 MARET'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL (SEMINAR KRITERIA PENGANGKATAN)	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
13 MARET'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL (SEMINAR KRITERIA PENGANGKATAN)	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
20 MARET'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
27 MARET'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	

IBADAH WBK SETIAP HARI RABU
JAM : 16.00 WIB

- **IBADAH DOA MALAM** HARI / TGL : KAMIS, 3 Maret 2011 JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU** HARI / TGL : KAMIS, 10 Maret 2011 JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM** HARI / TGL : KAMIS, 17 Maret 2011 JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU** HARI / TGL : KAMIS, 24 Maret 2011 JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM** HARI / TGL : KAMIS, 17 Maret 2011 JAM : 19.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA **MARET 2011**

Persekutuan Oikumene, Rabu, Pkl 12.00 WIB

2 Maret 2011
Pembicara: Bpk. Rudi Hidayat
9 Maret 2011
Pembicara: Pdt. Erwin N.T
16 Maret 2011
Pembicara: Bpk. Handojo
23 Maret 2011
Pembicara: Bpk. Harry Puspito
30 Maret 2011
Pembicara: Ibu Hilda Pelawi

Antiokhia Youth Fellowship, Sabtu, Pkl 16.30 WIB

5 Maret 2011
Pembicara: -LIBUR-
12 Maret 2011
Pembicara: -LIBUR-
19 Maret 2011
Pembicara: -LIBUR-
26 Maret 2011
Pembicara: -LIBUR-

Antiokhia Ladies Fellowship, Kamis, Pkl 11.00 WIB

3 Maret 2011
Pembicara: Pdt. Erwin N.T
10 Maret 2011
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait
17 Maret 2011
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan
24 Maret 2011
Pembicara: Ibu Iva
31 Maret 2011
Pembicara: Demo

ATF,Sabtu, Pkl 15.30 WIB

5 Maret 2011
Pembicara: Ret-reat
12 Maret 2011
Pembicara: Pak. Tonny
19 Maret 2011
Pembicara: Ibu Juaniva
26 Maret 2011
Pembicara: Kebersamaan Ice Cream Party

WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

PETRA
JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
MARET 2011	06	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	13	Pdt. Christono Santoso	Pdt. Christono Santoso
	20	Ev. Stella Liow	Ev. Ronald Oroh
	27	Pdt. Kim Jong Kuk	Pdt. Kim Jong Kuk
APRIL 2011	03	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	10	Ev. Mona Nababan	Pdt. Hilda Pelawi
	17	Pdt. Anthony Chang	-
			Ibadah Jum'at Agung (Perjamuan Kudus)
	22	-	Pdt. Saleh Ali (Ibadah & Perayaan Paskah)
	24	-	Pdt. Ridwan Hutabarat

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat

Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Relajar I (Patal Senayan) Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

JEMAAT ANTIOKHIA
Gereja Reformasi Indonesia

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah
Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 06 Maret 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Sastra sembiring
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room) SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. I Made Mastra

Kebaktian Minggu - 20 Maret 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room) SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 13 Maret 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room) SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 27 Maret 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room) SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja Setiap Hari Minggu Pukul : 10.00 WIB
TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
-06 Maret 2011 : Ibu Greta
-13 Maret 2011 : Bpk. Handojo
-20 Maret 2011 : Pdt. Yusuf Dharmawan
-27 Maret 2011 : Bpk. Rudy HT

Vanessa Setiawan, Juara Kontes Putri Indonesia Banten

Berkarya Lewat Talenta

SETELAH menyingkirkan 19 kontestan lainnya, gadis manis ini dinobatkan sebagai Puteri Indonesia Banten 2008. Pada tahap berikutnya ia menjadi ikon pesona Banten pada ajang serupa untuk tingkat nasional. Baru-baru ini gadis bernama lengkap Vanessa Ariesca Setiawan ini menyelesaikan kuliahnya pada jurusan hubungan internasional di Universitas Pelita Harapan, Karawaci, dan akan diwisuda Mei nanti. Saat ini ia aktif di bidang modeling, baik sebagai foto model dan juga peragaan busana.

Penilaian dalam kontes Puteri Indonesia Banten meliputi kriteria 3 B, brain (kecerdasan), beauty (kecantikan), dan behaviour (perilaku). Pada kontes tersebut wanita kelahiran Tangerang 4 Maret 1989 ini menjawab pertanyaan dewan juri dengan ringan namun berbobot.

Pada ajang yang dihadiri Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah tersebut, wanita yang gemar membaca, travelling, dan mendengarkan musik ini tampil optimal, menang dan dinobatkan sebagai Puteri Indonesia Banten 2008 dan maju ke tahap nasional, dan bertanding dengan putri-putri dari daerah lainnya. Ia berhasil melewati tahap demi tahap mulai dari karantina sampai pada tahap final penilaian juri yang tentu saja memerlukan kesiapan mental, kecerdasan dan fisik yang mantap. Sejak saat itu ia semakin aktif dalam dunia modeling.

Sebenarnya sejak ia kecil orang tuanya selalu mendorongnya untuk mengikuti berbagai lomba modeling, ia pun dianjurkan untuk mengikuti kursus dan pelatihan sejenisnya, namun menurut pengakuannya ia baru memiliki keberanian untuk terjun ke dunia modeling sejak kelas 1 SMA. Awal ia terjun ke dunia modeling dan hiburan sebenarnya ia ragu dan sedikit pemalu, namun atas dorongan dan dukungan mamanya ia menjadi percaya diri dan berprestasi. Memang awal ia terjun ke dunia modeling pada tahun 2005 ia sudah memiliki bakat yang cukup menonjol pada bidang tersebut. Terbukti pada tahun yang sama anak kedua dari empat bersaudara ini meraih penghargaan TOP 3 Plaza Semanggi model hunt.

Putri dari Surya Setiawan dan Kartika Sari Susilo ini mengaku menyukai bidang modeling karena ia merasa punya bakat. Atas dukungan dari mamanya ia perlahan mendalami kegiatan modeling, mengerti, dan menjadi maksimal dengan berprestasi dalam bidang tersebut. Dukungan yang terus ia dapatkan dari sang mama tampaknya memberikan peranan besar untuk karirnya di bidang modeling. Karena itu dalam berbagai kesempatan di bidang tersebut ia tampak didampingi mamanya.

Tentang cita-citanya, Vanessa ingin menjadi wirausaha, baik dalam menuangkan ide dalam memulai bisnis, sampai sukses menjalankannya. Bahkan ia mengakui bahwa ia memiliki target yang belum tercapai dalam bidang bisnis. Ia berkeinginan untuk membuka restoran. "Karena pada dasarnya saya gemar kuliner dan gemar bereksperimen dalam masakan," ujarnya.

Ia sangat ingin masakannya dapat dicicipi oleh khalayak banyak melalui restoran yang menu dan konsep yang dia buat sendiri. Selain itu ia merasa bahwa dirinya adalah orang yang aktif dan ingin bekerja sesuai dengan apa yang ia sukai, menurutnya, dengan bekerja sesuai dengan kegemaran, maka sebuah pekerjaan tidak akan menjadi beban besar, melainkan sebuah kesukaan karena didasari sukacita

Ia percaya, segala sesuatu telah direncanakan oleh Tuhan, baik atau buruknya selalu ada nilai yang dapat dipetik. Hal tersebut adalah sebuah pemahaman yang selalu dipegang oleh Vanessa. Ia mengakui bahwa dari kegiatan Puteri Indonesia, ia mungkin tidak memperoleh prestasi apa-apa, namun ia belajar bersyukur bahwa ia telah diberi kesempatan oleh Tuhan untuk dapat membawa nama Provinsi Banten, dan dapat memperkenalkan kebudayaan dan potensi pariwisata yang dimiliki Banten.

Ia berprinsip bahwa hidup harus selalu bersyukur, karena setiap hal, sekecil apa pun itu, sangat berarti dan bernilai, seperti halnya waktu, di mana harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Ia juga berharap untuk terus dapat mengasihi sesama dan terus berkarya lewat talenta yang diberikan kepadanya. ✍Jenda Munthe

An An Sylviana, SH, MBL*

Praktek Monopoli Dapat Dilaporkan ke Pihak Berwajib

Bapak Pengasuh yang baik. Perusahaan saya adalah distrubutor dari produk bermerek "X" yang dihasilkan oleh produsen dari luar negeri. Beberapa tahun yang lalu perusahaan yang memproduk barang-barang yang didistibusikan oleh perusahaan saya tersebut sebahagian besar sahamnya dibeli oleh sebuah perusahaan besar yang ada di Indonesia, yang juga bergerak di bidang yang sama dengan perusahaan saya. Sejak saat itu keadaan tidak menjadi kondusif lagi, karena pihak perusahaan produsen telah menetapkan target "bisnis" yang tidak masuk akal. Ada dugaan "kuat" itu dilakukan agar distribusi produk yang selama ini dilakukan perusahaan saya, akan dihentikan dan selanjutnya akan diserahkan kepada perusahaan besar yang notabene adalah juga pemegang saham di perusahaan produsen tersebut. Apa yang harus dilakukan perusahaan saya menghadapi hal tersebut? Terima kasih.

Gunawan
Jakarta

MONOPOLI adalah penguasaan atas produksi dan atau pemasaran barang dan atau atas penggunaan jasa tertentu oleh satu pelaku usaha atau satu kelompok pelaku usaha. Praktik monopoli adalah pemusatan kekuatan ekonomi oleh satu atau lebih pelaku usaha yang mengakibatkan dikuasainya produksi dan atau pemasaran atas barang dan atau jasa tertentu sehingga menimbulkan persaingan usaha yang tidak sehat dan dapat merugikan kepentingan umum.

Persaingan usaha tidak sehat adalah persaingan antar-pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan produksi dan atau pemasaran barang dan atau jasa yang dilakukan dengan cara yang tidak jujur atau melawan hukum atau menghambat persaingan usaha. Sedangkan "posisi dominan" adalah suatu keadaan di mana pelaku usaha tidak mempunyai pesaing yang berarti di pasar bersangkutan dalam kaitan dengan pangsa pasar yang dikuasai, atau pelaku usaha mempunyai posisi tertinggi di antara pesaingnya di pasar bersangkutan dalam kaitannya dengan kemampuan keuangan, kemampuan akses pada pasokan atau penjualan, serta kemampuan untuk menyesuaikan pasokan atau permintaan barang atau jasa tertentu.

Berdasarkan keadaan-keadaan tersebut, maka telah dibentuk UU No 5 thn1999 tentang larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha tidak sehat. Selanjutnya bersadarkan mandat UU tersebut, maka telah dibentuk Komisi Pengawas Persaingan Usaha atau dikenal dengan sebutan KPPU melalui Keppres No.75 thn 1999.

Ada pun tugas dari KPPU tersebut antara lain: (1) Melakukan penilaian terhadap perjanjian, kegiatan usaha dan atau tindakan pelaku usaha serta ada tidaknya penyalahgunaan posisi dominan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli san dan atau persaingan usaha tidak sehat; (2) Memberikan saran dan pertimbangan terhadap kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan praktik monopoli dan atau persaingan usaha tidak sehat; (3) Menyusun pedoman dan atau publikasi; dan (4) Memberikan laporan secara berkala atas hasil kerja Komisi kepada Presiden dan DPR.

Sedangkan wewenang dari KPPU antara lain: (1) Menerima laporan dari masyarakat san atau dari pelaku usaha; (2) Melakukan penelitian tentang kegiatan usaha/tindakan pelaku usaha yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan atau persaingan usaha tidak sehat; (3) Melakukan penyelidikan dan pemeriksaan; (4) Meminta keterangan dari instansi pemerintah; (5) Mendapatkan, meneliti dan menilai surat dokomen, atau alat bukti lain guna penyelidikan dan atau pemeriksaan; (6) memutuskan dan menetapkan ada atau tidak adanya kerugian di pihak pelaku usaha lain atau masyarakat; (7) Memberitahukan putusan Komisi kepada pelaku usaha yang diduga melakukan praktik monopoli dan atau persaingan usaha tidak sehat; dan (8) Menjatuhkan sanksi berupa tindakan administratif kepada pelaku usaha.

Dengan adanya "dugaan kuat"sebagaimana Saudara utarakan di atas maka perusahaan Saudara dapat melaporkan adanya dugaan tersebut kepada KPPU. Selanjutnya dalam tenggang waktu 30 hari setelah pengaduan tersebut diterima, KPPU akan melakukan pemeriksaan terhadap pengaduan tersebut untuk diputuskan dilanjutkan.

Penyelesaian pemeriksaan dilakukan dalam waktu 60 hari sejak pemeriksaan dilanjutkan; bila dibutuhkan dapat diperpanjang selama 30 hari. Putusan akan dilakukan 30 hari setelah selesainya pemeriksaan. Putusan KPPU yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, eksekusinya dimintakan kepada pengadilan negeri.

Jika tidak dilaksanakan, putusan disampaikan ke pihak penyidik sebagai bukti. Apabila ada keberatan terhadap Putusan KPPU tersebut, keberatan diajukan ke pengadilan negeri dalam tenggang waktu 14 hari setelah putusan diterima. Pengadilan negeri akan menjatuhkan putusan dalam waktu 30 hari sejak pemeriksaan dimulai. Dan apabila ada yang tidak puas terhadap putusan PN tersebut dapat diajukan kasasi ke MA, dan MA akan memutuskan dalam tenggang waktu yang sama.

Demikian penjelasan dari kami semoga bermanfaat.❖

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

Hikayat

Hans P.Tan

Beringas

APA kata dunia tentang Indonesia? Negeri yang indah permai, tanahnya subur dan kaya, penduduknya ramah tamah, serta bertoleransi tinggi. Singkatnya, bagi mereka, Indonesia adalah surganya dunia. Ada rasa bangga dan sukacita bila membaca atau mendengar komentar orang-orang asing tentang bangsa ini. Tetapi itu dulu. Sekarang, bila ada yang mengatakan Indonesia adalah negeri impian, bisa jadi itu hanya sekadar berbasa-basi, atau memang sedang bermimpi.

Ya, akhir-akhir ini Indonesia memang sudah banyak berubah. Dulu, jauh sebelum SBY menjadi presiden, bahkan dia belum dikenal banyak orang, saya sering melintas di depan sebuah rumah kontrakan yang sebulan sekali dijadikan tempat ibadah. Dari dalam rumah terdengar suara ramai seperti bersahut-sahutan: "Dalam nama Yesus!" Orang-orang di dalam rumah itu berteriak-teriak bagai sedang histeris. Saat acara berlangsung, pintu dan jendela rumah itu ditutup rapat. Tetapi tetangga-tetangga terlihat cuek saja, mungkin sudah terbiasa dengan aktivitas bulanan di rumah itu.

Sulit membayangkan bila rutinitas orang-orang itu masih ada sampai saat ini. Besar dugaan, aktivitas itu telah berakhir seiring berubahnya perilaku banyak orang dalam memandang perbedaan yang ada di masyarakat. Sekarang banyak orang yang langsung beringas bila berhadapan dengan sesuatu yang bersinggungan dengan agama atau keyakinan. Orang-orang menjadi beringas bila mendengar isu bahwa di sana ada aliran sesat dan menyesatkan. Banyak warga tiba-tiba beringas bila melihat umat lain beribadah di suatu tempat. Akibatnya, rumah-rumah ibadah yang sudah ada puluhan tahun pun harus lenyap.

Beringas pada dasarnya adalah sifat hewani, terutama binatang buas. Singa atau macan bisa menjadi beringas bila melihat mangsa. Bahkan konon, baru hanya mengendus mangsa pun, binatang buas itu sudah mulai beringas. Ular langsung beringas bila bertemu makhluk lain yang dirasa mengancam jiwanya. Kucing dan anjing akan sama-sama beringas terutama bila bertemu dalam suasana yang kurang kondusif. Manusia, sepanjang kondisinya masih baik-baik saja, tidak ada alasan untuk beringas. Namun jika stabilitas jiwanya sudah terganggu, maka dia bisa beringas. Bertemu satu orang saja yang sedang beringas, rasanya sudah menakutkan, apalagi jika berhadapan dengan ratusan atau ribuan manusia yang sedang beringas, situasinya amat mengerikan. Rumah, gedung, warung, bisa luluh lantak diamuk gerombolan yang beringas. Bahkan manusia pun bisa lumat dihajar massa beringas.

Mengapa manusia suka beringas? Ada yang berpendapat itu karena sifat naluriah kebinatangan yang ada dalam diri manusia. Dalam ilmu biologi yang pernah saya pelajari, makhluk hidup memang dibagi dua jenis: tumbuh-tumbuhan dan binatang. Nah, rela atau tidak, bangsa manusia berada dalam golongan yang kedua tadi. Sekali lagi, penggolongan itu hanya dalam ilmu pengetahuan lho, ya. Sedangkan secara umum, apalagi ditinjau dari segi agama, kita manusia ini adalah makhluk paling mulia, berakal budi, cerdas cendikia, berakhlak tinggi, dan bahkan ada yang mengatakan bahwa umat manusia ini adalah percikan ilahi. Ciptaan paling sempurna! Tetapi mengapa ada manusia yang suka beringas? Padahal bukankah setiap manusia dianugerahi akal budi untuk mengontrol sifat yang nyata-nyata tidak manusiawi itu?

Agama adalah salah satu karunia ilahi yang paling agung bagi umat manusia. Dengan ajaran agama, umat manusia seharusnya semakin mengerti bahwa dirinya berbeda dari makhluk lain. Dengan meresapi ajaran agama, manusia mestinya jauh dari sifat-sifat beringas. Namun sungguh mengherankan jika akhir-akhir ini yang terjadi adalah hal yang sebaliknya, di mana agama membuat orang menjadi beringas. Agama sejatinya menyejukkan hati yang sedang panas, namun agama sering menjadi alasan bagi segelintir orang untuk menjadi beringas. Kalau sudah diperhadapkan dengan kasus-kasus semacam ini, orang-orang pun hanya bingung, dan bertanya-tanya dalam hati: Ini, yang salah agamanya atau orangnya?

Terlepas dari keganjilan dan kerumitan itu, kita bangsa Indonesia harus menyadari bahwa angin reformasi yang kebablasan selama satu dekade terakhir ini telah melahirkan banyak orang yang suka beringas. Arus kebebasan yang tidak dikawal kepemimpinan yang kuat, tegas dan berwibawa membuat banyak orang dengan bangga memamerkan keberingasannya. Kepemimpinan bergaya sontoloyo dan inkonsisten, mendorong sebagian masyarakat untuk berperilaku beringas. Sepak terjang pemimpin dan tingkah laku para elit yang kerap tidak selaras dengan aspirasi rakyat banyak, seolah mempersilakan massa untuk beringas.

Pelan tetapi pasti, kebodohan para pemimpin, kebobrokan kaum elit, serta keberingasan yang merajalela, telah menyeret negeri ini ke tepi jurang kenestapaan. Indonesia yang dulu dianggap sebagai surganya dunia, bisa saja berubah menjadi tempat yang menakutkan. Negeri yang dulu dipuja dan dikagumi banyak orang, sebentar lagi, bisa jadi, hanya bahan cemoohan.

Lalu apa yang harus kita lakukan? Coba simak lagu terbaru Bimbo, grup band asal Bandung yang legendaris itu: Ada banyak cara menyelamatkan Indonesia, salah satunya, sembuhkan elit yang sakit jiwa.❖

Pdt. Bigman Sirait

Karena Manusia Lebih Taat pada Iblis

Bapak Pengasuh, dalam pembahasan di sebuah kelompok Penelaahan Alkitab (PA), pemimpin PA tersebut menyatakan bahwa dosa itu telah ada sebelum manusia itu diciptakan. Pernyataan ini terjadi karena melihat fakta Alkitab tentang kejatuhan malaikat di dalam dosa, sebelum manusia diciptakan. Menurut saya itu benar, namun kenyataan ini membuat saya dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1) Ternyata sebelum manusia ada, sudah ada dosa. Tidak heran kalau manusia yang tidak berdosa itu dapat jatuh dalam dosa. Manusia kan ciptaan, jadi sudah sewajarnya dia gagal dan jatuh dalam dosa, karena keterbatasannya itu; 2) Dosa itu sudah ada, namun manusia belum mengenalnya sebelum rayuan si iblis itu. Sejak rayuan di taman Eden itulah, manusia mengenal dan hidup dalam dosa. Dosa pun semakin berkembang; 3) Apakah potensi manusia tidak dapat jatuh dalam dosa, saat awal diciptakan, itu kenyataan yang salah? Karena terbukti dia bisa jatuh dalam dosa. Akhirnya melihat kenyataan dosa yang sudah ada sejak awal, semakin membuat saya sadar, betapa sangat terbatasnya manusia. Untuk itu manusia harus selalu bergantung kepada Allah.

Frensca
Bekasi

FRENSCA yang dikasihi Tuhan, PA yang baik memang menyenangkan, mengajak kita memikirkan berbagai hal yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Namun saat yang bersamaan bisa jadi kurang baik, jika tidak tuntas pembahasannya. Karena itu, menurut hemat saya, adalah tindakan bijaksana mendalaminya.

Soal dosa sudah ada sebelum manusia diciptakan, adalah benar. Iblis sebagai makhluk roh sudah dilemparkan dari surga, dari hadapan Allah, karena pemberontakan dalam kegairahan ingin sama dengan Allah. Iblis yang sebelumnya adalah malaikat benar, kini disebut iblis, si pendosa (1 Yohanes 3: 8). Tetapi mengatakan bahwa "sudah sewajarnya manusia gagal dan jatuh kedalam dosa karena keterbatasannya", sungguh tidak pas. Dengan jelas Alkitab mengatakan bahwa manusia diciptakan sempurna, segambar dan serupa dengan Allah.

Sebagai ciptaan, manusia diciptakan tidak bedosa, namun bisa jatuh ke dalam dosa. Ini adalah konsekuensi logis sebagai ciptaan yang sudah terbatas (ingat, yang tidak terbatas hanya Allah). Tetapi dalam keterbatasannya manusia bisa tidak berbuat dosa, karena dia diciptakan dalam kebenaran. Dengan jelas pula Alkitab berkata agar manusia jangan memakan buah yang dilarang, yang apabila dimakan maka manusia akan mati (Kejadian 2: 17). Artinya manusia berkemampuan untuk tidak melanggar, dan memang dituntut untuk taat, kecuali ingin mati dihukum Allah.

Itu sebab ketika manusia melanggarnya, manusia dihukum mati, karena seharusnya bisa menolak godaan iblis (tidak berbuat dosa). Jika wajar tentu Allah tidak akan menghukum manusia. Dan itu juga berarti Allah telah menciptakan manusia yang tidak sempurna. Padahal kesaksian Alkitab sangat jelas. Tidak seharusnya manusia gagal, karena bisa menolak iblis, dan sudah seharusnya taat kepada perintah Allah, bukan melanggarnya. Sehingga pelanggaran manusia adalah kejahatan serius, karena lebih percaya godaan iblis dan mengabaikan larangan Allah, sehingga hukuman mati sangatlah wajar.

Yang kedua, bahwa manusia mengenal dosa sejak rayuan iblis, tidak sesuai keterangan kitab Kejadian. Dengan jelas manusia dilarang melanggar perintah Allah, dan hukuman juga sangat jelas, yaitu kematian. Bagaimana mungkin pada saat itu manusia tidak mengerti apa itu dosa. Karena jika tidak tahu apa itu dosa, itu berarti manusia akan lolos dari hukuman Allah. Seperti orang gila membunuh, dia tidak dapat dituntut karena dinilai tidak menyadari apa yang dilakukannya karena kegilaannya. Jadi jelas manusia tahu apa itu dosa atau tidak, sehingga manusia bisa diganjar hukuman. Jangan lupa, ketika digoda iblis, Hawa jelas mengatakan Tuhan melarang (dosa = melanggar perintah Allah).

Memang banyak orang berpikir seperti itu karena menafsirkan, setelah makan buah manusia telah tahu yang jahat dan baik (Kejadian 3: 22), karena manusia telah menjadi salah satu dari kita. Padahal jelas, sejak penciptaan manusia dicipta segambar dan serupa dengan Allah. Ayat ini tidak menunjukkan hal tahu baik atau jahat (karena sebelumnya pun sudah tahu), tetapi lebih kepada manusia tidak boleh, karena tidak layak, memakan buah kehidupan, sehingga hidup kekal. Manusia harus disingkirkan dari Taman Eden. Ini betul, karena manusia sudah dihukum dalam kematian kekal.

Pengertian dosa berkembang bukan kualitasnya, melainkan kuantitasnya. Jangan lupa, tidak ada dosa besar atau kecil, semua sama berdosa. Pembunuhan, homo, sudah ada sejak awal. Yang berkembang hanya jumlah pelaku, penyebaran, dan variasinya. Sementara soal potensi manusia, harus diingat bahwa manusia bisa jatuh ke dalam dosa, adalah betul, tetapi jangan lupa bisa juga tidak berbuat dosa. Jadi potensi ini bersifat netral, sama peluangnya, tinggal kepada siapa manusia percaya. Bukan tidak bisa jatuh ke dalam dosa. Karena jika tidak bisa, tidak perlu ada perintah larangan memakan buah. Seharusnya manusia percaya kepada Allah, pasti tidak berdosa bukan? Sayangnya manusia justru percaya kepada iblis, tetapi bukan karena tidak bisa menolak, tetapi kepercayaan yang salah arah.

Karena itu, sekali lagi, sangatlah pantas manusia dihukum, karena peluang bahagianya sangat besar. Godaan kekuasaan (sama dengan Allah) membuat manusia lupa diri, dan terjebak rayuan iblis. Padahal keterbatasan manusia bukanlah masalah, karena justru dalam keterbatasan itulah letak kesempurnaannya. Yang diperlukan hanya ketaatan agar keterbatasan menjadi indah dalam kehidupan. Keterbatasan membuat manusia justru bergantung kepada Allah. Sayang, dalam kasus Taman Eden manusia justru mempercayakan ketaatan yang salah, yaitu kepada iblis.

Frensca yang dikasihi Tuhan, memang menarik memahami Alkitab dengan teliti karena sangat akurat, dan logikanya amat sangat kuat. Iman orang benar dimampukan menangkap kebenaran Alkitab seutuhnya, sebaliknya bagi orang yang tidak beriman. Selamat belajar memahami setiap perintah-Nya, dan melakukannya dalam kehidupan ini. Baik Frensca, semoga penjelasan ini bisa menjadi gerkat, dan juga bahan perenungan di PA selanjutnya. Salam saya kepada semua rekan-rekan PA. Tuhan memberkati.❖

Garam Bisnis

Hendrik Lim, MBA*
getex@cbn.net.id

Saatnya Menjadi Kepala

KITA semua singgah di planet ini untuk sebuah maksud. Tidak mungkin hanya numpang lewat menghabiskan waktu. Di balik keberadaaan kita pastilah ada sebuah design: What are we here for. Dan ketika orang bisa menemukan alasan keberadaannya, maka hidupnya mulai terbuka lebar. Semua yang selama ini tidak terlihat dan terbatas mulai tersingkap. Langkahnya mantap karena mendapat full back up dari bisikan dalam dirinya. Ia tidak lagi hanya akan berkutat menghabiskan waktu dalam ranah survival, hanya urusan kelangsungan hidup semata. Apa pun profesi yang dilakoninya, tidak menjadi masalah: Apakah ia pengacara, penyanyi, bisnismen, wartawan, kaum cendikiawan, industrialis, rohaniawan, atau apa pun itu, ia pasti melesat menembus batas yang selama ini memenjarakan bakat bawaannya.

Secara intrinsic, jawaban atas pernyataan "kita ada di sini pasti ada alasannya" tidaklah sama bagi Anda dan saya. Setiap orang punya jawaban unik, tidak ada satu orang pun yang sama. Yang mirip mungkin, tapi tidak idem dito. Kita bukan produk cloning. Pertanyaannya adalah: Apakah semua orang menemukan jawaban tersebut? Mayoritas tidak! Mereka yang tidak menemukannya umumnya karena terlalu sibuk atas nama rutinitas, masih bertempur dalam ranah kelangsungan hidup.

Apakah setiap orang pada akhirnya memikirkan pertanyaan tersebut? Ya! Namun mayoritas memikirkannya pada saat saat akhir hidup, dalam fase yang sudah sangat terlambat, dan tidak banyak yang bisa dibuat lagi pada momen seperti itu, kecuali menyesal!

Ada yang menemukannya pada umur 30 dan kemudian merancang tangga untuk mencapainya. Sebagian lagi pada usia 40, dan kebanyakan orang pada usaia 40-50. Ini disebut fase golden ages. Tetapi jauh lebih banyak orang yang menemukannya pada akhir hidup, pada ujung lorong persinggahannya di bumi, sehingga tidak sempat lagi membuat tangga, fisiknya sudah tidak sanggup lagi mendukung, dan kemudian menyesal, merasa hidupnya kosong alias tidak meaningful! Situasi yang paling tragis adalah orang melantunkan pengharapan klise: "Seandainya saya boleh melintas satu kali lagi, hal-hal ini yang akan saya lakukan..."

Turning point

Momen turning point bisa terjadi, kalau Anda mulai dengan diam, be still. Di dalam diam, ada nilai balas yang amat besar, dan mulai bertanya pada diri sendiri terus-menerus pertanyaan di atas, sampai Anda menemukan jawaban di dalam kebeningan. Di dalam diam dan duduk tenang itu sendiri, ada kekuatan yang amat besar. Kemudian menyalurkannya ke dalam profesi. Bagaimana kita bisa tahu, kalau yang kita kerjakan itu, sesuai yang sesuai dengan misi bawaan kita masing masing? Cek dengan dengan diri sendiri: Anda akan sangat suka dan menggebu-gebu saat mengerjakannya. You will love it. Kemudian membangun kompetensi di atasnya, sehingga punya dasar yang kuat dan memiliki daya saing yang unggul—competitiveness yang tinggi. Dunia tidak membayar harga premium untuk apa pun yang tidak punya keunggulan.

Apakah kita bisa menerapkan hal tersebut, kalau dalam kenyataannya sehari-hari, kita bekerja pada sebuah organisasi atau korporasi? Yes! Sama saja. Setelah Anda menemukan personal mission tersebut dan membangun kompetensi di atasnya, cari tahu dasar eksistensi atau alasan berdirinya organisasi. Tanya pendiri orgasasi: mengapa organisasi tersebut didirikan. Anda akan menemukan gregetnya, sesuatu yang mendorong mereka mendirikan organisasi tersebut. Roh atau spirit di balik alasan hadirnya organisasi tersebut. Dan kemudian cari di mana overlapped, antara your individual mission dan organizational mission. Lalu kerahkan tenaga dan pikiran Anda habis-habisan di sana. Anda akan amat senang dan organisasi pun demikian. Dan ketika itu terjadi, Anda akan bergetar dalam resonansi yang sama dengan pendiri, pemilik organisasi

Mereka yang berhasil menemukan overlap tersebut, akan menggunakan organisasi sebagai medium—sebuah intermediary—untuk menjawab pertanyaan misi individu: "kita ada di sini pasti ada maksudnya, sesuatu yang menjadi dasar kehidupan, the reason for existence".

Mereka merasa berada di atas kapal yang berlayar ke arah yang sama, akan mati-matian menjaga kapal tersebut, dan merasa kapal tersebut miliknya. Bukan lagi sekadar penumpang, apalagi melakukan sabotase dalam kapal.

Jim Collin Seorang peneliti besar dari Amerika, meneliti 1.435 perseroan dalam 15 tahun, dan menemukan organisasi yang sanggup bertahan, dan sanggup berkembang dari good to great, adalah organisasi yang sanggup membuat anak buah kapal (ABK)-nya merasa kapal tersebut milik mereka sendiri. Mereka menjalankan organisasi seperti miliknya sendiri. Run it like you own it. Itulah mentalitas entrepreneurship. ❖

Hendrik Lim, MBA: Dosen Pascasarjana STT INTI Surabaya

Balap Liar, Berpacu dengan Maut

MALAM itu, sebuah jalan di kawasan Jakarta Timur sepi. Namun pada bahu jalan tampak sekumpulan anak muda bergerombol dengan sepeda motor masing-masing. Mereka berbaris pada sisi jalan sambil bercengkerama satu dengan lainnya. Tidak lama kemudian dari arah mereka tampak dua sepeda motor seperti mengambil ancang-ancang untuk melakukan perlombaan. Tidak lama kemudian, kedua motor dengan suara mesin yang keras tersebut meluncur dengan kencang menuju ujung jalan raya ini yang memang tidak memiliki tikungan.

Tidak lama kemudian kedua motor tersebut kembali pada kerumunan dan kemudian dua motor lainnya melakukan aksi yang sama dengan dua motor sebelumnya.

Aktivitas semacam ini sering terjadi di beberapa wilayah Ibu Kota pada malam-malam menjelang akhir pekan. Aksi balap yang tidak dilakukan di arena balap ini pun sudah sangat sering dirazia aparat terkait karena dianggap mengganggu ketertiban umum serta membahayakan bagi si pengendara maupun pengguna jalan lain. Namun sering kali semangat dan rasa penasaran anak muda seolah tidak terbendung dangan razia semacam itu. Terbukti bahwa kegiatan semacam ini masih saja ada hingga saat ini.

Tidak jarang dari kegiatan yang mereka lakukan ini berawal dari rasa iseng atau persaingan untuk memperoleh sesuatu hal, mengadu kecepatan motor yang dimilikinya, bertaruh uang yang sebagai tujuan dari kegiatan lomba liar ini. Kegiatan yang juga dikenal dengan istilah trek-trekan ini seolah menjadi tradisi yang terus dilakukan secara berkesinambungan. Tidak jarang orang-orang yang sebenarnya tidak ingin ikut balapan, sengaja duduk di pinggiran jalan hanya untuk sekadar menonton.

Jika dicermati dari dekat, sebagian besar dari pengendara sepeda motor tersebut masih sangat teramat muda, bahkan ada yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Kami pun mencoba mencari tahu kenapa remaja semuda itu bisa berada di jalan yang penuh bahaya. Istilah yang paling sering digunakan bagi pengendara sepeda motor di sini adalah joki. Hal ini dikarenakan biasanya pemilik sepeda motor dengan pengendaranya adalah dua orang yang berbeda. Salah seorang joki yang enggan disebut namanya menyebutkan bahwa ia memang senang dengan ajang seperti ini. Ia merasa bebas dan lepas melakukan tantangan yang baginya menyenangkan. Terlebih bahwa biasanya jika motor yang ia kendarai menang, ia memperoleh hasil dari taruhan balap oleh si pemilik motor.

Penggunaan joki muda dalam ajang ini biasanya dilakukan untuk mempercepat laju kendaraan motor saat adu kecepatan di jalan raya. Semakin kecil bobot sang joki, maka semakin ringanlah beban motor tersebut, maka akan dengan sendirinya mempercepat laju motor. Sayangnya banyak dari para pemilik kendaraan maupun si joki seolah tidak memperhatikan keselamatan dirinya sendiri. Bukan tidak mungkin kecelakaan menimpa si pengendara maupun orang-orang yang berada di sekitar jalan raya yang disulap menjadi arena balap liar tersebut. Si pemilik kendaraan biasanya hanya memikirkan motornya menang, agar mendapat hasil taruhan atau nama dan motornya dikenal di kalangan pecinta balap liar ini. Begitu juga si joki, semakin sering menang, semakin banyak orang yang mengenalnya sebagai joki yang hebat.

Razia yang acap kali dilakukan polisi seolah hanya teguran sesaat yang tidak ada artinya. Setelah razia, para pembalap jalanan ini kembali beraksi. Beberapa kali polisi harus berjaga hingga pagi agar anak-anak muda itu tidak kembali.

Lebih parahnya lagi adalah bahwa kecelakaan dalam arena ini pun beberapa kali terjadi. Bagaimanapun sepinya jalan raya, tetap saja ada pengguna jalan yang melintas. Hal ini tentu menjadi sangat berbahaya jika si pengguna jalan tidak mengetahui apa yang sedang terjadi di jalan tersebut. Tabrakan dengan kecepatan tinggi tentu dapat berakibat fatal, bahkan bukan tidak mungkin kematian menimpa korban.

Semua yang terlibat dalam ajang ini telah risiko, namun hal tersebut seolah angin lalu yang memang tidak menakutkan bagi mereka. Di sini peran aparat terkait sangat dibutuhkan. Di beberapa wilayah di Jakarta, polisi bekerja sama dengan warga sekitar jalan yang biasa dipakai balap untuk melakukan penertiban bagi para pembalap jalanan ini. ✍Jenda Munthe

NADA-nada itu terdengar merdu. "Tuhan Setia," demikian judul lagu yang diciptakan Adon Saptowo, vokalis band Base Jam, bersama Tommy Widodo. Lagu itu dinyanyikannya khusus bersama 30-an anak, dalam konferensi nasional "Anak Bersinar Bangsa Gemilang" (ABBG), beberapa waktu lalu.

Adon mencurahkan pengalaman hidupnya melalui lagu ini. Walau berasal dari keluarga tidak mampu, namun kini dapat meraih mimpi karena Tuhan yang setia.

Berjuang

Di masa kecilnya, Adon bertumbuh dari keluarga yang minim secara ekonomi. Ayah Adon adalah seorang pekerja buruh pabrik, yang belakangan menjadi Kristen, karena terkesan melihat sosok pimpinannya, seorang pengikut Kristus, yang sangat baik, murah hati, dan suka menolong.

Saat Adon berusia 3 tahun, mereka sekeluarga pindah ke Jakarta. Di Ibu Kota, keluarga ini tinggal di rumah kontrakan yang kecil. Itu pun sering berpindah dari tempat kontrakan yang saru ke tampat yang lain. Kenyataan yang tidak nyaman ini tidak memudarkan impian Adon untuk suatu saat nanti menjadi penyanyi terkenal.

Untuk itulah dia selalu giat berlatih bernyanyi sendiri. "Kamar mandi adalah studio kecilku, di sanalah aku terus-terusan berlatih secara alami," kisah pria kelahiran Jepara, Jawa Tengah 17 Maret 1973 ini. Di samping serius latihan nyanyi, dia juga belajar keras untuk bisa meraih prestasi di sekolah. Harus menjadi ranking 1. Itulah syarat dari orang tua supaya Adon diberi ijin bernyanyi dan ngeband bersama teman-temannya.

Meraih impian

Akhirnya, Adon bergabung dengan Base Jam, dan mulai meraih mimpi. Nama mereka semakin dikenal anak-anak di Indonesia melalui pentas musik Indonesia. "Pujangga", album yang membuat nama mereka makin melejit di kalangan anak remaja.

Melalui Base Jam, Adon tetap mengasah talenta. Dia datang ke sekolah-sekolah, berbicara dalam bahasa yang universal tanpa batasan agama, bernyanyi dan menghibur, merangkul anak muda, agar mereka selalu ingat untuk mencintai bangsa ini.

"Hidup tidak sia-sia, tidak melihat fasilitas, kondisi ekonomi, kepahitan, sebagai penghalang. Sebaliknya tetap berdiri dan bayar harga, meraih mimpi karena rencana Tuhan selalu indah," itulah seruan suami Joyce Pelupessy ini, khususnya bagi anak-anak muda.

Menyelamatkan generasi

Tahun 1991, Adon dan sang istri, Joyce, terlibat dalam pelayanan sekolah minggu. Kerinduan untuk serius melayani anak remaja semakin membara dirasakan Adon, selesai mengikuti konferensi ABBG. "Ternyata ada banyak orang lain di negeri ini yang digerakkan oleh misi yang sama, untuk menyelamatkan Indonesia," ucap Adon. Dan itu membuatnya makin teguh dan bersemangat dalam keterlibatannya memikirkan generasi muda. "Kita akan kehilangan mereka kalau tidak melayani mereka," cetus warga GPIB Sawangan ini antusias.

Di balik semangatnya yang terus berkobar, Adon mengingatkan anak muda akan kenyataan yang telah dilewatinya: "Tidak ada yang bisa membatasi rencana Tuhan bisa terwujud. Walau ekonomi terbatas, tersisihkan, diremehkan, walaupun orang tua harus berhutang, dianggap remeh oleh orang lain, tersisihkan, dipandang sebelah mata, namun kasih setia Tuhan tidak pernah berkurang dan berubah," tandas Adon.

Untuk itulah Adon mengingatkan anak muda masa sekarang agar jangan berhenti berharap dan bermimpi, sebab Tuhan rindu mewujudkan mimpi kita. Tuhan mau kita bekerjasama dengan-Nya.

Lidya

Adon Saptowo, Vokalis Base Jam

Kesulitan Bukan Halangan Raih Mimpi

UFO Mendarat di Indonesia?

AKHIR-akhir ini, Indonesia digemparkan dengan isu UFO (unidentified flying object), benda terbang yang tak dikenal atau lebih dikenal dengan istilah piring terbang. Isu ini merebak berikut ditemukannya pola lingkaran misterius (crop circle) di daerah persawahan Dusun Kracakan, Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Sleman, Minggu pagi (23/1/2011) lalu. Banyak orang yang percaya itu jejak pesawat angkasa luar milik alien (makhluk angkasa luar) yang berkunjung ke Planet Bumi.

Bukan hanya di Indonesia, banyak masyarakat Amerika dan Eropa percaya tentang keberadaan eksistensi UFO. Mereka percaya bahwa UFO telah sering mampir di Planet Bumi. Bahkan mereka juga yakin bahwa alien (makhluk dari angkasa luar) sudah pernah mampir di dunia kita ini.

Saking penasarannya banyak orang atas keberadaan UFO, ada pihak-pihak yang berminat menyelidiki fenomena UFO seperti BETA UFO, yang khusus membahas dan menyelidiki tentang UFO. Sebenarnya isu tentang penampakan UFO bukanlah sesuatu hal baru yang mengagetkan lagi, karena ternyata dari dulu isu ini sudah menyebar di berbagai tempat. "Namun sampai saat ini tidak ada sesuatu yang meyakinkan, secara ilmiah tidak bisa dipertanggungjawabkan," ungkap peneliti Kelompok Kajian Astronomi ITB, Moedji Raharto dalam wawancara dengan Republika.

UFO di Sleman

Berita ditemukannya jejak UFO di persawahan di daerah Sleman, pada 23 Januari lalu, membuat banyak peneliti datang untuk menyelidiki kebenaran berita UFO di Sleman. Namun sampai hari ini, kebenaran di balik isu UFO ini masih terus diselidiki untuk mendapatkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.Menurut Kepala Pusat Pemanfaatan Sains Antariksa Lembaga Antariksa dan Penerbangan Nasional (Lapan) Sri Kaloka Prabotosari kepada Kompas, bahwa Jejak UFO di Sleman merupakan rekayasa manusia, buatan manusia. Ada bukti bahwa crop circle ini dibuat secara tradisional.

"Bukti pertama pada titik sentral dari crop circle tersebut berupa lingkaran berdiameter 5 cm. Di titik sentral tersebut, ditemukan ada lubang sedalam 25 cm dan lebar 4 cm yang diduga sebagai titik pusat. Lubang tersebut dibuat dari batang atau pipa," tegas Sri Kaloka.

"Kemungkinan pembuat crop circle tersebut menggunakan tali dari pusat simetris yang kemudian dibuat beberapa pola. Tidak semua pola itu sama, ada yang besar, ada yang kecil. Jadi kami yakin ini buatan manusia," Tambah Sri Kaloka.

Pengamatan berbeda dari fisikawan Universitas Diponegoro Semarang, Dr M. Nur menilai crop circle yang terlihat di Sleman adalah murni fenomena alam akibat intervensi ion, mustahil dibuat manusia, apalagi saat itu tengah hujan disertai angin. Menurutnya, crop circle bisa terjadi di mana saja, namun polanya akan terlihat jika mengenai bidang datar yang lunak, misalnya di semak belukar, ladang gandum, dan sawah," jelas fisikawan ini. Hal senada diungkapkan Moedji Raharto, kalau ini akibat fenomena alam. "Bisa dari atmosfer, angin kencang, atau hujan. Barangkali hal yang lain ikut membentuk. Tidak mungkin UFO berkunjung ke Bumi."

Pengamat fenomena UFO, Supriyanto yang merupakan alumni Arkeologi UGM menduga jika pola tersebut bukan merupakan UFO. "Script" yang ada di areal persawahan di Berbah ini memiliki karakter yang sederhana. Supri menduga, pola tersebut terjadi akibat ion statis akibat tegangan listrik. Pasalnya, tepat di atas script tersebut ada kabel jaringan sutet. "Kalau buatan manusia, ini jelas tidak mungkin. Kalau karena angin lesus, ini juga tidak mungkin karena sangat rapi. Makanya, dugaan saya ini akibat ion statis dari jaringan sutet di atasnya," katanya.

Makhluk luar angkasa?

Ada banyak fenomena yang menyatakan adanya penampakan UFO. "Kalau UFO datang ke Bumi seharusnya bisa dilihat sisa-sisa nuklirnya, selain itu UFO berbeda dengan pesawat terbang biasa, sehingga mendarat tidak bisa sembarangan, pasti ada semacam shock juga. Seperti pendaratan pesawat Challenger, tidak mudah," cermat Moedji Raharto.

Fenomena UFO masih bersifat gambarnya, atau orang yang mengaku pernah melihat UFO. Data yang disampaikan masih bersifat interpretasi, dicampur perasaan, dan halusinasi manusia. Tentang makhluk luar angkasa, belum ada kajian mendalam.

Jika benar makhluk luar angkasa itu ada, maka sudah pasti ada komunikasi yang dilakukan. Adanya jejak yang tertinggal, namun sampai kini hanya rumor semata yang tidak dapat dibuktikan. ✍ ***lidya***

Tidak Ada Manusia Selain yang di Planet Bumi

FENOMENA munculnya unidentified flying object (UFO) memunculkan pertanyaan tentang penciptaan Allah. Adakah makhluk serupa manusia yang diciptakan Allah di luar bumi? Pertanyaan ini beralasan, menyikapi isu mendaratnya pesawat dari makhluk angkasa luar dalam bentuk corp circle di beberapa lokasi, belum lama ini. Pola berbentuk lingkaran yang diduga bekas pendaratan pesawat angkasa luar itu diduga merupakan jejak alien (makhluk angkasa luar).

Pertanyaan ini pasti disenangi oleh mereka pendukung UFO, karena jika itu benar maka apa yang selama ini diisukan bukan lagi isu atau rumor, namun fakta yang memperkuat penyelidikan. Mari kita temukan jawaban ini, melalui tanggapan Alkitab dan para teolog.

Penciptaan Allah

Menyikapi hal ini, Rektor STT Aribona, Pdt. Nuh Ruku memberi tanggapan. Penafsiran Alkitab ada tiga. Pertama, Jika Alkitab tegas, maka kita harus tegas. Kedua, Jika Alkitab itu samar-samar dalam menyatakan sesuatu, maka kita tidak boleh membangun doktrin di atas sesuatu yang samar-samar itu. Ketiga, Jika Alkitab diam, maka kita harus diam.

Menurutnya, Alkitab menyampaikan tiada yang diciptakan selain manusia, dan hanya satu-satunya manusia di planet ini yang diciptakan Allah, selain itu ada kehidupan di alam supranatural. Tapi Alkitab berbicara tentang 3 pribadi, yaitu: Allah sendiri, malaikat dan iblis. Di luar daripada itu, Alkitab tidak menyebutkan apa-apa, bahwa ada makhluk yang diciptakan yang lain selain para malaikat dan manusia.

Menurut Pdt. Nuh Ruku, tidak ada makhluk lain dalam hidup natural ini selain manusia yang diciptakan Allah. Demikian juga dalam kehidupan supranatural hanya malaikat, tidak ada yang lain yang diciptakan Allah yang dinyatakan Alkitab.

Tanggapan serupa diberikan Pendiri Antiokhia Bible College (ABC), Pdt. Bigman Sirait: "Hanya ada satu penciptaan dan itu berlangsung di bumi (Kejadian 1: 26-28). Tidak ada penciptaan di luar Kejadian 1. Data Alkitab diurai beliau lengkap. Kitab-kitab lain, baik di Perjanjian Lama (PL) maupun Perjanjian Baru (PB) juga bersikap sama dengan Kejadian yang ditulis oleh Musa.

"Yesus Kristus sendiri mengacu pada Kejadian 2, ketika membicarakan tujuan pernikahan dalam Matius 19. Jadi secara jelas tuntas tidak ada tulisan dalam Alkitab tentang penciptaan lain di luar Kejadian 1," tegas pengajar doktrin dasar ABC ini. Menurut beliau jika mau dipaksakan atau ditafsirkan berbeda, itu namanya "Pak Ocok" alias "dipaksa supaya cocok".

Tidak jauh berbeda, Direktur Persekutuan Pembaca Alkitab (PPA), Hans Wuysang menegaskan singkat tentang alien atau makhluk luar angkasa. "Alkitab tidak bicara tentang itu," kata Hans Wuysang.

Jika saat ini fenomena UFO dijadikan isu yang membingungkan tentang penciptaan, dengan dugaan kemungkinan ada makhluk lain di luar bumi, maka bersiaplah untuk terus menyelidikinya secara tuntas. Namun yang pasti, Alkitab jelas menegaskan yang penting untuk dipelajari dan diketahui.

Fenomena UFO menjadi isu menarik yang merangsang pengetahuan kita tentang kebenaran di balik isu ini. Tetap bijak dan bersikap tepat, ketika isu itu hanya HOAK ataupun misteri yang tidak tersibak. ✍ ***Lidya***

Fenomena UFO di Indonesia

Mei 1954
Penerbang AURI mengaku melihat UFO.
Dua orang penerbang Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI), saat melakukan penerbangan dikatakan melihat suatu cahaya berwarna merah-hijau yang tampak di sebelah mereka. Mereka melihatnya saat berada di atas Jatinegara. Mereka tidak mampu melakukan apa-apa karena objek itu bergerak dengan cepat dan menghilang di awan.

Mei 1981
23 Mei 1981 di rumah Guruh Soekarnoputra, ketika itu sedang diadakan gladi resik Swara Mahardika. Ketika para penari selesai latihan Sumadi si penjaga rumah melihat makhluk setinggi 1,2 meter. Awalnya dia tidak memperdulikannya, tapi lama-lama dia curiga. Sayangnya makhluk itu menghilang. Bersamaan dengan itu beberapa orang yang berada di rumah sebelah melihat melihat sebuah benda bercahaya tampak mengudara secara perlahan-lahan. Paginya daun di sekitar penampakan UFO itu menjadi cokelat seperti tersengat hawa panas.

2008
Di Jakarta ada rekaman video dari penampakan UFO tersebut. Anda bisa mencari di Youtube. UFO tersebut tampak melayang dan kemudian melesat cepat, fenomena itu bahkan terjadi di beberapa tempat di Jakarta. Diantaranya Tebet, Klender dan Cempaka Putih.

Desember 2008, Penampakan UFO di Blok M
Benda yang diduga UFO alias piring terbang itu dipotret seorang warga yang menolak identitasnya dicantumkan. Menurut si pemotret, obyek tersebut tidak sengaja tertangkap kamera. Saat itu, dia sebenarnya sedang memotret bangunan apartemen di Jalan Pakubuwono VI, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dari dalam mobil.
Ketika hasil jepretan diamati dengan teliti, ternyata ada benda asing yang melayang di atas apartemen itu. Ketika citra benda asing itu diperbesar, benda itu tampak seperti piring dengan sejumlah jendela di bagian bawah. Mirip piring terbang dalam film fiksi ilmiah buatan Hollywood.

Misteribumikita@blogspot.com

Ferry Sitio, Pengusaha Warnet

Layani Pelanggan Sampai Subuh

KETIKA Anda hendak menjalankan sebuah usaha, tentunya harus memperhatikan berbagai aspek pendukung usaha tersebut. Harus diperhatikan dengan matang bagaimana usaha yang dijalankan nanti akan memberikan keuntungan yang berkesinambungan. Beberapa contoh kecil yang mungkin Anda pernah pikirkan ketika mau menjalankan usaha misalkan saja untung rugi, modal, perijinan, atau mungkin berapa lama usaha dapat bertahan.

Lantas bagaimana rasanya jika semua pertimbangan mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar ternyata tidak berbuah banyak, bahkan bisa dikatakan bahwa usaha yang Anda bangun tersebut gagal. Anda merasa telah matang dalam setiap aspek usaha yang Anda bangun, namun ternyata Anda tetap gagal karena hal yang tidak pernah diduga. Beberapa orang dalam situasi semacam ini mungkin akan frustrasi dan tidak tahu lagi harus berbuat apa-apa.

Situasi tersebut tidak membuat pria yang satu ini patah arang. Ia mengalami kegagalan usaha beberapa waktu lalu. Ketika itu bisnis warung telepon (wartel) yang ia geluti harus terpinggirkan dan mati total seiring dengan berkembangnya handphone. Ia semakin merasa terpojok dan kesulitan mengingat saat itu bisnis sampingannya juga sedang tidak berjalan. Ia sempat berhenti sejenak dan berpikir untuk mencari jenis usaha lain untuk mengganti sumber pemasukannya yang tersendat akibat berhentinya bisnis wartelnya.

Tak lama berdiam diri, pria bernama lengkap Ferry Sitio ini pun memutuskan untuk bangkit dan mencoba bisnis lain. Namun beberapa kali ia mencoba, situasi yang tidak menguntungkan terus saja menghampiri bisnisnya. Ia mencoba banyak jenis usaha, mulai dari pengangkutan puing, penjualan pulsa, pengangkutan barang. Namun beraneka macam jenis usaha itu sepertinya hanya berjalan di tempat. Sampai suatu waktu ia memberanikan diri untuk membuka bisnis yang membutuhkan modal sedikit lebih besar.

Suami dari Lisbet Sinaga ini meminjam uang dari temannya. Dengan modal duit pinjaman itu ia membuka warung internet (warnet), di bekas wartelnya, dengan melakukan perombakan ruangan, sehingga bisa menampung beberapa meja dan komputer. Memang sebuah langkah yang cukup berani mengingat beberapa kegagalan usaha sebelumnya acap kali terjadi. Terlebih usahanya kali ini dengan modal pinjaman yang bisa dibilang tidak sedikit. Tentu diperlukan biaya untuk pengadaan unit komputer, alat penunjang, serta penginstalasian. Hal inilah yang membuat bisnis yang ia pilih ini saat itu cukup beresiko dan bisa dibilang berani.

Memang bagi pria kelahiran Jakarta 44 tahun silam ini segala sesuatu tidak perlu dibuat sulit. Ia menyenangi pola hidup yang mengalir terus ke depan. Tampak baginya bahwa apa yang terjadi dalam perjalanan bisnis sebelumnya tidak menjadi beban besar yang menghambat langkah dan keberaniannya. Keberanian tersebut tampaknya membuahkan hasil. Belum ada satu tahun ia berhasil mengembalikan pinjaman dari temannya yang ia pakai untuk modal. Tampaknya keberanian dan rasa percaya dirinya bukanlah satu-satunya modal baginya dalam menjalankan usaha. Beberapa kali kegagalan dalam bisnis membuatnya belajar bagaimana memilih jenis usaha yang tepat.

Strategi bisnis yang ia pakai dalam jenis usaha jasa adalah memberikan kenyamanan bagi para pelanggannya. Selain itu ayah dari Bevi dan Felix ini juga berusaha untuk mengakrabkan diri dengan pelanggannya lewat obrolan dan canda ringan dalam beberapa kesempatan. Menurutnya pengakuannya, saat pertama kali membangun usaha ini ia masih warnet satu-satunya di kawasan tempatnya berbisnis. Terlebih lokasi yang tepat di pinggir jalan membuat warnet miliknya mudah ditemukan siapa saja.

Strategi lain yang ia pakai dalam menjalankan bisnis ini adalah dengan mengikuti apa yang diinginkan oleh pelanggannya. Menurut pengakuannya jika ada pelanggan yang masih ingin tetap menggunakan pelayanannya sampai subuh, ia tetap melayani dengan senang hati. Selain itu tentu perlu dilakukan pemeliharaan terhadap alat yang ia gunakan, mengingat hal ini berhubungan dengan kenyamanan pelanggan. Menurutnya untuk memberikan rasa nyaman kepada pelanggan selai adanya fasilitas pendukung, si pelaku usaha juga harus terlihat santai dalam menjalankan usahanya. Maksud jemaat Gereja Katolik St. Markus Cililitan ini bukan tidak serius dalam bekerja, melainkan melakukan pekerjaan tanpa berkeluh kesah. ✍*Jenda Munthe*

Meski Ditekan, Kristen Irak Tetap Cinta Negara

UMAT Kristen Irak dalam beberapa tahun terakhir berada di bawah tekanan besar, dan itu menyebabkan mulai hilangnya kekristenan di Irak. Kendati demikian, iman yang rela menumpahkan darah bagi iman mereka masih memberi mereka harapan.

Ini adalah berita sedih yang disampaikan sebuah delegasi dari pemimpin gereja Irak pada Komite Sentral Dewan Gereja Dunia di Jenewa beberapa waktu lalu, seperti diberitakan Christian Today (21/2).

Uskup Agung Dr Avak Asadourian, petinggi Keuskupan Irak di Gereja Ortodoks Armenia, menerangkan bagaimana realitas menyedihkan ini betul-betul sedang berlangsung.

"Paroki kami benar-benar hilang, dan semua gereja telah mengalami penurunan jumlah umat," katanya sambil menambahkan, jika ini berlanjut dalam waktu lama, gereja-gereja di Irak dalam bahaya.

Kendati gereja berada dalam titik yang sangat mengkhawatirkan, menurut delegasi Irak tersebut gereja tidak pernah melupakan panggilannya, termasuk dalam melayani mereka yang miskin dan menderita dalam pelayanan sosial, meski dengan keterbatasan. Meskipun tekanan sedang berlangsung, gereja masih aktif di masyarakat, menyediakan makanan dan penginapan bagi orang yang menderita kesulitan ekonomi.

Sementara itu, Uskup Agung Mar Georgis Sliwa, Keuskupan Suci Asiria Katolik Apostolik Gereja Timur, mengatakan, kebutuhan yang paling mendesak bagi umat Kristen di Irak adalah keamanan dan pemberdayaan negara dalam menjamin hak-hak semua warga negara tanpa memandang agama atau etnis.

Uskup juga sangat berharap dapat melihat kembali "kehidupan normal" di Irak, sehingga negara dapat bertambah maju dan mendatangkan investasi yang besar. Dalam pertemuan pemimpin-pemimpin gereja tersebut, Uskup juga menyampaikan keprihatinan dan harapan besar umat Kristen yang meninggalkan Irak. Namun demikian menurutnya yang paling urgen adalah mendukung umat Kristen Irak yang masih berada di negaranya sendiri.

"Urgensi sekarang adalah bagi mereka yang masih tinggal di Irak. Satu-satunya harapan adalah untuk membawa kembali harapan. Meskipun sulit kami masih berharap karena kita adalah orang Kristen dan kita mencintai negara kita." jelas Uskup Sliwa. ✍*Slawi*

Benny Hinn Digugat Sebesar US $ 250.000
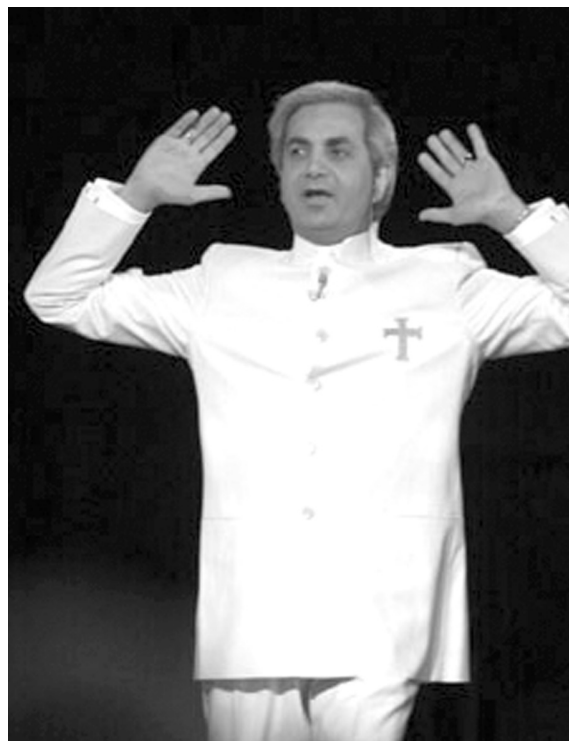
BENNY Hinn, yang beberapa waktu lalu membantah tuduhan memiliki hubungan asmara dengan Paula White, seorang rohaniwati, kini sedang digugat sebesar US $ 250.000 oleh penerbit bukunya karena melanggar klausul kontrak.

Pastor yang telah beberapa kali datang ke Indonesia ini dianggap melanggar kontrak dalam penulisan buku, sehingga digugat penerbitnya Strang Communications Co. Gugatan secara resmi pun sudah dilayangkan, Selasa (15/02) lalu.

Diberitakan bahwa Strang telah membayar uang muka Hinn sebesar US $ 300.000, untuk buku pertamanya, "Blood in the Sand", tiga tahun lalu. Setelah itu Hinn berkewajiban menulis tiga buku untuk penerbit, sesuai dengan isi kontrak. Tidak hanya itu, seperti dirilis Christiantoday, pengacara Strang juga menuduh Hinn lalai menjalankan isi kontrak untuk membantu memasarkan buku dengan tidak menghadiri konferensi pers.

Beberapa waktu lalu majalah ternama Amerika The National Enquirer menerbitkan foto Hinn bersama Paula White, pembicara televisi yang juga seorang penginjil, di Roma saat mereka hendak meninggalkan hotel dengan bergandengan tangan. Tak heran jika publik kemudian berprasangka buruk terhadap keduanya, pasalnya dua penginjil ini sama-sama pernah berurusan dengan masalah perkawinan.

Februari 2010 lalu, istri Benny Hinn mengajukan gugatan cerai setelah 30 tahun mereka menikah. Sedangkan White sendiri telah berpisah dari suaminya Randy sejak tahun 2007 lalu.

Dalam pernyataan yang dikeluarkan di situs web-nya, White mengatakan bahwa ia dan Hinn berhubungan dekat karena keduanya sama-sama pernah mengalami persoalan perceraian yang menyakitkan, namun demikian, persahabatan mereka tetap dalam tataran yang wajar dan dalam spiritual yang murni.

Meski tertangkap kamera namun keduanya mengelak jika hal itu diartikan sebagai sesuatu yang negatif. Bahkan dalam salah satu halaman website-nya Hinn juga membantah segala pemberitaan tersebut. "Tidak ada yang tidak pantas atau tidak layak secara moral tentang persahabatan saya dengan Paula White," demikian Hinn. Mengenai foto di Roma tersebut, White menuliskan bahwa dirinya sedang dalam perjalanan terakhir ke Italia untuk bertemu dengan pejabat Vatikan. ✍*Slawi/dbs*

Paskalis Pieter SH, MH., Menjawab Panggilan Sejarah

KETERLIBATANNYA dalam perkara-perkara yang kental nuansa politiknya mengantarnya pada kesimpulan bahwa energi hukum menjadi sangat lemah dibanding energi politiknya. "Ini bertentangan dengan prinsip Negara kita yang menganut prisip negara hukum atau rechstaat bukan machtsstaat atau Negara kekuasaan. Kalau Negara hukum, maka seharusnya energi hukum yang mendominasi, bukan malah politiknya," kata Paskalis Pieter SH, MH.

Pria kelahiran Maumere, Flores, 22 Oktober 1959 ini sangat sering terlibat dalam kasus-kasus hukum yang sangat kuat dimensi politiknya. Antara lain, perseteruan antara Megawati dan Surjadi (PDI dan PDIP) dalam Konggres Medan, kasus 27 Juli, perkara penghinaan mahasiswa Rosa Damayanti terhadap Presiden Soeharto serta kasus tokoh RMS Alex Manuputty. Dalam kasus-kasus itu, enerji politik lebih kuat dibanding hukum. "Biasanya, dalam perkara yang menyangkut pemerintah, pemerintah harus dimenangkan," kata pria yang menganggap keterlibatannya dalam kasus bernuansa politik itu sebagai panggilan sejarah.

Kebiasaan menangani perkara bernuansa politik itu mendorong suami dari Shinta br Sihotang ini untuk terus mendalami masalah politik hukum di Indonesia. Tak heran bila untuk tesis master hukumnya, ia memilih tema tentang hukuman mati di Indonesia yang memang sangat kental nuansa politik hukumnya. "Sebagai Negara hukum, seharusnya hukumlah yang menjadi panglima. Tapi secara faktual, telah bergeser. Ada banyak variable yang mempengaruhi keberadaan hukum itu sendiri," kata Advokat, Pengacara dan Konsultan Hukum di Paskalis Pieter SH., MH. & Associates ini.

Masih terkait dengan ketertarikannya pada hukum politik itu, ayah dari Caroline Parully Rosalia de Mega dan Yosua Moang Leo Alberto de La Cruz ini terjun pula dalam advokasi bagi gereja-gereja dan hak komunitas minoritas. Ia bergabung dalam TPKB (Tim Pembela Kebebasan Beragama). "Anehnya, sampai sekarang penutupan dan pelanggaran terhadap hak kebebasan beragama itu masih terus terjadi. Itu karena dimensi politik dari kasus-kasus itu," kata penerima banyak penghargaan di bidang HAM dan kepemimpinan ini.

Jejak ayah

Ketertarikannya pada dunia kepengacaraan bermula dari keluarga. Kebetulan ayahnya adalah seorang Kapitang (Kepala wilayah daerah setingkat Camat) yang selain menyelenggarakan kepemerintahan, juga berfungsi sebagai penyelesai masalah-masalah hukum di wilayahnya. Ia juga mengaku disemangati oleh kebiasaannya menghadiri dan menonton persidangan. "Selain karena sering melihat bagaimana seorang pembela beraksi di pengadilan, ketertarikan saya pada dunia pengacara juga merupakan pengikutan jejak ayah," tuturnya.

Tamat dari SMA Santo Gabriel Maumere, Flores, pada tahun 1979, dia berangkat ke Bandung dan mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Hukum Bandung. Selesai Sarjana Muda, ia mulai terjun ke dunia kepengacaraan dengan mendirikan LBH Dunia Pemuda. Tahun 1986 ia masuk Jakarta dan sambil menjalankan profesinya, ia bolak-balik Jakarta-Bandung untuk menyelesaikan sarjana lengkapnya. Dua tahun silam, ia menyelesaikan Master Hukumnya dengan tesis "Hukuman Mati di Indonesia dan Kaitannya dengan Pelanggaran HAM: Sebuah Kajian Hukum dan Politik tentang Perlunya Penghapusan Hukuman Mati di Indonesia".

Menjadi lawyer, menurut penyuka olahraga jogging ini, adalah sebuah proses panjang yang berisi pematangan diri, penguasaan ilmu, penguasaan strategi, penguasaan tulis menulis serta penguasaan berbicara. "Yang paling perlu adalah penguasaan masalah dan memberikan solusi penyelesaian masalah yang didukung strategi hukum yang baik," jelasnya.

Dalam kariernya, dia mengaku tidak belajar dari para pendahulu di kantor pengacara mereka. Tapi dialah yang justru mendirikan dan menarik rekan kerja untuk bergabung di tempatnya. "Dulu malah saya yang mengumpulkan beberapa sarjana hukum di dalam LBH yang kita bentuk yaitu LBH Dunia Pemuda dan kemudian LBH Generasi Muda Indonesia. Jadi saya tidak pernah mengalami suatu proses pembelajaran melalui suatu associate. Tapi saya belajar sendiri, belajar dari orang lain, diskusi dengan orang lain, belajar dari buku dan belajar dari perkara. Jadi saya bertumbuh dari mempelajari perkara," urainya.

Serahkan ke Tuhan

Karena langsung mendirikan kantor sendiri, penasihat hukum Gereja Tiberias Indonesia (GTI) ini mengaku tidak pernah digaji. "Pergumulan hidup saya, pekerjaan saya, saya serahkan sama Tuhan saja. Tuhan yang mengatur hidup saya. Faktanya, selama 25 tahun sebagai pengacara, Tuhan selalu memberikan berkat dan rejeki," aku penggemar pertandingan tinju ini. "Saya suka tinju karena di sana ada fairplay. Setelah berantam, keduanya biasanya langsung berangkulan. Tak ada dendam. Itu pelajaran berharga bagi kehidupan," tambahnya.

Belakangan ini pengacara senior ini menekuni dunia Israel atau Tanah Perjanjian. Selain melalui buku-buku, ia juga menyempatkan diri berkunjung ke sana. Kebetulan GTI selalu memberangkatkan peziarah ke Tanah Suci setiap dua bulan sekali dan terdiri dari beberapa kelompok. "Karena sering membawa peziarah ke Tanah Suci, maka sudah beberapa kali GTI mendapatkan penghargaan langsung dari Kementrian Pariwisata Israel," katanya. Akhir tahun silam, penghargaan itu diberikan pula pada GTI.

Melalui perjalanan ziarah itu, terjadi afirmasi atas apa yang diajarkan di gereja, terutama tentang perjalanan hidup Yesus. "Itu memperkuat iman kita. Bahwa apa yang kita percayai itu sungguh-sungguh merupakan fakta. Selain itu, saya juga kesana untuk membuat perjanjian dengan Tuhan," penasihat hukum GTI ini mengungkapkan makna perjalanan ziarah itu.

✍Paul Makugoru.

Infeksi Saluran Kencing

dr. Stephanie Pangau, MPH

Dok, saya seorang ibu rumah tangga berusia 30 tahun. Saya mau bertanya tentang penyakit yang menurut diagnose dokter dua minggu lalu, saya terkena infeksi di daerah vagina. Ini kemungkinan disebabkan saya berhubungan badan dengan suami di saat lagi menstruasi.

Pertanyaan saya: 1) Kok di saat yang bersamaan saya juga terkena infeksi di saluran kencing, sehingga terasa sakit sekali buang air kecil, dan juga air seni yang keluar sedikit-sedikit saja. Pokoknya, menderita banget deh, Dok. 2) Pertanyaan kedua, Dok, sebenarnya boleh atau tidak sih bersetubuh di saat menstruasi?

Atas jawaban dokter yang sangat saya tunggu, saya ucapkan banyak terima kasih.

Rine
Surabaya

IBU Rine yang dikasihi Tuhan...

Kalau kita mempelajari anatomi dan fisiologi organ reproduksi perempuan maka kita akan tahu ternyata ada 6 (enam) lubang yang bermuara di alat kelamin wanita yang disebut vulva itu yaitu terdiri dari 1 lubang uretra (lubang tempat keluarnya air seni), 2 buah kelenjar parauretralis, 2 buah kelenjar

bartholini yang bertugas membasahi daerah ini saat ada rangsangan seksual, dan 1 lubang vagina (lubang sanggama).

Nah, lubang-lubang ini walaupun memiliki tugas yang berlainan, tetapi letaknya saling berdekatan. Itulah sebabnya tidak perlu terkejut bila seorang perempuan terkena infeksi di satu lubang, biasanya lubang yang lain juga bisa ikut terinfeksi. Demikian pula jika lubang yang satu bermasalah maka lubang-lubang yang lain pun akan merasakan kelainan. Contohnya, kalau seorang perempuan menderita infeksi pada vaginanya, dia bisa juga terkena infeksi pada saluran kencingnya, atau pada saluran-saluran lainnya yang berdekatan. Sama persis seperti pada kasus Anda.

Dari segi kesehatan, tidak dianjurkan untuk bersetubuh di saat haid, mengapa? Karena menstruasi merupakan manifestasi dari robeknya lapisan endometrium yang berisi sel-sel,ovum yang tidak dibuahi dan darah. Maka dengan adanya aktivitas seksual di saat lapisan rahim sedang luka akan sangat riskan untuk terjadi infeksi.

Selain itu, di saat menstruasi dapat juga menyebabkan daerah vagina lebih bersifat basa atau pH-nya tidak asam, maka pada keadaan seperti ini janganlah melakukan hubungan suami-istri sebabnya daerah vagina yang bersifat basa di saat seperti itu justru mengakibatkan bakteri doderline (bakteri baik yang hidup di vagina dan bertugas melindungi vagina dari infeksi) tidak akan mampu bertahan hidup dan semua bakteri penyebab penyakit (bakteri pathogen) yang masuk saat sanggama akan menyebabkan terjadinya. infeksi pada organ-organ reproduksi Anda.

Demikian jawaban kami kiranya bisa menjadi berkat. Tuhan memberkati. Salam hormat.❖

Koordinator Pembinaan Pelatihan Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Kepemimpinan

PEMIMPIN KRISTIANI:

Terlalu Mudah Mencurigai Anak Buah

Raymond Lukas

KALIMAT di atas mungkin mengingatkan kita pada beberapa kejadian sehari-hari di rumah tangga kita. Mungkin seseorang melakukan 'trespassing' masuk ke halaman kita atau tiba-tiba seseorang tak dikenal ada di garasi kita, maka secara spontan kita bertanya, "Siape Lu? Lu mau ngapain di sini. Lu mo nyolong ya?" Tetangga saya, ibu rumah tangga, menemukan kalung aksesorisnya terletak di meja kamar pembantu. Dia sangat terperanjat. Begitu dilihatnya sang pembantu, dengan garang dia langsung bertanya, "Kenapa kalung itu ada di kamar kamu? Lu mau nyolong ya?" Sang pembantu balik berang kepada nyonyanya, "Hih, kalung plastik aja. Tadi kan Ibu tinggalin di kamar mandi belakang, saya mau kembalikan Ibu lagi ke pasar – jadi saya taruh dulu di kamar saya. Maksud saya, kalau Ibu pulang akan segera saya kembalikan..."

Kejadian seperti di atas menunjukkan bahwa sering kali kita menaruh curiga yang berlebihan terhadap orang lain. Berdasarkan rasa curiga itulah kita melakukan manajemen kita di pekerjaan kita sehari-hari, bahkan dalam perusahaan besar dan modern, lalu dengan mudah kita menuduh seseorang di lingkungan kerja kita. Memang tidak mengenakkan menjadi sasaran tuduhan yang tidak berdasar. Contoh di atas, si pembantu langsung tersinggung dan ingin minggat.

Sebagai pemimpin atau pemilik perusahaan, tanpa sadar seringkali kita membawa gaya manajemen rumahan ke perusahaan tempat kita bekerja. Seringkali kita menghendaki bahwa bawahan kita bekerja dengan baik dan jujur, tidak menipu atau mencuri dari perusahaan. Sebuah tujuan yang baik dan mulia. Namun dalam implementasi untuk mencegah seseorang tidak mencuri maka kita cenderung bertindak sebagai nyonya rumah yang gampang menuduh pembantunya.

Keponakan saya yang bekerja di sebuah toserba mengeluhkan atasannya yang mencurigai dia tidak membagikan hadiah berupa voucher kepada kastemer. "Sebel deh Om, ..." katanya. "Masa saya dituduh tidak membagikan voucher ke kastemer dan membuat tanda terima palsu penerimaan voucher oleh kastemer".

Saya menasihati, "Yang penting kan kamu tidak melakukannya. Seharusnya semua penyerahan voucher kan berdasarkan syarat-syarat dan prosedur yang ada di perusahaan kamu. Kalau kamu sudah mengikuti prosedur, itu sudah baik. Semua tuduhan harus ada buktinya, kalau tidak terbukti dan kamu masih bekerja di sana, ya mengucap syukurlah".

Seorang sepupu saya bekerja bagi seorang bos yang cukup terkenal dan sedang naik daun. Tugasnya mengkoordinasi pemberitaan media bagi sang bos tersebut. Untuk itu, sepupu saya yang notabene seorang wartawan freelance, perlu mengorganisir rekan-rekannya sesama wartawan untuk hadir meliput suatu event dan kemudian menuliskan berita tentang event tersebut di media tempat mereka bekerja. Para wartawan yang hadir biasanya diberikan imbalan uang transpor. "Wah, gue dicurigain bos bahwa uang transpor wartawan gak gue sampaikan ke mereka..." keluhnya. Seringkali dalam menjalankan tugasnya tersebut, budget dana transport wartawan belum disetujui. "Itu menghambat saya dalam koorninasi Bang," lanjutnya.

Rekan pemimpin, mencegah kebocoran demi menyelamatkan keuangan perusahaan memang penting. Itu adalah kewajiban setiap pemilik usaha atau manajemen perusahaan untuk memastikannya. Namun kecurigaan yang berlebihan sering menjebak para pemimpin perusahaan ke dalam mikro manajemen yang impaknya sangat merugikan perusahaan. Mikro manajemen adalah suatu keadaan di mana para atasan mengontrol pekerjaan anak buah mereka dengan sangat ketat, bahkan seringkali menyentuh kehidupan pribadi anak buah tersebut. Hal tersebut mungkin diperlukan dalam beberapa kasus spesifik, namun apabila diterapkan secara umum maka akibatnya kurang baik bagi perusahaan.

Beberapa akibat paling parah dari mikro manajemen antara lain:

1) Para pemimpin tidak fokus kepada pekerjaan yang lebih besar seperti bagaimana membuat perusahaan memiliki kemampuan lebih besar dalam menghasilkan bisnis atau memperoleh keuntungan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar enerji mereka dihabiskan pada hal-hal seperti di atas, yaitu bagaimana mencegah para bawahan mencuri dari perusahaan. Akibatnya mereka sibuk memikirkan cara mencegah hal tersebut, padahal mungkin keadaannya 99% dari pegawai kita memiliki integritas kerja yang baik. Tapi para atasan ini sibuk mencari cara untuk menangkal yang 1%;

2) Para pemimpin kehilangan respek dan kepercayaan dari bawahan mereka karena terlalu sering sembarangan menuduh. Akibatnya para bawahan segan datang kepada mereka untuk berdiskusi atau menyampaikan ide-ide brillian karena khawatir kedatangan mereka menghadap atasan dicurgai atau dipandang negatif terlebih dahulu oleh atasan mereka. Hal ini juga mengakibatkan para atasan kehilangan sumber informasi yang berharga tentang perusahaan mereka karena mereka terputus dari sumber informasi, yaitu para bawahan mereka sendiri.

3) Reputasi perusahaan memburuk. Seringkali, tanpa disadari para bawahan membawa cerita tentang perusahaan mereka keluar organisasi. Akibatnya reputasi perusahaan dikalangan pencari kerja menjadi kurang baik, dan perusahaan akan kesulitan mencari tenaga kerja berkwalitas karena banyak calon yang bagus menghindari perusahaan dengan reputasi buruk dalam menangani pekerjanya.

Para pemimpin kristiani yang budiman, sebagai pemimpin tentunya kita tidak menghendaki hal di atas terjadi dalam perusahaan kita. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk tidak terjebak kedalam mikro manajemen, misalnya, pertama - melalui SOP yang baik yang mampu menangkal kecurangan-kecurangan dalam bisnis. Untuk itu perusahaan, harus memiliki orang-orang yang mampu membuat SOP dengan baik, yang berwawasan luas – mampu memahami kebutuhan konsumen dan menjaga keinginan konsumen tersebut dengan prosedur internal yang ampuh.

Kedua, sebagai pemimpin kristiani, saatnya kita mulai banyak berdoa buat anak buah kita, supaya Tuhan menempatkan orang-orang yang memiliki integritas tinggi dalam perusahaan kita, sehingga dengan dengan demikian perusahaan kita akan lebih efektif.

Ketiga, mungkin saatnya pula kita mengubah paradigma kita untuk tidak dengan mudah mencurigai dan menuduh. Seringkali kebiasaan kita sendiri di masa lalu yang kurang memiliki integritas, menghambat kita untuk mempercayai orang lain. Jadi, mulailah mengubah diri kita sendiri.

Saya yakin dan percaya bahwa kita sebagai pengusaha kristiani dan dengan bantuan Roh Kudus yang tinggal di dalam kita mampu menjadikan perusahaan-perusahaan kristiani adalah tempat yang terbaik untuk pegawai kita bekerja. ❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Tabalong
Menuju Masyarakat Damai Sejahtera

PERAYAAN Natal Gabungan Masyarakat Kabupaten Tabalong Tahun 2010 dilaksanakan pada Rabu 29 Desember 2010 lalu, pukul 18.00 WITA. Perayaan itu dilaksanakan di Gedung Olahraga (GOR) Kabupaten Tabalong, Kecamatan Murung Pudak, Kalimantan Selatan. Acara Natal ini dihadiri sekitar 1.500 orang yang merupakan masyarakat Kabupaten Tabalong dari berbagai gereja.

Pdt. Bigman Sirait yang juga adalah pemimpin umum tabloid Reformata menyampaikan firman Tuhan di acara kebaktian itu. "Dengan Hikmat Natal Kita Tingkatkan Kerukunan Antarumat Beragama untuk Menciptakan Tabalong yang Damai dan Sejahtera", demikian sub tema perayaan Natal tersebut.

Di antara hadirin, tampak pula Bupati Tabalong Drs. H. Rahman Ramsy M.Si, dan Wakil Bupati H. Muhlis, SH beserta unsur muspida Kabupaten Tabalong. Hadir juga sejumlah pimpinan perusahaan besar yang ada di Kabupaten Tabalong.

Acara itu berlangsung khidmat dan khusuk. Umat terlihat sukacita dalam perayaan kelahiran Tuhan Yesus itu. Ampera Arianto Y. Mebas, SE yang dipercaya menjadi ketua Panitia Natal Gabungan Kabupaten Tabalong itu, bersama tim telah menyiapkan rangkaian acara itu dengan penuh pengabdian. Anggota panitia yang lain berasal dari perwakilan gereja-gereja yang ada di Kabupaten Tabalong.

✍ **Hans**

LGLP
Luncurkan Album Ke-2

LOVING God Loving People (LGLP) adalah nama dari tim pemuji dan penyembah Gereja Bethel Indonesia (GBI) Pekan Raya Jakarta (PRJ). Tim ini terdiri dari pemusik, worship leader, maupun singers. Mereka tidak hanya penyanyi dan pemusik terbaik, namun juga team yang memiliki hati sungguh untuk melayani Tuhan.

Rabu (26/01/11), di GBI PRJ Mega Glodok Kemayoran (MGK), LGLP menerbitkan album ke-2 berjudul "Sujud di HadapanMu". Album ini hasil kerjasama dengan "Blessing Music", yang semakin dikenal sejak tahun 2010, bagian dari lebel terkenal Disc Tarra.

Sejak awal 2009, LGLP hadir untuk melayani Tuhan dan sesama. Membiayai pendidikan anak-anak asuh adalah salah satu proyek yang diaplikasikan melalui LGLP ini. Menariknya, album ke-2 LGLP berisi 2 CD yakni lagu-lagu penyembahan/tenang (worship) dan lagu-lagu pujian (praise).

Kemasan kafer album ini terlihat sangat mewah, menyajikan teks lagu dan profile LGLP. Kemewahan yang ditonjolkan membuktikan album ini dipersiapkan dengan sangat baik. Album ini dijual senilai Rp 100 ribu. Saat peluncuran, hadir seluruh personil LGLP dalam temu media dan konser.

Konser terlihat mewah dengan tatanan panggung dan sound system lengkap. Blessing Music hadir bersama para wartawan memberi support akan kehadiran album ke-2 LGLP ini. Ruangan dipenuhi jemaat GBI PRJ juga para undangan lainnya.

✍ *Lidya*

GPDI Pangukan Sleman
Ditutup Paksa

GPDI Pangkuan Sleman, Jawa Tengah, diminta tutup oleh massa, Rabu (16/2) malam. Padahal gereja itu sudah ada di sana pada 1990, tanpa masalah. Pada 1995, setelah melengkapi seluruh persyaratan, termasuk tanda tangan dari masyarakat sekitar, gedung gereja pun dibangun. Jemaat beraktivitas secara damai tanpa mendapatkan halangan apa pun dari warga sekitar. Bahkan, sebagian dari tanah milik gereja diperuntukkan bagi bangunan tempat menyimpan keranda milik kampung.

Pdt Nico, gembala GPDI Pangukan, selalu berupaya berkontribusi secara sosial, misalnya dengan ikut membiayai pendidikan 11 anak warga setempat yang tidak mampu. Lima di antara anak itu muslim. Sekalipun demikian, anak-anak itu tidak pindah agama, dan mereka memang tidak pernah diajarkan tentang agama Kristen sama sekali, karena motivasi Pdt Nico murni untuk membantu pendidikan.

Masalah mulai timbul setelah gereja selesai direnovasi pada Desember 2010 lalu. Puncaknya, Rabu (16/2) malam, sekelompok massa yang terdiri dari anak-anak dan ibu-ibu, dipimpin pemuka agama setempat mendatangi kediaman Pdt Nico, dan meminta untuk segera menutup gereja dan menghentikan segala aktivitasnya, Jika tidak dituruti, mereka mengancam akan merusak gereja.

Esok harinya, Kamis (17/2) Pdt Nico dipanggil oleh DPRD Sleman Komisi D untuk berdialog. Namun Pdt Nico hanya boleh hadir sendirian, sementara kelompok massa itu dihadirkan di kantor DPRD. Seorang pendeta dihadapkan kepada massa. Dalam forum itu, Pdt Nico dipaksa menandatangani pernyataan menutup seluruh aktivitas gereja. Karena berada dalam tekanan, di mana DPRD juga menyatakan demi keselamatan, maka Pdt Nico terpaksa menandatangani pernyataan itu. Maka sejak Jumat 18 Februari 2011, seluruh aktivitas gereja dihentikan, bangunan gereja disegel, papan nama diturunkan. Sampai berita ini diturunkan, gereja masih dijaga intel.

Ada pun alasan penutupan gereja yang disampaikan oleh massa tersebut adalah sebagai berikut: 1) Bangunan gereja tidak memiliki ijin; 2) Pdt Nico dianggap mengganggu keberadaan rumah keranda (bandosa); 3) Talud yang dibangun gereja dianggap menyebabkan banjir. Padahal talud ini dibangun berkoordinasi dengan kepala dusun setempat; 4) Pdt Nico yang membiayai pendidikan anak-anak muslim dianggap sebagai upaya kristenisasi.

✍ **Hans**

Yamuger
Jangan Ikuti Selera Pasar

YAYASAN Musik Gereja (Yamuger) yang memasuki usia yang ke-44 tepat pada 11 Februari 2011 lalu, mengadakan perayaan hari ulang tahun (HUT) sekaligus peresmian gedung baru. Gedung Yamuger, nama gedung tersebut berada di Jalan Wisma Jaya 11 Rawamangun, Jakarta Timur.

D.R Nainggolan SE, dalam kata sambutannya mengisahkan sekilas awal berdirinya Yamuger hingga kini mencapai usia 44. Menurutnya, selama sebelas tahun pertama, Yamuger berkantor di Jl Salemba Raya 10, rumah EL Pohan, salah satu pendiri dan ketua pengurus pertama. Kemudian 1978 Yamuger pindah lagi ke gedung Badan Penerbit Kristen (BPK) Gunung Mulia Jl Kwitang, Jakarta. Setelah itu Yamuger pindah lagi ke Kemayoran, lalu ke Jl Proklamasi (Gedung STT Jakarta). Setelah 29 tahun sejak berdiri, barulah Yamuger memiliki gedung sendiri di Utan Kayu, Jakarta Timur.

Karena perkembangannya yang pesat, Ruben Budhisetiawan yang juga salah satu pendiri Yamuger, menawarkan rumahnya di Jl Wisma Jaya 11 untuk dibeli Yamuger dengan harga murah dan mencicil. Singkat cerita, mulai tahun 2000 gedung ini mulai ditempati. Dan setelah mengalami pembangunan dan renovasi, tepat pada HUT-nya yang ke-44, Gedung Yemuger diresmikan.

Pdt Gomar Gultom (sekretaris umum PGI) yang membawakan khotbah dalam ibadah pada acara tersebut, antara lain mengatakan bahwa kidung gereja mampu merangsang jiwa kita untuk bersyukur kepada Tuhan. Namun Gomar juga mengingatkan agar Yamuger, dalam menghasilkan lagu-lagu gerejawi, jangan mengikuti selera pasar, namun harus memperbaiki selesa pasar.

✍ *Hans*

ABC dan YKBK

Seminar Kitab Pengkhotbah

ANTIOKHIA Bible College (ABC) bekerjasama dengan Yayasan Komunikasi Bina Kasih (YKBK) menyelenggarakan seminar Kitab Peng-khotbah.

Seminar ini berlangsung pa-da 5 Februari 2011, di Wisma Ber-ama, Jalan Salemba 24 A-B Jakarta.

Seminar yang dihadiri ratusan peserta ini berlangsung dalam 3 sesion, dipimpin Pdt. Bigman Sirait, pemimpin umum tabloid Reformata. Sesi 1 mengupas tentang Kitab Pengkhotbah dan sorotan terhadap buku yang diterbitkan YKBK ini, dilanjutkan sesi tanya jawab, dan terakhir menjadi sesi refleksi pribadi setiap peserta, tentang apa yang diterima melalui seminar tersebut.

Bagaimana menjalani hidup yang berarti di dunia yang penuh kesia-siaan, bercermin pada Kitab Pengkhotbah, inilah latar belakang seminar ini diadakan. Kitab Pengkhotbah mengungkap realita yang dijalani manusia, dan di sana ditemukan kesimpulan yang "menakutkan": Bahwa apa pun tidak ada maknanya, tidak ada satu pun yang berarti di bawah matahari.

Kenyataan ini membuat orang menjuluki kitab ini sebagai ki-tab yang pesimis, namun seminar ini mengungkap harapan di balik kesia-siaan itu.

"Hidup adalah pemberian Allah dengan segala kejadian di dalamnya (Pengkhotbah 1: 12). Pengkhotbah mengajak kita berkelana mengamati kehidupan manusia yang penuh misteri di bawah langit ini. Kita dikembalikan ke tujuan semula yaitu Allah segalanya (Pengkhotbah 12:13-14)," demikian Pdt. Bigman Sirait.

Lidya

Politikus

Deklarasikan Penyelamatan Negara

PULUHAN tokoh masyakarat dan politisi yang terdiri dari Effendy Choiri, Laode Ida, Bambang Soesatyo, Permadi, Lily Wahid, Poppy Dharsono, Fuad Bawazier, Permadi, Saurip Kadi, Hatta Taliwang, Arbi Sanit, Imam Addaruqudni, Hermawi F Taslim, Soares, dan Haryadi Ahmad mengadakan deklarasi di DPR RI, Kamis (10/2). Mereka mendeklarasikan Gerakan Penyelamat Negara di lobi Gedung Nusantara, kompleks DPR RI. Sejumlah tokoh dan politisi lain pun turut serta dalam aksi ini, tampak mereka duduk di barisan undangan. Deklarasi Gerakan Penyelamat Negara (Depan) diisi dengan mimbar bebas. Setiap tokoh dan politisi yang hadir menyampaikan orasi berupa ekspresi dan argumentasinya terhadap situasi negara yang terjadi saat ini.

Effendy Choiri mengatakan, terbentuknya Gerakan Penyelamat Negara dilatarbelakangi diskusi-dikusi perkembangan situasi bangsa saat ini yang dinilai sangat dinamis. Sejumlah tokoh dan politisi yang merasa memiliki kesamaan pandangan, bergabung dalam Gerakan Penyelamat Negara untuk mengingat masyarakat maupun pemimpin guna memperbaiki kondisi bangsa.

Sementara itu Arbi Sanit mengatakan bahwa perubahan di Indonesia berjalan cepat. Saat ini berada pada era demokrasi. "Dalam era demokrasi ini setiap orang atau kelompok masyarakat bebas menyatakan pendapat tapi harus bertanggung jawab," katanya. Tokoh lainnya, Fuad Bawazier, mengatakan, pemerintah menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat, tapi tidak merinci peningkatannya di mana. Realitasnya, kata dia, masyarakat Indonesia masih banyak yang hidup miskin, bahkan untuk kebutuhan paling dasar yakni makan saja tidak cukup. Angka kemiskinan Indonesia berdasarkan standar Bank Dunia, menurut dia, ada sekitar 100 juta jiwa. Namun, berdasarkan stantar yang ditetapkan pemerintah hanya 31 juta jiwa. Salah satu tokoh, Permadi, mengatakan, bangsa Indonesia harus bersatu untuk mengingatkan pemerintah guna memperbaiki situasi yang berkembang kurang baik. Deklarasi tersebut diakhiri dengan menyanyikan lagu Padamu Negeri oleh para deklarator sambil bergandengan tangan. *Jenda Munthe*

Suluh

Pdp. DR. Janto Simkoputera, MD Phd

Doa Pagi Kunci Pertumbuhan Gereja

JANTO Simkoputera adalah dokter spesialis yang sukses. Pengalaman 15 tahun di luar negeri, membuat kariernya di Indonesia bersinar. Graha Medika adalah tempat prakteknya, dan kini berpindah di Rumah Sakit Siloam Kebun Jeruk. Satu hari praktek, Janto bisa didatangi seratus pasien. Pejabat, militer sering menjadi pasiennya.

Prestasi membahagiakan ini, pasti dapat membuat siapa pun untuk berbangga diri, namun melalui gereja ayah 3 orang anak ini diubahkan. Bagaimana Janto yang adalah seorang dokter spesialis, kini dipercayakan untuk menggembalakan jemaat ribuan orang di GBI PRJ? Apakah profesinya berganti? Bagaimana mungkin hal ini terjadi?

Panggilan

Peralihan hidup seseorang seringkali tidak terpikirkan sejak awal, namun kadang peralihan itu terjadi di tengah bahkan di ujung perjalanan. Pria kelahiran 23 Mei 1961 ini mengalami hal senada, yang mengubah hidupnya semakin penuh nilai dan menomorsatukan Tuhan.

Dua puluh tahun lalu, Janto bukan seorang Kristen. Saat itu Janto tidak percaya agama, apalagi Kristen. "Saya paling benci," akunya. Kenyataan telah mengubah kakek 4 orang cucu ini untuk menemukan keputusan berbeda. "Saya melihat pasien yang hanya percaya Yesus sembuh. Dua pasien penyakit kanker sembuh total, otentik ada buktinya. Satu orang pasien gagal ginjal sama sekali tidak ada harapan, tetapi akghirnya sembuh total karena percaya. Tiga kasus ini mengubah paradigma saya, dan ini menjadi titik tolak buat saya," kenang Janto.

Pertemuan Janto dengan fakta di atas, mendorong dirinya ingin mengenal Pribadi Agung itu. Melalui ajakan teman, Janto mulai mengunjungi gereja dan melihat apa yang dilakukan di dalamnya. Mulai dari gereja yang teduh/senyap hingga yang penuh sorak-sorai. "Saat saya datang di gereja pimpinan Pdt. Niko Njotorahardjo, puji-pujian penuh sorak-sorai. Pandangan saya, ini gereja pasar, dan saya tidak akan mau lagi menginjak gereja itu. Namun di situlah saya dijamah Tuhan," kisah Janto sambil tersenyum.

"Melalui khotbah Pdt. Niko yang selalu diisi dengan bernyanyi, saya sekonyong-konyong mengeluarkan air mata. Saya seperti mendapat Rp 500 miliar, itulah pertama kali saya menemukan damai sejahtera. Seperti ada sesuatu yang lepas menyentuh hidup saya, penuh kedamaian dari khotbah yang disampaikan," tambah Janto. Sejak saat itu, Janto semakin setia dan taat untuk menjadi jemaat Tuhan yang benar, hingga dipercayakan melayani dan beranjak menjadi gembala jemaat, sekarang ini.

Terutama

Meski tetap menjalankan profesi sebagai seorang dokter, Janto bisa menunaikan tanggung jawabnya sebagai gembala jemaat, bahkan sebagai suami-ayah-dan kakek dalam keluarga dijalaninya secara seimbang dan penuh sukacita. Bagaimana Janto mampu membagi waktu untuk menjalankan peran-peran penting ini?

"Kalau tahu prioritas, hidup ini mudah," jawab Janto pasti. "Menomorsatukan Tuhan. Lakukan tanggung jawab dengan sukacita. Menapak dengan iman, lakukan Firman Tuhan, maka janji Tuhan pasti terjadi," tambah Janto memberi konfirmasi tentang prioritasnya.

Di balik tugas penggembalaan dan tanggung jawab lain yang tak mudah, ada kunci penting yang dipakai Janto untuk mengerjakan semua tanggung jawabnya. "Setiap pagi pukul 04.00, saya bangun. Pukul 04.45 di gereja memuji dan menyembah Tuhan 1 jam. Setelah itu mengurai Firman Tuhan. Selesai 06.30, jika Selasa kita berkumpul, rundingkan problem sampai pukul 08.00 Kemudian ke tempat praktek, kerja sampai malam. Waktu untuk keluarga kurang, maka Sabtu sepanjang hari untuk keluarga". Demikian Janto memenej waktunya sepanjang hari.

Menurut Janto, dia mencontoh Pdt Niko, pimpinan gembala. "Saya mengikuti Pdt. Niko cukup lama. Saya tidak mudah mengikuti seseorang, namun melihat kisah hidup, buah pelayanannya yang membuat saya taat pada beliau. Beliau rendah hati, taat pada Firman Tuhan. Kehidupannya dari jatuh miskin, taat dan tidak bicara uang. Hubungan intim dengan Tuhan yang benar itu yang saya dapatkan untuk diikuti," urai pemilik moto: "memberi yang terbaik untuk Tuhan" ini berbinar.

Kunci

"Letak kekuatan gereja adalah doa pagi," cetus Janto berkobar. Doa pagi membutuhkan keinginan yang besar dari seseorang untuk mau melakukannya, karena sulit. Membayar harga, mematikan daging, hanya bisa dilakukan ketika seseorang mau benar-benar disiplin untuk melakukannya. Memberi waktu utama kepada Tuhan dalam doa, memuji dan mendengarkan firman-Nya dalam kesatuan umat, dapat ditemukan melalui doa pagi. "Penyakit terberat manusia adalah mematikan daging sendiri. Doa fajar, mencari Bapa itu tidak gampang karena ada harga yang harus dibayar luar biasa. Rajin, maka daging kita dapat dikuasai," himbau Janto penuh semangat.

Apa yang dilakukan Janto didukung oleh jemaat, ini menghasilkan multipikasi pertumbuhan jemaat. Dari tiga ratusan jemaat, kini mencapai dua belasan ribu orang, dengan 4 kali jam ibadah minggu, dan sekali di hari Rabu. Kesetiaan dua ratusan jemaat dan pelayan setiap pagi datang berdoa, bahkan di Sabtu pagi bisa mencapai enam ratusan orang, yang mau berdoa untuk kemajuan gereja. Hal ini membangun pertumbuhan rohani, kesehatian, dan semangat gereja untuk melayani.

Penggembalaan dijalankan dengan kasih, namun tetap ada reward and punishment. Pelayan tidak akan naik mimbar jika tidak mengikuti persiapan dengan benar. Inilah disiplin yang diterapkan Janto untuk kemajuan dan kesungguhan dalam melayani, sehingga urapan Tuhan terjadi.

"Dokter itu pintar-pintar, pendidikan tinggi namun seberapa pintar dan hebatnya seorang dokter, tetap terbatas. Buktinya masih banyak penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Himbaun saya kepada seluru kolega, bersandarlah pada Tuhan, Jangan bermegah pada jabatan," pesan Janto.

Lidya

Spiritualitas Ziarah

Judul Buku	**: Jalan Tuhan Panduan Untuk Ziarah Geografis dan Spiritual**
Penulis	**: Tom Wright**
Penerbit	**: Waskita Publishing**
Cetakan	**: 1**
Tahun	**: 2010**

FENOMENA yang berkembang di kalangan Kristen beberapa tahun terakhir adalah ziarah ke tanah suci Yerusalem. Namun sayang ziarah yang dimaksud seringkali tidak jauh beda dengan plesiran biasa. Yang didapat tak lebih dari sekadar tahu nama dan tempat atau sedikit latar belakangnya saja.

Bagaimana kisah, kondisi dan konteks iman yang membentuk situs tersebut kerap terlupa atau tidak tersentuh sama sekali.

Karena itulah dibutuhkan buku panduan untuk kebutuhan tersebut. "Jalan Tuhan" buku karya N. T Wright, seorang teolog yang mengkhususkan pada bidang Perjanjian Baru setidaknya dapat dijadikan referensi. Berbeda dengan buku lain yang hanya menjelaskan tentang tempat dan nama situs secara geografis saja – Wright mengulas latar belakang tidak hanya secara geografis tapi juga latar belakang iman, termasuk kaitan peristiwa dengan situs tersebut.

Wright sangat mementingkan aspek spiritual dalam ziarah. Dengan bukunya ini dia mengantarkan Anda memasuki seluruh perjalanan ziarah dengan sangat imajinatif dan menantang. Tidak hanya itu, Wright juga membubuhkan refleksinya sendiri terhadap-situs-situs tersebut yang tentunya akan memperkaya makna. Belum lagi sikap kritisnya terhadap sikap umat yang sering salah memperlakukan situs-situs tersebut secara mistis, menunjukkan kepastian posisi iman Wright.

Buku yang disusun dari kumpulan khotbah untuk mempersiapkan umat sebelum berziarah ini, niscaya akan membuka wawasan spiritual, membantu pertumbuhan iman anda dengan cara menelusuri situs-situs bersejarah kristiani secara imajinatif.

✍**Slawi**
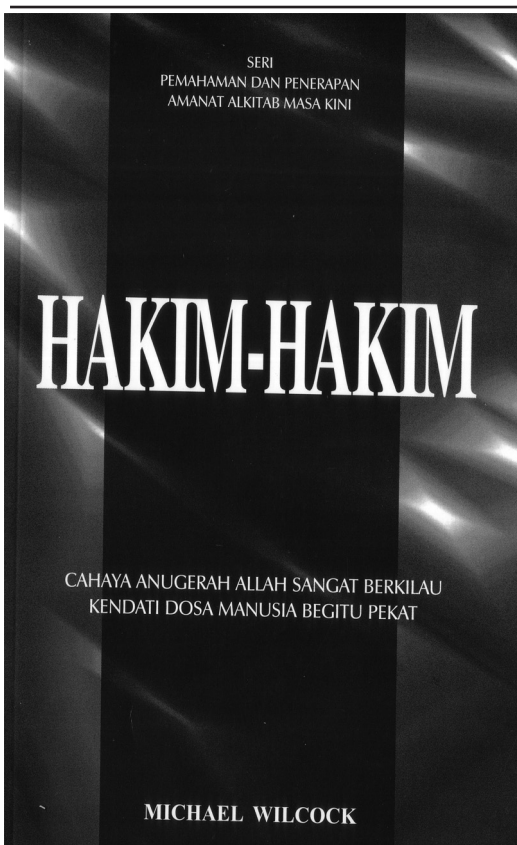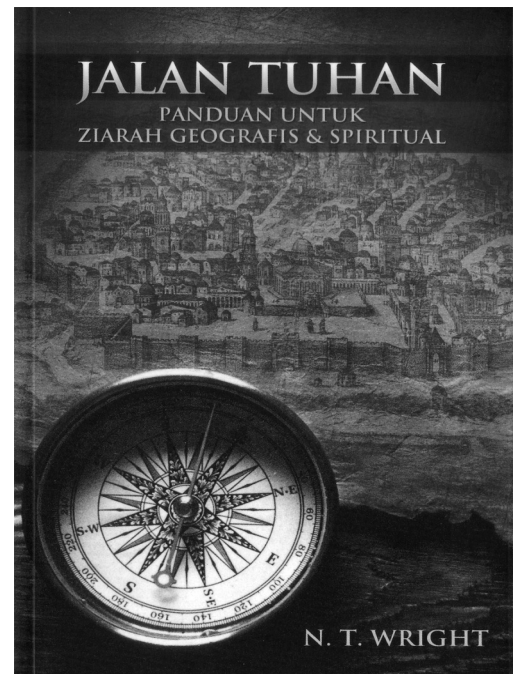
Paradoks Hukum dan Pemeliharaan Allah

Judul Buku	**: Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini Kitab Hakim-hakim**
Penulis	**: Michael Wilcock**
Penerbit	**: Yayasan Komunikasi Bina Kasih**
Tebal buku	**: 276 Halaman**

MEMBACA kitab Hakim-hakim orang akan dipuaskan dengan cerita-cerita menarik tentang tokoh-tokoh populer Alkitab yang sudah tidak asing lagi, dan umumnya sudah didengar sejak duduk di bangku sekolah minggu. Anda tentu sangat hafal bagaimana kisah Deborah dengan Barak, Yefta yang kerap salah memahami kehendak Allah, atau Gideon yang selalu minta tanda pada Tuhan, juga Simson Si Kuat yang tunduk oleh kecantikan wanita.

Namun demikian apakah kitab Hakim-hakim hanya menyuguhkan cerita belaka? Tentu saja tidak demikian, jika Anda ingin mengenal dengan lebih baik apa saja yang terkandung dalam kitab Hakim-hakim, buku "Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini (PPAAMK) – Hakim-hakim" dapat dijadikan refrensi bagi petualangan Anda.

Cerita yang ada dalam kitab Hakim-hakim bukanlah cerita biasa. Michael Wilcock penulis "Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini: Kitab Hakim-hakim" ini, menunjukkan bahwa dalam kitab Hakim-hakim tersimpan mutiara di balik cerita. Dengan pola cerita yang kerap berulang-ulang – ditandai dengan seringnya umat Allah berpaling dari pada-Nya, sehingga Allah menghukum, lalu umat pun berseru mohon belas kasihan Allah dan Allah kembali menolong mereka – menunjukkan penegasan pada hal tertentu, seperti ketaatan dan hukuman atas kesalahan.

Dalam PPAAMK Hakim-hakim ini, Anda akan menemui betapa bebal dan pekatnya hati dan dosa manusia yang sering mengandalkan keputusan sendiri, dan betapa setianya Allah memelihara umat-Nya, sekalipun dalam kebebalan umat yang sombong dengan mengandalkan keputusan mereka sendiri. Ironisnya, mereka yang bebal dengan mengandalkan keputusan sendiri adalah orang pilihan Allah, Hamba Allah dan utusan Allah yang dikhususkan dalam tugas pelayanan tertentu.

Membaca buku ini niscaya akan kembali menyegarkan, mencerahkan bahkan mencelikkan Anda tentang karya Allah dalam paradoks keadilan dan kasih serta pemeliharaan-Nya. Di balik dosa yang hitam pekat, tanpa menafikan aspek hukum, Allah dengan anugerah-Nya tetap setia memelihara dan membela. Buku ini akan menjadi cermin, bagi para pelayan dan Hamba Tuhan, merefleksikan apa yang sudah dikerjakan dan kembali mengingatkan pada jalur yang sebenarnya. ✍**Slawi**

Liputan

Pendeta Ditembak di Depan Gereja

SEORANG pendeta asal Brasil terluka parah dalam sebuah insiden penembakan pada Minggu (20/2) di depan gereja di kota Campo Grande, Rio de Janeiro, Brazil. Hegnaldo da Silva Viana, 44 tahun, meninggal setelah dua butir timah panas menembus lehernya. Seorang saksi melaporkan, sebelum insiden penembakan terjadi, seorang pria tak dikenal tampak sedang berdebat dengan pendeta, seperti dirilis ChristianPost (21/2).

Rosa Maria Batista da Silva, 52 , bibi Pendeta Viana terlihat sangat terpukul setelah melihat kekejian tersebut. "Itu adalah adegan yang paling mengerikan yang pernah saya lihat dalam hidup," kata Rosa yang dari balkon melihat keponakannya tergeletak dengan genangan darah. Menurut sumber, tersangka penembak pendeta tersebut tinggal di dekat lingkungan Evangelical Community Church of God, tempat di mana Viana melayani selama empat tahun. Usai Natal 2010 lalu, pria tersebut dilaporkan mengeluh kepada pendeta karena merasa terganggu. Kesaksian sumber yang enggan menyebut identitasnya, kepada ChristianPost mengatakan, pada saat itu tersangka juga mengancam akan membunuh Viana.

Karena itulah Pendeta Viana lantas melaporkan ancaman tersebut kepada polisi setempat. Kasus ini sedang dalam penyelidikan oleh Divisi Pembunuhan di Barra da Tijuca, dan dalam waktu dekat akan segera diajukan ke persidangan.

✍ *Slawi*

CRCS

Negara yang Membingungkan

SELASA (1/0/11) berlangsung diskusi dan peluncuran laporan tahunan kehidupan beragama di Indonesia sepanjang tahun 2010 lalu. Acara ini diadakan oleh CRCS, di kampus UGM, di Jl Sahardjo Jakarta. Ada tiga pembicara, yakni Yuni Chuzaifa (KOMNAS Perempuan), Slamet Effendi Yusuf (Ketua PBNU), dan Franky Budi Hardiman (STF Driyakara).

Laporan tahunan ini dikeluarkan untuk ketiga kalinya oleh CRCS, yang mencatat dan menganalisis peristiwa-peristiwa di seputar kehidupan beragama di Indonesia sepanjang tahun 2010. Masalah rumah ibadah, kekerasan, seksualitas dan perempuan, prospek RUU KUB, dan agama dalam pemilukada.

Slamet Effendi Yusuf, dalam menanggapi catatan bahwa "tidak satu pun orang Kristen menentang pembentukkan rumah ibadat", menandaskan bahwa catatan itu harus disempurnakan. Sebab berdasarkan informasi yang diterimanya, di daerah seperti Jayapura maupun Kupang-NTT, ada juga hambatan pendirian mesjid oleh kelompok mayoritas di sana.

Yuni Chuzaifa mengkritisi perda yang mendeskreditkan perempuan. Contoh, kaum perempuan yang sebagian besar harus bekerja malam di Tangerang, namun dengan adanya PERDA prostitusi, maka ini memberi dampak buruk bagi mereka. Peraturan yang mewajibkan kaum perempuan berjilbab, dan masih banyak perlakukan yang menjadikan wanita sebagai objek ketidakadilan. Yuni dengan tegas menolak adanya viktimisasi terhadap perempuan.

Selanjutnya Franky Budi Hardiman memberi pengamatan yang tajam terhadap masyarakat kini, sebagai masyarakat oral (tradisi oral). Sehingga pemberitaan media harus dilakukan dengan benar, akurat, dan tuntas, agar tidak menjadi bias.

Franky juga melihat adanya ambivalensi sikap dari negara, sehingga masyarakat menjadi binggung. Ketika terjadi kekerasan terhadap umat beragama di Indonesia, negara seakan bersikap sekuler-liberal, membiarkan semua terjadi begitu saja. Namun ketika terjadi penodaan terhadap agama, negara seakan over acting sebagai negara teokrasi.

✍*Lidya*

Zainal Abidin, Dosen UPH

Mengubah Dukacita Menjadi Sukacita

PENYAKIT kanker masih menakutkan karena belum ditemukan obatnya hingga kini. Penyakit ini cepat menjalar ke seluruh tubuh dan mengancam kehidupan. Dan hal ini juga yang dialami Zainal Abidin Partao Napitupulu, dosen ilmu komunikasi di Universitas Pelita Harapan (UPH), Tangerang, Banten. Awalnya Zainal menderita penyakit sariawan yang berkepanjangan sejak 2006 hingga tahun 2010 didiagnosa sebagai kanker lidah, pada stadium tiga!

Bagaimana perasaan Zainal Abidin menghadapi penyakit kanker lidah yang sudah sangat mengkhawatirkan itu? Bagaimana dia bertahan dan melewati rasa sakit yang tak tertahankan itu? Apa saja yang telah dia lakukan untuk sembuh?

Vonis dokter

Tahun 2010 merupakan saat yang sangat berat dirasakan Zainal dan keluarga. Bulan Februari, dengan kondisi mulut yang sedang sariawan, dia merasa susah untuk makan dan minum. Akhirnya Zainal ke dokter ahli bedah mulut. Setelah diperiksa, dokter mengungkapkan, "Gigi Bapak hancur, karena tidak diobati, mengakibatkan iritasi pada lidah. Bapak, positif kena kanker lidah stadium 3. Selain itu, di dada ada daging yang tumbuh," ucap dokter.

Kenyataan ini diterima Zainal, dengan menjalani seluruh saran dokter. Magnetic Resonance Imaging (MRI), CT-Scan, Ultrasonografi (USG), Rontgen, semua diikuti Zainal demi memperoleh kesembuhan. Zainal menjalani kemoterapi selama tiga kali seminggu. Namun kanker malah membesar.

Kondisi tubuh Zainal semakin hari semakin melemah, untuk berjalan harus dibopong Siti Napisa, istrinya. Bahkan makan pun harus disuapi. Bahkan ayah dari dua anak ini harus berhenti dari pekerjaan sejak Maret 2010, karena harus kontrol ke rumah sakit setiap waktu. Kondisi ini mengakibatkan, Zainal dan keluarga benar-benar mengalami kondisi keuangan yang sangat sulit.

"Sejak sakit, kami makan dari berhutang. Kesedihan saya ketika istri bertanya: kita akan makan apa? dan bagaimana uang sekolah anak-anak," urai Zainal mengenang masa sulit itu. Kondisi pelik itu, tetap harus ditelannya dengan terus mempersiapkan istri dan kedua anaknya. Mereka harus dapat menerima risiko terburuk sekalipun, jika Zainal tidak tertolong.

Dengan sikap pasrah dan percaya penuh tim medis, Zai-nal menjalani operasi guna mengangkat lidah dan daging yang ada di dadanya. Dokter me-mutuskan operasi dilakukan 12 Mei 2010. Walau kemungkinan berhasil sangat tipis, namun Zainal tetap berharap: "Jika mati, saya bertemu Tuhan. Itu hanya tidur panjang. Saya sudah membayangkan akan segera ke sorga," kenang Zainal pasrah. Tiga hari sebelum hari operasi, saudara kandung Zainal datang bersama tim doa, menyarankan Zainal agar tidak melakukan operasi, melainkan berdoa dan memercayakan sakitnya hanya kepada Tuhan.

Secercah harapan

Zainal selalu punya pengharapan akan bisa sembuh, dan selalu berusaha melakukan apa pun untuk itu. Dia pun tidak keberatan untuk menuruti niat baik saudara kandungnya dan tim doa yang datang untuk mendoakan dirinya.

Setiap pertanyaan dari saudara, dan tim doa dijawab Zainal dengan baik. Ajakan untuk membuka Alkitab, berdoa, dan bernyanyi memuji Tuhan pun diikuti Zainal, layaknya seorang anak sekolah yang sedang belajar. Setelah pelayanan itu, Zainal berani memutuskan untuk tidak dioperasi dan bertekad membaca Alkitab dan berdoa.

Sejak pelayanan itu, Zainal melepaskan seluruh obat dokter dan menggantikan dengan membaca Alkitab pagi, siang, dan malam. Sejak saat itu, Zainal dapat menikmati makanan dan dapat berdiri. "Secara rohani saya sudah sembuh. Lidah masih ada sariawan, namun kini bisa makan bahkan main tenis. Begitu merasa dekat dengan Tuhan, spirit/stamina/semangat itu bertambah. Kalau bingung dan ragu, badan seperti habis dikemo," tutur Zainal dengan wajah berbinar.

Perubahan

Pria kelahiran Solo, Jawa Tengah 1 Maret 1961 ini kini terlihat lebih sehat. Profesi sebagai dosen di UPH kembali dia jalani. Dia juga memberi ceramah, bahkan senang menyemangati orang sakit.

Warga GPIB Syaloom Depok ini, semakin menyadari hidupnya sebagai anugerah Tuhan. Tak heran, jika semangat ini mendorongnya untuk menawarkan diri sebagai pembicara tanpa memikirkan bayaran. Zainal meyakini kemampuannya dalam bidang komunikasi, sehingga tepat untuk dapat memberikan seminar seperti: "Komunikasi dalam Bisnis" dan "Komunikasi dalam Keluarga", minimal di gerejanya sendiri.

Perubahan lain juga yang terjadi, semangat untuk selalu menyampaikan Firman Tuhan di awal seluruh pelajaran dan obrolan dengan siapa pun. Aktivitas rohani menjadi kesukaannya sebab dilakukan dengan sepenuh hati. Semua perubahan ini pun terjadi pada istri dan kedua anaknya. "Tuhan benar-benar menghidupkan mereka dalam kehidupan baru yang berkemenangan," kata Zainal.

Dukacita mendatangkan suka-cita, itulah makna di balik sakit yang dialami dosen yang suka membaca ini. Zainal memberi tips sederhana untuk mereka yang sakit: Pertama, jika ada gejala kelainan dalam tu-buh, segera menghadap pada Tuhan. Kedua, ikuti medis, tapi harus bergan-tung pada Tuhan terus, karena Tuhan yang bisa me-lakukan. Terus berdoa. Ketiga, Markus 11: 24 jadi pegangan, kalau ada dosa minta diampuni. Marah dendam dimaafkan.

"Tuhan itu ada. Jangan hanya meminta, namun lakukan juga kewajiban kita," cetus Zainal menyikapi kehidupannya. Dia meyakinkan, bahwa dalam ke-sulitan, Tuhan pasti menolong. Tuhan punya cara yang ajaib untuk menolong setiap orang yang percaya pada-Nya. Sakit, sehat, kaya, miskin, susah, senang, semua adalah dinamika kehidupan untuk tetap mengingat Tuhan ada dan berkarya.

Lidya

Kristen Tetapi Bukan Pengikut Kristus

Pdt. Bigman Sirait

KRISTEN sering hanya menjadi sekadar identitas bagi seseorang. Maka setiap kita perlu bertanya pada diri sendiri: Apakah kita Kristen orang yang terhormat menjadi pengikut Kristus? Pengikut Kristus harus punya suatu gaya hidup kristiani, yang sesuai dengan kehendak Kristus, gaya hidup yang memberi kita identitas bahwa kita adalah pengikut Kristus, bukan pengikut dunia. Identitas yang jelas, bisa dikenal semua orang. Dalam Kisah Para Rasul 11: 26 dikisahkan tentang kehidupan orang-orang Kristen yang dianggap, unik, aneh di tengah-tengah masyarakat kafir, pemuja banyak tuhan (politeisme). Bagi warga Antiokhia saat itu, orang-orang Kristen itu lain, tidak masuk akal. Orang Kristen dianggap aneh dan bodoh. Orang-orang Kristen tampak terlalu sopan di tengah kehidupan yang sangat vulgar dan borjuis

Ketika kita berani menyebut diri sebagai orang Kristen, tugas dan tanggung jawab kita untuk menjadi orang terhormat, menjadi pengikut Kristus yang sekaligus menghormati gaya hidup Kristen. Gaya hidup kristiani sesuai dengan ketetapan-ketetapan Kristus, bukan ketetapan gereja, golongan, tetapi harus mengacu jauh ke dalam kebenaran firman. Karena kita pengikut Kristus, ikuti saja jejak-Nya. Karena kita pengikut Kritus, ikuti saja yang dilakukan-Nya. Kristen harus mempunyai spirit yang sangat kuat. Kekristenan membuat kita menjadi orang yang siap hidup berbeda dengan yang bukan Kristen, dalam kualitas iman dan moral.

Anda tidak perlu membuktikan sebagai orang Kristen yang baik dengan cara, misalnya, memegang tampuk kekuasaan lalu mengendalikan orang lain. Anda tidak perlu menyebut diri Kristen yang baik dengan memaksa orang lain menyebut Anda baik. Supaya disebut orang Kristen yang baik, Anda tidak perlu membayar kiri kanan. Siap berbeda dengan orang yang bukan Kristen, bukan dengan cara seperti itu. Tetapi seperti kata Roma 12: 2, kita berubah sehingga tidak sama dengan dunia ini. Berubah karena pembaruan budi yang dikerjakan Roh Kudus. Berubah sehingga kita mengerti apa yang menjadi kehendak Allah.

Siapkah Saudara menjadi tidak sama dengan dunia ini? Siap berbeda untuk menunjukkan kualitas iman, kualitas moral? Sebagai orang Kristen omongan kita harus bisa dipegang. Jangan seperti orang lain yang omongannya tidak bisa dipegang. Kita memang beda. Sebab bagaimanapun kualitas iman kita adalah kualitas iman yang mengacu pada semangat gairah untuk mengekspresikan cinta kasih, bukan membalas dendam. Semangat kita bukan sekadar untuk menjadi yang paling banyak, sehingga paling berkuasa, tetapi paling banyak membagi berkat dan cinta kasih. Sehingga setiap orang Kristen, sekalipun berbeda di tengah-tengah gelombang jaman yang materialistis, mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu sehingga tidak menghalalkan segala cara untuk cari uang. Ia menjadi orang yang hormat dan sungkan, tidak mengatasnamakan agama untuk mencari uang, tidak menjual penderitaan orang lain demi uang.

Orang Kristen adalah orang yang sadar akan komitmennya menjadi murid Kristus, dan siap menerima segala konsekuensi yang akan muncul. Kita tidak boleh berubah di tengah jalan. Ketika Anda menjadi seorang Kristen, maka itulah komitmen yang harus disadari sepenuhnya, bahwa menjadi pengikut Kristus itu memang begitu risikonya. Kita musti hidup sungguh-sungguh, hidup sepadan dengan apa yang dituntut-Nya.

Komitmen melayani Tuhan

Seorang Kristen harus setia kepada komitmennya untuk mau melayani Tuhan. Seorang Kristen harus setia untuk mau menyatakan komitmennya mengikut jejak Kristus.

Kristen tidak mengimingi orang lain dengan hal-hal yang bersifat duniawi, tetapi bagaimana kejujuran batin kita, gaya hidup kita, karya nyata kita, supaya orang lain tahu siapa kita, dan akhirnya mereka juga berkata, "Aku pun mau jadi pengikut Kristus". Adakah hal-hal seperti itu yang terjadi? Atau justru umpatan yang kita dapat?

Sering dalam perjalanan hidup, kita tidak setia dengan komitmen awal kita. Saat dalam kesusahan, dekat sekali dengan Tuhan, hidup penuh kejujuran, apa adanya. Waktu punya uang sedikit, kita mulai neko-neko. Punya banyak uang, larilah segalanya. Perilaku berubah total, karena sudah menjadi liar karena uang. Omongan kita tidak bisa lagi dipegang, tidak lagi jujur, karena sudah gila karena uang.

Kita semua bisa jatuh ke dalam jurang yang sama. Kita bisa mengalami perubahan dari kemajuan menuju kehancuran. Perubahan yang bukan ke positif, tetapi negatif. Kita berubah: dulu baik, sekarang tidak baik. Padahal kekristenan seharusnya perubahan dari yang tidak baik menjadi baik. Tetapi rupanya realita jaman, daya tarik alam semesta ini sangat kuat, sehingga banyak orang yang gelap mata terhadap glamour kehidupan, akhirnya menyangkali kejujuran iman. Mungkin demi mobil, rumah, jabatan, jodoh, atau kenikmatan yang mungkin tidak pernah dia miliki. Ini berbahaya.

Ketika menyebut diri sebagai seorang Kristen apakah Anda sadar dengan semua itu? Atau sekadar karena lahir dalam keluarga Kristen? Identitas di KTP? Maka perlu kejujuran untuk memeriksa diri dengan baik, di mana kita berada, dan bagaimana seharusnya kita hidup. Berhentilah sejenak, memikir ulang: adakah saya sungguh-sungguh mengikuti Kristus, sehingga saya berani menyebut diri saya Kristen? Adakah saya betul-betul hidup menjadi berkat sehingga orang-orang akhirnya tahu siapa itu pengikut Kristus, karena melihat hidup saya?

Karena itu berdoalah. Jangan menjadi seorang Kristen yang belum menjadi Kristen. Jangan mengaku Kristen namun belum menjadi pengikut Kristus. Berhenti sejenak dan berdoa: Kiranya hari ini Tuhan, aku menjadi seorang Kristen yang Kristen, Kristen yang mengikut Kristus.❖

(Diringkas dari kaset khotbah oleh Hans P. Tan)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Lukas 13:10-17

Jangan munafik

Tujuan orang beribadah tentu untuk menyembah Tuhan dan melayani-Nya. Demikian juga gereja hadir untuk orang-orang beribadah kepada-Nya dan mengalami perjumpaan yang bermakna. Adalah aneh kalau ada pemimpin gereja yang tidak senang jemaatnya mengalami jamahan Allah. Hal itu ternyata terjadi pada zaman Yesus.

Apa saja yang Anda baca?

1. Apa yang terjadi dengan perempuan yang dirasuk roh ketika ia berjumpa dengan Tuhan Yesus di suatu rumah ibadat (11-13)?
2. Mengapa kepala rumah ibadat marah melihat peristiwa penyembuhan itu (14)?
3. Apa prinsip yang Tuhan Yesus ajarkan di sini (16)?

Apa pesan yang Anda dapat?

1. Mengapa Tuhan Yesus menyembuhkan orang di hari Sabat?
2. Karakter negatif apakah yang tidak pantas kita teladani dari pemimpin rumah ibadat (ay. 14 band. ay. 15)?
3. Bagaimana sikap kita seharusnya terhadap sesama umat Tuhan yang sedang masih hidup di bawah kendali kuasa jahat?

Apa respons Anda?

1. Tahukah Anda orang di gereja Anda yang sedang mengalami ma salah karena pekerjaan Iblis? Pernahkah Anda berdoa baginya atau mengusahakan pertolongan atasnya?
2. Bagaimana Anda dan gereja Anda dapat meneladani Tuhan Yesus menolong orang yang harus ditolong?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 2 Maret 2011 Jangan munafik)

KITA tentu sepakat bahwa segala peraturan agama dibuat untuk membuat peribadatan menjadi tertib. Peraturan agama, salah satunya berfungsi untuk mengatur kehidupan umat agar tercipta suasana saling mengasihi dan saling menghargai. Maka kalau peraturan agama membuat manusia menjadi tidak manusiawi, masihkah dapat kita sebut sebagai peraturan agama? Ini jelas harus kita pertanyakan.

Bagi Tuhan Yesus, pertolongan atas orang yang telah dirasuk setan selama 18 tahun adalah sesuatu yang mendesak. Sabat dan rumah ibadat tidak boleh menjadi penghalang. Bukankah Sabat justru diberikan Allah untuk kebutuhan manusia (Mrk. 2:27). Seharusnya ada ruang di hari Sabat untuk memberi pertolongan bagi mereka yang sakit atau yang membutuhkan uluran tangan. Ketaatan atas Sabat bukan berarti meniadakan belas kasihan atas sesama. Keduanya harus disandingkan. Jadi, pertolongan yang Yesus berikan di hari Sabat dilandasi kasih kepada Allah dan manusia.

Berbeda dengan pemimpin rumah ibadat. Tampaknya ia mengasihi Allah, ternyata ia mengabaikan sesama. Sebagai pemimpin rumah ibadat, seharusnya ia bersyukur bila kebaikan Allah dinyatakan kepada orang yang dirasuk setan itu. Namun sebaliknyalah yang terjadi. Ia malah bersungut serta menyulut amarah jemaat ketika melihat orang itu mengalami pemulihan total. Padahal ia sendiri pun sering melanggar Sabat dengan menggiring ternaknya untuk memberi mereka makan dan minum (15). Maka di hari Sabat itu, Yesus menyatakan kehendak Allah yang sejati. Ia memulihkan orang yang dirasuk setan sekaligus membongkar kemunafikan dalam diri pemimpin rumah ibadat.

Ironis, orang yang seharusnya mengarahkan pelaksanaan peraturan agama, justru memutarbalikkannya. Peraturan agama hanya ia tujukan bagi orang lain, dan bukan bagi dirinya juga. Kita pun bisa terjebak ke dalam kesalahan yang sama sehingga kita hanya bisa melihat kesalahan orang lain, padahal kesalahan kita jauh lebih buruk. Kiranya Tuhan menolong kita untuk tidak munafik.

(Ditulis oleh Pdt. Elyarman Sarumaha, diambil dari renungan tanggal 2 Maret 2011 di Santapan Harian edisi Maret-April 2011 terbitan PPA)

Baca Gali Alkitab 1- 31 Maret 2011

1. Lukas 13:1-9	9. Lukas 15:1-10	17. Lukas 18:1-8	25. Lukas 19:11-27
2. Lukas 13:10-17	10. Lukas 15:11-32	18. Lukas 18:9-14	26. Lukas 19:28-40
3. Lukas 13:18-21	11. Lukas 16:1-18	19. Lukas 18:15-17	27. Mazmur 12
4. Lukas 13:22-35	12. Lukas 16:19-31	20. Mazmur 11	28. Lukas 19:41-48
5. Lukas 14:1-11	13. Mazmur 10	21. Lukas 18:18-30	29. Lukas 20:1-8
6. Mazmur 9:12-21	14. Lukas 17:1-10	22. Lukas 18:31-34	30. Lukas 20:9-19
7. Lukas 14:12-24	15. Lukas 17:11-19	23. Lukas 18:35-43	31. Lukas 20:20-26
8. Lukas 14:25-35	16. Lukas 17:20-37	24. Lukas 19:1-10	

BICARA TANPA TINDAKAN NYATA

Pdt. Bigman Sirait

ADA istilah yang sering kita dengar, yaitu NATO. Ini bukan soal Amerika, tetapi lebih kepada singkatan "No Action Talk Only". Maklum Indonesia adalah gudang kreatif soal singkat-menyingkat. Termasuk menyingkat cara mengumpulkan uang. Tak perlu lama, dalam sekejap, miliaran rupiah bisa ada di saku. Ya, korupsi telah memungkin munculnya orang kaya baru di republik ini. Ada juga menyingkat karier, dengan cara menggkannya. Artinya, jika orangtua pejabat, itu berarti , atau anggota keluarga lainnya, juga pejabat. Belum lagi yang paling ngetrend, yaitu menyingkat tanggung jawab. Asal sudah bicara, pidato, instruksi, maka selesailah tugas, tanggung jawab sudah dipenuhi. Bahwa di lapangan persoalan sama sekali belum tersentuh, itu soal orang lain. Dan tanggung jawab pun disingkatkan, tak perlu pundak memikul. Lempar, selesai, dan kemudian menutupnya dengan pidato lagi, saya memperhatikan dengan seksama dan sudah memberikan instruksi. Jadi, saya hebat. Semua dikomentari, berarti semua sudah dikerjakan. Hebat kan?

Itulah realita ketika moral sudah menipis atau mungkin sudah tak tersisa. Pemimpin seperti ini sangat memalukan dan pasti menciptakan perpecahan. Paling tidak antara yang idealis dan punya prinsip, dengan para penjilat yang mempertahankan posisi. Tak bisa dibayangkan bagaimana kemajuan akan diraih. Tapi sekali lagi itu pun sudah dipidatokan, jadi artinya, ya sudah maju. Jika tak bisa melihatnya, ya salah sendiri, kenapa melihat dengan mata. Lihatlah dengan imajinasi, semua tampak jelas bahwa saya baik, hebat, dan kita sudah maju sekali. Ironis, tapi itulah kenyataannya. Dan, menjadi semakin ironis ketika dunia suci yang bernama agama ternyata terjangkit penyakit yang sama. Atau malah adalah sumber utama.

Adalah para ahli taurat, pemimpin agama, yang katanya paling mengerti kehendak Allah, atau kaum Farisi yang selalu merasa paling suci, yang dikritik oleh Tuhan Yesus. Dalam Matius 23: 3, Yesus mengatakan, "Dengarkan apa yang mereka ajarkan tetapi jangan tiru apa yang mereka lakukan". Para pemimpin agama ini ternyata sangat getol berbicara, tetapi tidak dalam melakukan. Hebatnya, mereka berkata benar namun bertindak nyeleneh. Sebuah fakta yang menyakitkan bukan? Terjadi di lingkungan yang selalu merasa suci. Tapi coba bandingkan, ahli Taurat yang berkata benar tetapi berbuat tidak benar, dengan pemimpin agama masa kini, yang berkata tidak benar dan juga berbuat tidak benar. Bukankah ini lebih parah?

Tapi sekali lagi, itulah kenyataannya. Semakin hari, gereja semakin tebal berbalutkan kepalsuan. Ada orang yang selalu berbicara tentang kemiskinan agar mendapatkan dukungan menolong yang miskin. Dana berdatangan, karena belas kasihan mendengar cerita atau foto yang mengeksploitasi kemiskinan. Yang menjadi ironi adalah, dana besar tak sepenuhnya sampai pada yang berhak karena tersunat oleh yang mengumpulkan. Benar apa yang mereka katakan, "mari bantu orang miskin". Tapi sungguh tidak benar yang mereka lakukan, karena mengambil keuntungan dari orang miskin. Pemimpin berbaju agama ini dengan teganya menari di atas derita, dan memperkaya diri lewat kemiskinan orang lain. Lalu yang lainnya, bermain dengan cara yang berbeda tapi ujungnya sama. Dia berteriak lantang, berikanlah persembahanmu. Kembalikan sepersepuluh uangmu yang adalah milik Tuhan. Dan kemudian menebar janji bagaikan politisi murahan, kamu akan mendapat berkali-kali lipat. Janji yang juga layaknya money game. Perpuluhan dikumpulkan, tidak pernah kembali kepada Tuhan, melainkan kepada sang pemimpin sendiri. Dompetnya terus semakin menebal, dan mukanya juga menebal, bahkan sangat tebal, sehingga berkata: Tuhan sangat memberkati kehidupan saya karena pelayanan yang saya lakukan menyenangkan Tuhan. Ini sudah lebih parah lagi. Dia menyebut sepersepuluh yang kita adalah uang Tuhan, jelas ini plesetan. Bukan sepersepuluh, tetapi seratus persen harta benda kita adalah milik Tuhan. Mengembalikan perpuluhan pun dipelesetkan. Untuk diri sendiri, padahal seharusnya untuk rumah Tuhan, yaitu (hamba Tuhan, gedung ibadah, janda miskin, bahkan orang asing, bukan Kristen), itu diatur dalam kitab Ulangan yang tak pernah dibaca, karena pasti merugikan si pengkhotbah yang rakus uang.

Mengajar tak benar dan bertindak lebih tak benar lagi, itulah yang terjadi. Jemaat yang seharusnya dilayani dengan benar, malah dirampok tanpa sadar. Gaya hidup pemimpin agama semakin glamour, bagai jet set kelas atas. Di tengah kemiskin mereka tak segan berhamburan kemewahan. Azas kepatutan sebagai etika standard saja diabaikan, apalagi dari sorot Alkitab pusat kebenaran. Dengan mata telanjang kita melihat semuanya. Sayangnya lebih banyak jemaat yang masa bodoh terhadap fakta ini. Sehingga khotbah yang tak dilakukan mengakibatkan pengabaian pada orang-orang miskin. Orang miskin, orang asing, semakin jauh dari sentuhan gereja. Jika diteruskan kisah ini akan semakin menyakitkan. Seperti kepemilikan gedung gereja yang ternyata menjadi asset pribadi sang pemimpin. Kalaupun atas nama gereja, ternyata notarial diwarnai dengan dominasi garis keluarga. Ah, lihai sekali. Ternyata "orang licin" itu bukan cuma penipu jahat, yang biasa makan korban, dan masuk, keluar, penjara.

Yang ini lebih mengerikan karena sukses menipu, tetap suci, dan tak pernah menginap di penjara. Bahkan ke penjara seakan orang suci mengingatkan para napi, padahal di dalam, yang tersembunyi sangat menjijikkan. Lapis kehidupan pemimpin yang hanya bicara tak melakukan semakin hari semakin panjang. Kemunafikan telah dianggap sebagai sebuah jurus pamungkas yang perlu didalami demi menggapai sukses yang tinggi.

Peringatan Alkitab bahwa semua akan berakhir di hadapan hakim agung, yaitu Tuhan yang suci tak dihiraukan. Bahkan gilanya, sering mereka khotbahkan, dan dijadikan sumpah untuk meyakinkan bahwa mereka benar. Edan, tapi memang itulah fakta dosa, semakin nikmat maka dosa semakin menggila. Hati nurani mati, suara tinggal suara, jangan pernah menunggu tindakan yang nyata dari mereka. Mereka hanya bertindak untuk hal yang berkaitan dengan keuntungan diri. Pemimpin agama, pemimpin politik, semakin hari semakin panjang baris pendusatanya. Kebohongan sudah dianggap biasa, bahkan sudah seharusnya. Alasannya sederhana saja, yang penting untuk kebaikan bersama. Padahal faktanya kebohongan hanya menjadi baik bagi yang berbohong, itupun jika memang ada kebaikannya. Tapi yang pasti kebohongan tak pernah ada nilai baiknya.

Untuk membagun harapan akan masa depan, sangat dibutuhkan kejujuran. Katakan "ya" untuk "ya", dan "tidak" untuk "tidak". Jangan lebih, jangan kurang, agar tidak mengecewakan dan menimbulkan kemarahan. Dan, apa yang dikatakan harus diwujudkan, itulah tanggung jawab yang benar. Seribu perkataan bisa terbuang percuma, tetapi satu tindakan nyata akan sangat berdaya guna dalam menciptakan perubahan. Orang akan belajar banyak dari sebuah perbuatan, tetapi akan kecewa lama akibat pembohongan. Anjing adalah binatang yang dianggap setia. Kesetiaan anjing sangat teruji dan dikagumi manusia. Sementara kesetiaan dalam ucapan adalah melakukan apa yang dikatakan. Alangkah terhormatnya jika dikenal sebagai orang yang setia terhadap perkataan, dan selalu bertangung jawab atasnya. Jangan lupa anjing juga dikenal demikian, sekalipun anjing hanyalah binatang. Karena itu akan sangat ironis bukan, jika perkataan kita tak bisa dipercaya. Karena itu adalah malapetaka, mengingat kita kalah bertanding kesetiaan dengan anjing. Dengan kata lain, anjing lebih terhormat dalam kesetiaannya. jika sampai anjing di atas kita, dan kita di bawah binatang ini, apa sebutan yang cocok buat kita.

Semoga itu hanya mimpi buruk, bahwa kita bukan binatang, apalagi kalah dengan binatang. Ah, jauhlah hal itu. Karena itu, jika masih manusia, apalagi pemimpin, berlakulah sebagaimana mestinya. Lakukan apa yang Anda katakan. Jalankan apa yang Anda khotbahkan. Semoga kita bisa menjadi manusia berharga yang dipercaya. Pemimpin yang berkata dan bertindak. ❖

Bimantoro

Suami Sibuk, Istri Merana

Bapak Konselor yang terhormat. Saya ingin meminta saran tentang kondisi pernikahan kami yang sudah 8 tahun. Suami saya seorang hamba Tuhan dan kami dikaruniai dua putri: yang sulung 7 tahun, dan yang kedua 4 tahun.

Saya tahu, sebagai hamba Tuhan ada kewajiban yang harus dikerjakan oleh suami saya, tetapi saya merasa suami saya saat ini "kepo" (semua urusan mau dipegang), dan seringkali tidak lagi memperdulikan urusan keluarga. Hal ini paling parah di setahun belakangan ini di mana dia sering keluar kota, dan kalau di Surabaya (tempat domisili kami pun), dia lebih banyak di luar rumah. Tidak ada hari yang dia sediakan untuk keluarga secara khusus. Memang setiap Sabtu masih makan bersama di luar tapi itu pun cuma sejam dua jam kemudian dia harus pergi.

Saya lelah hidup seperti ini, rasanya saya ditinggalkan seorang diri mengurus anak-anak, tapi mau mengeluh kok sepertinya tidak pantas. Tolong sarannya.

AL
Surabaya

IBU AL yang terkasih, memang tidak mudah menjadi pendamping hamba Tuhan, apalagi yang perannya sangat dibutuhkan. Sebuah kondisi yang mungkin bertentangan dengan keinginan untuk tetap memiliki waktu pribadi bersama keluarga, dan rasanya sulit menahan kesibukan suami apalagi dia sedang melakukan sesuatu untuk pelayanan. Kondisi ini jika terjadi secara terus-menerus, apalagi membayangkan peran suami yang semakin penting di gerejanya, tentunya akan membuat kita merasa lelah, kecewa dan mungkin putus harapan akan terciptanya keseimbangan antara pelayanan dan keluarga.

Dalam kondisi yang dilematis ini, mari kita pikirkan apa yang bisa kita kerjakan supaya masing-masing pihak dalam keluarga tetap bisa merasa damai sejahtera atas apa yang dikerjakan pihak lainnya.

Pertanyaan utama adalah, apakah Ibu pernah mengajak suami untuk berdiskusi tentang keberatan yang Ibu miliki? Jika Ibu tidak pernah mengungkapkan hal ini maka suami akan memiliki pengertian kalau ibu "OK" dengan kesibukan dia. Apalagi dia melihat bahwa urusan rumah dan anak-anak bisa diatur dengan baik tanpa campur tangan suami.

Ibu perlu mewaspadai bahwa berdiskusi tentunya berbeda dengan mengeluh tanpa alasan. Alasan pertama adalah mencoba mengingatkan tentang pentingnya peran seorang ayah dalam tumbuh kembang anak. Kalau melihat Firman Tuhan peran Ayah bagi anak sangat penting (lihat Ulangan 6 : 4 dst) dalam memperkenalkan TUHAN pada anak-anak. Yang kedua, selain anak-anak ada yang lebih penting yaitu relasi ibu dan suami di mana masing-masing pihak berupaya untuk mengenali kebutuhan pasangan dan mencoba untuk memprioritaskan relasi suami istri di tengah kesibukan yang tidak terhindarkan. Firman Tuhan dalam Kejadian 2 : 24 menunjukkan bahwa relasi suami bahkan lebih utama dari relasi dengan orang tua di mana suami menjadi satu daging dengan istrinya menunjukkan keintiman yang selalu harus dibangun dalam segala hal seperti sexual intimacy, recreational intimacy, fisical intimacy dan lain sebaginya.

Ketiga, coba Ibu renungkan beberapa kenyataan sebagai berikut:

1. Ada suami yang sibuk di luar rumah memang karena tidak ada orang lain yang bisa mengerjakan tugas tersebut.
2. Ada suami yang sibuk di luar rumah karena memiliki kebutuhan akan pengakuan yang mungkin berlebihan sehingga sulit mengendalikan diri dan membuat prioritas
3. Ada juga yang sibuk di luar rumah karena menghindari hubungan dan komunikasi dengan istri yang kerap kali bermasalah (muncul pertengkaran) dalam berbagai hal.

Dan mungkin masih banyak lagi kemungkinan yang lain, tetapi dari tiga kemungkinan apakah Ibu bisa melihat masuk dalam kemungkinan yang mana suami Ibu.

Dari hal-hal tersebut di atas, apakah mungkin Ibu bisa mengajak suami berdiskusi dengan mencari momen yang tepat ketika ada waktu untuk bicara berdua secara tenang.

Kiranya Tuhan menolong Ibu.❖

Jejak

Joachim dari Fiore, Teolog
Memetakan Sejarah Tiga Jaman

ORANG bilang masa sekarang adalah "Jaman Roh Kudus". Kemudian masa Perjanjian Baru (PB) kerap disebut sebagai "Jaman Anak" dan masa Perjanjian Lama (PL) adalah jaman Allah Bapa.

Setelah dibagi sedemikian rupa kemudian orang menafsirkan seperti apa yang mereka inginkan.

Kendati tidak sepenuhnya tepat, namun pandangan seperti ini sering digunakan – bukan lagi konsumsi mahasiswa teologi, tapi sudah masuk ke gereja dan menjadi konsumsi umat. Siapa sebenarnya pencetus pertama pembagian seperti ini?

Joachim dari Fiore, teolog pendiri ordo monastik ini disebut-sebut sebagai pencetus pertama apa yang dikenal "sejarah trinitarian". Menurut teolog kelahiran 30 Maret 1202 yang juga dikenal dengan nama Joachim Flora ini, "Jaman Allah Bapa" adalah jaman orang-orang yang menikah yang hidup menurut hukum Taurat. Kemudian "Jaman Anak" adalah jaman rohaniawan dan jaman berdasarkan anugerah. Menurut Joachim masa ini berlangsung 42 generasi yang setiap generasinya selama 30 tahun.

Selanjutnya "jaman Roh Kudus" adalah jaman baru, jaman biarawan bermenung dan hidup dalam kebebasan pengertian rohani. Jaman ini menurut Joachim akan ditandai dengan pergantian pemimpin gereja-gereja yang korup dengan pemimpin baru dengan kerohanian yang mantap.

Joachim dari Fiore adalah pemikir apokaliptik yang sangat penting dari keseluruhan periode abad pertengahan, dan mungkin setelah Yohanes, pemikir apokaliptik yang paling penting di sepanjang sejarah kekristenan.

Setelah pertobatannya Joachim berkomitmen untuk hidup membiara selama bertahun-tahun di Cistercian Biara Sambucina dekat Luzzi, Calabria dan menjadi kepala biara di Corazzo pada 1177. Dalam periode ini aktivitas Joachim tak jauh berbeda dari para biarawan lain yakni bergumul dengan kitab suci. Namun demikian, teolog yang lahir di Calabria, Itali ini mengalami kesulitan menafsirkan kitab Wahyu. Keterbatasannya terhadap pengertian simbol membuatnya tidak berani menafsirkan kitab tersebut. Selama berbulan-bulan Joachim tetap menggumulkan kitab ini hingga tiba pada kesimpulan menyerah, tidak mungkin menafsirkan kitab ini.

Kendati demikian ada sesuatu yang berbeda dirasakan Joachim saat ia bangun di suatu pagi saat Paskah. Tradisi mengatakan ia terbangun sebagai orang baru, yang diberi pengertian rohani atau dalam bahasa Latin dikenal dengan "spiritualis intelligentia", pemahaman spiritual tentang makna Kitab Wahyu.

Hikmat dari Allah itulah yang kemudian membuka wawasan Joachim, memampukannya menulis tafsiran dari kitab Wahyu, salah satu buku tafsir yang paling penting yang pernah ditulis.

Teori tiga jaman atau "sejarah trinitarian" di atas adalah bagian besar explorasi tafsirnya dari kitab Wahyu.

"Sejarah trinitarian", kemudian diurai Joachim secara mantap dalam tiga buku besarnya yakni Concordia Novi et Veteris Testamenti (keselarasan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru); Expositio in Apocalypsim (eksposisi kitab wahyu); dan Psalterium Decem Chordarum (kecapi Sepuluh Dawai). Ketiga karya besarnya ini umumnya diterima oleh pemimpin gereja dan didukung berturut-turt oleh tiga paus. Uniknya buah pikir akibat "spiritualis intelligentia" yang diterima Joachim ini justru menginspirasi beberapa gerakan-gerakan sempalan mainstream untuk mereformasi gereja dan menjadikan teori Joachim sebagai pembenaran atas apa yang dilakukan. ✍*Slawi*

IKLAN MINI

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 2.500,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.000,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 3.500,-/mmk

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP:0811991086, 70053700

ALKITAB ELEKTRONIK
Jasa install alkitab/bible semua bhs & versi lngkp di hp,bb & laptop. hub: MaranathaGadget, MTA P2/09-10 Sms: 021-93216178

BUKU
Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org,E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

BIRO BANGUNAN
Mitranadua Cipta Graha Design & Build Architecture (Ex/in) rmh,ruko,kntr,Gb 3D, RAB.Hub: 021-32426704,0812-8219781, Email: mitranadua@yahoo.com

DANA TUNAI
Dptkan pinjaman tunai tanpa agunan dr Bank int'l u/ kep natal & keb lainnya dr 5-200 jt, Bisa di cicil s/d 5 thn, proses cpt syarat ringan , foto copy ktp & kartu kredit Hub: Ruth Eliana 085883487537

EKSPEDISI
PT. Omega Cargo, exp jrusn Jkt-Bdg pp/1hr, imprt dr slrh negara bsr special Sin-Jkt (laut/udara),Jkt-Sin(udara) 1hr.Hub:021-6294452/72, 6294331(Sherly/Cintya).

KONSULTASI
Beda gereja,beda keyakinan dan kesulitan apapun Hub: Konsultan cat. sipil 021-4506223/08161691455, 081289386633 almt: Jl. Kecak no.6 klp Gdg, Jkt 14240

KONSULTASI
Syalom bagi yg membutuhkan konseling 24 jam Hub: 0856.7891377, 08170017377, 021-71311737 bagi yg tdk mampu kami bisa menghubungi kembali.

KERJA SAMA
Ingin membuka bimbingan belajar? Khusus ibu rumah tangga, dapat kerja di rumah. Min. SMA/D3. Eksakta. 25-35 th. Hub. BIMBEL ERGOMATICS Ph. 626-6769

KONSULTASI
Ingin memulai bisnis tapi tidak tahu memulainya? Ingin Franchise kan usaha Anda?Ingin wiraswasta kecil-kecilan?Hub.PROVERB CONSULTING Ph. 626-6769 Hp. 0817-910-1990

KONSULTAN
Anda punya masalah dngan pajak pribadi, pajak perusahaan (SPT masa PPN,PPh,Badan) Hub Simon: 021-99.111.435 atau 0815.1881.791.

KASET
Miliki kaset khotbah Pdt. Bigman Sirait, Hub. Indah telp 021- 3924229

LES PRIVAT
TK,SD, SMP, SMU,AUTIS,DILEXIA, SLOWLERNESS.Hub: 021.80799242, 08121947191, 082111358512

PEMBICARA
Bagi yg membutuhkan pembicara/pengkotbah u/ KKR/PD/Ibadah,inter denominasi, silahkan hub di: 08567891377, 08170017377, 021-71311737.

TOUR
Holyland Israel + Mesir + Yordania 11 Hari 11 -21 April 2011 Pdt. Michael Gideon Rembet (021)-6320688/081317315728

Kami melayani jual-beli, tukar tambah, service, rental alat-alat musik & sound system berbagai merek dengan harga spesial

Jl. Bungur Besar 17 No. 25 Jakarta Pusat Jkt 10610, Telp. 021-4203829, 7075.1610 HP. 0816.852622, 0816.1164468

TABLOID REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan